

**Pengaruh Penggunaan Model Discovery Learning  
dan Model Konvensional Untuk Meningkatkan  
Akhlakul Karimah Pada Pelajaran Pendidikan  
Agama Islam Siswa Kelas X SMA Negeri 10  
Bandar Lampung**

**TESIS**

Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Memenuhi Syarat-syarat  
Guna Memperoleh Gelar Magister Pendidikan Islam dalam  
Program Studi Ilmu Tarbiyah dan Pendidikan Agama Islam

Oleh:  
**TRYAS ROHMANSYAH**  
**( 1786108024 )**

**Program Pendidikan  
Ilmu Tarbiyah dan Pendidikan Agama Islam**



**PROGRAM PASCASARJANA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN  
LAMPUNG  
1440 H/2019 M**

**Pengaruh Penggunaan Model Discovery Learning  
dan Model Konvensional Untuk Meningkatkan  
Akhlakul Karimah Pada Pelajaran Pendidikan Agama  
Islam Siswa Kelas X SMA Negeri 10  
Bandar Lampung**

**TESIS**

Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Memenuhi Syarat-syarat  
Guna Memperoleh Gelar Magister Pendidikan Islam dalam  
Program Studi Ilmu Tarbiyah dan  
Pendidikan Agama Islam

Oleh:  
**TRYAS ROHMANSYAH**  
( 1786108024 )

**Program Pendidikan  
Ilmu Tarbiyah dan Pendidikan Agama Islam**

**Pembimbing I : Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd**  
**Pembimbing II : Dr. Ahmad Fauzan, M.Pd**



**PROGRAM PASCASARJANA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN  
LAMPUNG  
1440 H/2019 M**



## PERNYATAAN ORISINALITAS / KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : TRYAS ROHMANSYAH

Npm : 1786108024

Pogram studi : Ilmu Tarbiyah

Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa tesis yang berjudul “PENGARUH PENGGUNAAN MODEL DISCOVERY LEARNING DAN MODEL KONVENSIONAL UNTUK MENINGKATKAN AKHLAKUL KARIMAH PADA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SISWA KELAS X SMA NEGERI 10 BANDAR LAMPUNG.” Adalah benar karya asli saya, kecuali yang disebutkan sumbernya. Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikian surat ini saya buat dengan sesungguhnya.

Bandar Lampung , Januari 2019  
Yang menyatakan,

**TRYAS ROHMANSYAH**  
**NPM: 1786108024**

## **ABSTRAK**

### **PENGGERUH PENGGUNAAN MODEL DISCOVERY LEARNING DAN MODEL KONVENSIONAL TERHADAP PENINGKATAN AKHLAKUL KARIMAH PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SISWA KELAS X SMA NEGERI 10 BANDAR LAMPUNG**

**Oleh  
TRYAS ROHMANSYAH**

Penelitian ini di latarbelakangi oleh rendahnya akhlaul karimah siswa di kelas X SMA Negeri 10 Bandar Lampung. Tujuan penelitian ini yaitu untuk meningkatkan perilaku akhlakul karimah siswa pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam menggunakan model discovery learning. Metode yang digunakan adalah kuantitatif dengan pendekatan eksperimen. Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas X SMAN 10 yang berjumlah 264, sedangkan sampel pada penelitian ini terdiri dari 60 siswa, yang terdiri dari 30 siswa kelas X IIS 1 sebagai kelas eksperimen, dan 30 siswa X IIS 3 sebagai kelas control. Teknik pengumpulan data menggunakan Tes, Observasi dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan adalah uji normalitas, uji homogenitas dan uji hipotesis.

Berdasarkan hasil perhitungan uji Hipotesis menggunakan aplikasi SPSS 23, karena hasil Signifikan atau Sig.(2-tailed) < 0,05, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa (1) penggunaan model discovery learning dalam pembelajaran dapat meningkatkan akhlakul karimah pada siswa dan lebih baik dibandingkan dengan model pembelajaran konvensional, dan (2) penggunaan model discovery learning dalam pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar pada siswa dan model pembelajaran discovery learning memberikan kontribusi/pengaruh sebesar 2,56% terhadap peningkatan akhlakul karimah, dan lebih baik dibandingkan dengan model pembelajaran konvensional.

**Kata Kunci :** Discovery Learning, Konvensional, hasil belajar, dan perilaku akhlakul karimah





**KEMENTERIAN AGAMA  
PROGRAM PASCASARJANA (PPs)  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN  
LAMPUNG**

Jalan. Z. AbdinPagarAlamKedaton Bandar Lampung Telp. (0721) 5617070

**LEMBAR PERSETUJUAN**

**Judul** : Pengaruh Penggunaan Model Discovery Learning  
Dan Model Konvensional Untuk Meningkatkan  
Akhlakul Karimah Pada Pelajaran Pendidikan  
Agama Islam Siswa Kelas X SMA Negeri 10 Bandar  
Lampung.

**Nama** : Tryas Rohmansyah

**NPM** : 1786108024

**Jurusan** : Pendidikan Agama Islam

**Fakultas** : Tarbiyah dan Keguruan

Menyetujui

Telah Disetujui Untuk Diajukan Dalam Ujian Tertutup Pada Pascasarjana  
Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Pembimbing II

**Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd.**  
NIP. 195608101987031001

**Dr. Ahmad Fauzan, M.Pd.**  
NIP. 1972081820060410006

Mengetahui

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam

**Prof. Dr. H. Achmad Asrori, MA**  
NIP. 19550710 195803 1003





**KEMENTERIAN AGAMA  
PROGRAM PASCASARJANA (PPs)  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN  
LAMPUNG**

*Jalan. Z. AbidinPagarAlamKedaton Bandar Lampung Telp. (0721) 5617070*

**PENGESAHAN**

Tesis yang berjudul : **“ PENGARUH PENGGUNAAN MODEL DISCOVERY  
LEARNING DAN MODEL KONVENSIIONAL UNTUK MENINGKATKAN  
AKHLAKUL KARIMAH PADA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA  
ISLAM SISWA KELAS X SMA NEGERI 10 BANDAR LAMPUNG”**, ditulis  
oleh: Tryas Rohmansyah, NPM :1786108024, telah diujikan dalam Ujian Tertutup  
pada Program Pascasarjana (PPs) UIN Raden Intan Lampung.



**TIM PENGUJI**

**Ketua : Prof. Dr. H. Achmad Asrori**

**Sekretaris : Dr. Ahmad Fauzan, M.Pd.**

**Penguji I : Dr. Subandi, MM**

**Penguji II : Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd**

(.....)  
(.....)  
(.....)  
(.....)

**Tanggal Lulus Ujian Tertutup : 4 Februari 2019**





**KEMENTERIAN AGAMA  
PROGRAM PASCASARJANA (PPs)  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN  
LAMPUNG**

*Jalan. Z. Abidin Pagar Alam Kedaton Bandar Lampung Telp. (0721) 5617070*

**LEMBAR PERSETUJUAN**

**Judul** : Pengaruh Penggunaan Model Discovery Learning  
Dan Model Konvensional Untuk Meningkatkan  
Akhlakul Karimah Pada Pelajaran Pendidikan  
Agama Islam Siswa Kelas X SMA Negeri 10 Bandar  
Lampung.

**Nama** : Tryas Rohmansyah

**NPM** : 1786108024

**Jurusan** : Pendidikan Agama Islam

**Fakultas** : Tarbiyah dan Keguruan

Menyetujui

Telah Disetujui Untuk Diajukan Dalam Ujian Tebuka Pada Pascasarjana  
Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Pembimbing II

**Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd.**  
NIP. 195608101987031001

**Dr. Ahmad Fauzan, M.Pd.**  
NIP. 1972081820060410006

Mengetahui

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam

**Prof. Dr. H. Achmad Asrori, MA**  
NIP. 19550710 195803 1003





**KEMENTERIAN AGAMA  
PROGRAM PASCASARJANA (PPs)  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN  
LAMPUNG**

*Jalan. Z. AbdulPagar Alam Kedaton, Bandar Lampung Telp. (0721) 5617070*

**PENGESAHAN**

Tesis yang berjudul **“PENGARUH PENGGUNAAN MODEL DISCOVERY  
LEARNING DAN MODEL KONVENSIIONAL UNTUK MENINGKATKAN  
AKHLAKUL KARIMAH PADA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA  
ISLAM SISWA KELAS X SMA NEGERI 10 BANDAR LAMPUNG”**, ditulis  
oleh: Tryas Rohmansyah, NPM :1786108024, telah diujikan dalam Ujian Terbuka  
pada Program Pascasarjana (PPs) UIN Raden Intan Lampung.

**TIM PENGUJI**

**Ketua : Prof. Dr. H. Achmad Asrori**

**Sekretaris : Dr. Ahmad Fauzan, M.Pd.**

**Penguji I : Dr. H. Subandi, MM**

**Penguji II : Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd**

**Direktur Program Pasca Sarjana  
UIN Raden Intan Lampung**

**Prof. Dr. Idham Kholid, M.Ag**  
**NIP. 196010201988031005**

**Tanggal Lulus Ujian Terbuka : 20 Februari 2019**



## MOTTO

خير الناس انفعهم للناس

“Sebaik baik manusia adalah yang paling bermanfaat bagi manusia lainnya.”





## PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan puji syukur kepada Allah SWT, atas berkat rahmat dan hidayah-Nya, dan shalawat serta salam yang selalu tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW maka dengan tulus ikhlas disertai perjuangan dengan jerih payah penulis, Alhamdulillah penulis telah selesaikan tesis ini, yang kemudian tesis ini penulis persembahkan kepada:

1. Kedua orang tuaku tercinta Bapak Ngatman dan Ibu Sachiroh yang telah memberiku segalanya untukku, kasih sayang serta do'a yang selalu menyertaiku. Karya ini serta do'a tulus kupersembahkan untuk kalian atas jasa, pengorbanan, keikhlasan membesarkan aku dengan tulus dan penuh kasih sayang. Terimakasih ibu dan bapakku tercinta, aku mencintai kalian karena Allah SWT.
2. Saudariku, Ika Tyas Ning Rahayu dan Dwi Nuring Tyas yang selalu memberikan contoh terbaik untukku dan seluruh keluargaku yang selalu menungguku mencapai keberhasilan pendidikan. Terimakasih untuk do'a dan dukungan yang telah diberikan.
3. Teman-teman seperjuangan Mahasiswa Pascasarjana UIN Raden Intan jurusan Ilmu Tarbiyah dan Pendidikan Agama Islam angkatan 2017.
4. Kampusku UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan pengalaman yang sangat berharga untuk membuka pintu dunia kehidupan.

## RIWAYAT HIDUP

**Tryas Rohmansyah**, lahir di desa Panaragan Jaya kecamatan Tulang Bawang Tengah Kabupaten Tulang Bawang Barat pada tanggal 29 September 1994, yang merupakan anak ketiga dari pasangan bapak Ngatman dan ibu Sachiroh.

Jenjang pendidikan yang pernah dilalui penulis adalah SDN 04 Panaragan Jaya (lulus tahun 2007), Pondok Pesantren Islam Modern Al-Muhsin Metro (lulus tahun 2010), MAN 01 Kota Bumi (lulus tahun 2013), dan S1 Mengambil Jurusan Pendidikan Agama Islam (lulus tahun 2017), dan sekarang melanjutkan studi S2 di Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Selama bersekolah di MAN 01 Kota Bumi, penulis aktif dalam kegiatan diantaranya yaitu OSIS dan Rohis. Kemudian pada tahun 2014 penulis pernah ikut serta dalam pelatihan yang diadakan oleh BNPT (Badan Nasional Penanggulangan Teroris) yang diadakan oleh Yayasan Akasiyah Jakarta yang diperuntukan bagi mahasiswa UNILA dan mahasiswa IAIN Raden Intan Lampung.

Penulis aktif dalam berbagai kegiatan, seperti ikut serta dalam Bike To Campus Lampung, dan Phone Photograph, selain itu, penulis pernah ikut serta dalam mensukseskan acara “Musyawarah Daerah Harley Davidson Club Indonesia (HDCI Lampung) 2017” di Begadang Resto Bandar Lampung.

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji syukur selalu terucap atas segala nikmat yang di berikan Allah SWT kepada kita, yaitu berupa nikmat Iman, Islam dan Ihsan, sehingga saya (penulis) dapat menyelesaikan tugas ini dengan baik walaupun di dalamnya masih terdapat banyak kesalahan dan kekurangan.

Shalawat beserta salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa umat manusia dari zaman yang penuh kegelapan menuju zaman terang benderang seperti yang kita rasakan sekarang.

Tesis ini penulis susun sebagai tulisan ilmiah dan diajukan untuk melengkapi Tugas dan Memenuhi syarat-syarat guna memperoleh gelar Magister Pendidikan Islam (M.Pd) dalam program studi Ilmu Tarbiyah dan Pendidikan Agama Islam di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan tesis ini masih jauh dari sempurna, hal ini disebabkan keterbatasan yang ada pada diri penulis. Penulisan tesis ini tidak terlepas dari bantuan yang telah diberikan oleh berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menghaturkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada yang terhormat :

1. Prof. Dr. H. Achmad Asrori, MA selaku ketua Program Studi Ilmu Tarbiyah dan Pendidikan Agama Islam UIN Raden Intan Lampung beserta stafnya yang telah banyak membantu dalam proses menyelesaikan studi di Program Pasca Sarjana Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

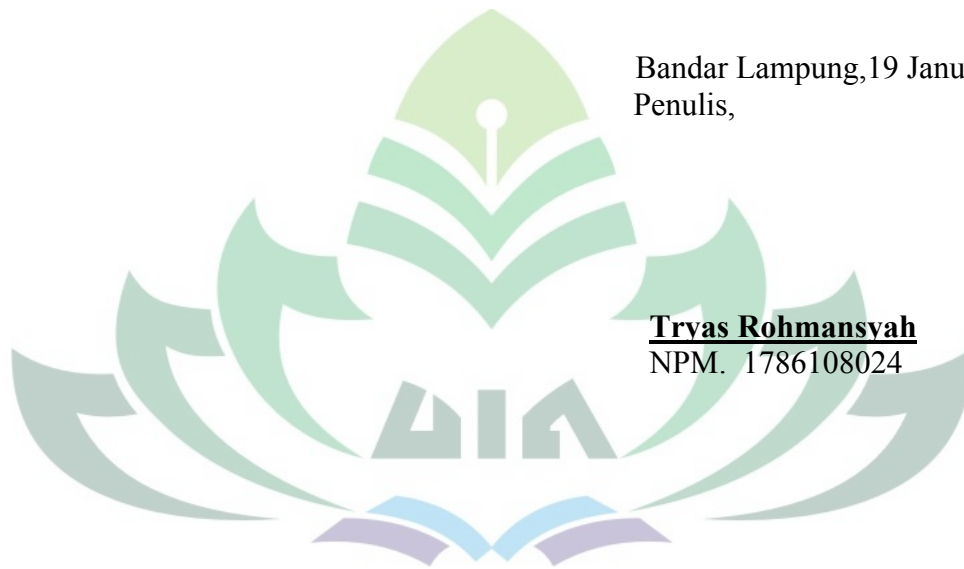
2. Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd selaku pembimbing I dan Dr. Achmad Fauzan, M.Pd selaku pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktu serta mencurahkan fikirannya dalam membimbing penulis dalam menyelesaikan penyusunan tesis ini.
3. Seluruh Dosen Program Studi Ilmu Tarbiyah dan Pendidikan Agama Islam beserta para karyawan yang telah membantu dan membina penulis selama belajar di Program Pasca Sarjana Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung
4. Pimpinan perpustakaan baik pusat maupun di perpustakaan Program Pasca Sarjana yang telah memberikan fasilitas buku-buku yang penulis gunakan selama penyusunan tesis.
5. Diona Katharina, S.Sos., M.Pd selaku Kepala Sekolah SMA Negeri 10 Bandar Lampung, beserta dewan guru dan para siswa yang telah membantu memberikan keterangan selama penulis mengadakan penelitian.
6. Ayah Ngatman dan Ibu Sachiroh, kaka perempuan Ika Tyas Ning Rahayu dan Dwi Nuring Tyas, serta keluarga besar yang ada di desa Panaragan Jaya yang telah banyak memberikan dukungan moril dan materil yang tak ternilai selama proses penyusunan skripsi ini.
7. Teman-teman seperjuangan Mahasiswa Pascasarjana UIN Raden Intan jurusan Ilmu Tarbiyah dan Pendidikan Agama Islam angkatan 2017 yang telah memberikan semangat dan bantuan petunjuk atau saran-saran sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini.

8. Semua pihak dari dalam maupun dari luar yang telah memberikan dukungannya sehingga penulis bisa menyelesaikan karya tulis ini.

Penulis berharap semoga karya tulis ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya. Semoga usaha dan jasa baik dari Bapak, Ibu, dan saudara/i sekalian menjadi amal ibadah dan diridhoi Allah SWT, dan mudah-mudahan Allah SWT akan membalasnya, *Aamiin Yaa Robbal 'Aalamiin...*

Bandar Lampung, 19 Januari 2019  
Penulis,

**Tryas Rohmansyah**  
NPM. 1786108024



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b>	
<b>PERNYATAN ORISINALITAS.....</b>	<b>i</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>ii</b>
<b>PERSETUJUAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>PENGESAHAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>MOTTO.....</b>	<b>v</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>vi</b>
<b>RIWAYAT HIDUP.....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>xv</b>

### BAB I PENDAHULUAN

<b>A. Latar Belakang Masalah.....</b>	<b>1</b>
<b>B. Identifikasi Masalah.....</b>	<b>11</b>
<b>C. Pembatasan Masalah.....</b>	<b>11</b>
<b>D. Rumusan Masalah.....</b>	<b>11</b>
<b>E. Tujuan Penelitian.....</b>	<b>12</b>
<b>F. Kegunaan Penelitian.....</b>	<b>13</b>
<b>G. Ruang Lingkup Penelitian.....</b>	<b>14</b>

### BAB II KAJIAN TEORI

<b>A. Belajar dan Pembelajaran.....</b>	<b>15</b>
1. Pengertian belajar.....	15
2. Teori Belajar.....	16
<b>B. Model Pembelajaran Konvensional.....</b>	<b>21</b>
<b>C. Model Pembelajaran Discovery Learning.....</b>	<b>28</b>
1. Pengertian.....	28
2. Tujuan Pembelajaran.....	33
3. Urutan Dalam Model Discovery Learning.....	34
4. Langkah Pelaksanaan.....	35
5. Kelebihan dan Kekurangan.....	39
<b>D. Konsep dan Pengertian Akhlakul Karimah.....</b>	<b>41</b>

1. Pengertian Akhlak.....	41
2. Macam-Macam Akhlak.....	44
3. Pembentukan Akhlak.....	46
4. Tujuan Pembentukan Akhlak.....	48
<b>E. Pendidikan Agama Islam.....</b>	<b>50</b>
1. Pengertian Pendidikan.....	50
2. Pengertian Agama.....	52
3. Tujuan Pendidikan Agama Islam.....	53
<b>F. Kerangka Pikir.....</b>	<b>54</b>
<b>G. Hipotesis.....</b>	<b>56</b>

### **BAB III Metodologi Penelitian**

<b>A. Metode.....</b>	<b>57</b>
<b>B. Populasi.....</b>	<b>57</b>
<b>C. Sampel.....</b>	<b>58</b>
<b>D. Variabel Penelitian.....</b>	<b>59</b>
<b>E. Gambaran Alur Penelitian.....</b>	<b>60</b>
<b>F. Desain Penelitian.....</b>	<b>61</b>
<b>G. Teknik Pengambilan Instrumen.....</b>	<b>62</b>
1. Uji Validitas.....	63
2. Uji Reliabilitas.....	63
3. Tingkat Kesukaran.....	64
4. Daya Pembeda.....	65
<b>H. Teknik Pengumpulan Data.....</b>	<b>66</b>
1. Observasi.....	66
2. Tes.....	68
3. Dokumentasi.....	68
<b>I. Teknik Analisis Data.....</b>	<b>69</b>
1. Analisis Data Perilaku Akhlakul Karimah.....	69
2. Analisis Data Hasil Belajar.....	69
3. Analisis Tabel Silang.....	70
4. Analisis Uji Hipotesis <i>t-test</i> Dua Sampel Independ.....	71
5. Analisis Data Regresi Sederhana.....	72
6. Analisis Koefisien Determinasi.....	73

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

<b>A. Gambaran Umum Lokasi.....</b>	<b>74</b>
-------------------------------------	-----------



<b>B. Analisis Data Hasil Penelitian.....</b>	<b>75</b>
1. Hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran Discovery Learning.....	76
2. Hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran konvensional.....	77
<b>C. Pengajuan Prasyarat Analisis Data.....</b>	<b>79</b>
1. Uji Coba Soal.....	79
2. Uji Validitas.....	79
3. Uji Reabilitas.....	81
4. Uji Daya Pembeda.....	82
5. Tingkat Kesukaran.....	84
6. Statistik Deskriptif.....	86
<b>D. Uji Normalitas dan Homogenitas.....</b>	<b>88</b>
<b>E. Uji Hipotesis.....</b>	<b>89</b>
<b>F. Koefisien Determinasi.....</b>	<b>90</b>
<b>G. Pembahasan.....</b>	<b>90</b>

## **BAB V PENUTUP**

<b>A. Kesimpulan.....</b>	<b>93</b>
<b>B. Saran.....</b>	<b>94</b>

## **DAFTAR PUSTAKA**

### **LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Data Analisis Perilaku Siswa.....	7
Tabel 1.2 Situasi Pembelajaran Konvensional.....	22
Tabel 3.1 Jumlah Seluruh siswa kelas X SMA Negeri 10 T.A. 2018/2019.....	58
Tabel 3.2 Tabel <i>Pretest Posttest Control Group Design</i> .....	61
Tabel 3.3 Tabel Tingkat Hubungan Dengan Interval Koefesiensi.....	62
Tabel 3.4 Kriteria Koefesiensi Daya Pembeda.....	66
Tabel 3.5 Kisi-kisi Pedoman Observasi.....	67
Tabel 3.6. Table lembar observasi.....	69
Tabel 3.7. Table lembar hasil belajar.....	70
Tabel 4.1 Nilai Pretest dan Posttest kelas eksperimen dan kelas control.....	75
Table 4.2 Rekapitulasi Hasil Pretest dan Posttest Pada Kelas Eksperimen.....	77
Table 4.3 Rekapitulasi Hasil Pretest dan Posttest Pada Kelas Kontrol.....	77
Table 4.4 Data hasil posttest siswa antar kelas kontrol dan eksperimen.....	77
Tabel 4.5 Analisis Validitas Item Soal.....	80
Tabel 4.6 Analisis Daya Beda Item Soal.....	83
Tabel 4.7 Analisis Taraf Kesukaran Item Soal.....	85
Tabel 4.8 Data Hasil Observasi kelas eksperimen dan kelas control.....	86
Tabel 4.9 Table Data Rekapitulasi Hasil Observasi.....	87
Tabel 4.10 Hasil Uji Normalitas dan Homogenitas.....	87

## DAFTAR LAMPIRAN

1. Daftar nama responden uji coba instrument.....	99
2. Daftar nama sampel penelitian.....	100
3. Kisi-kisi pedoman observasi.....	102
4. Data hasil observasi kelas eksperimen dan control.....	104
5. Kisi-kisi Soal Tes.....	106
6. Analisis uji validitas item soal tes.....	110
7. Analisis uji reabilitas item soal tes.....	112
8. Analisis taraf kesukaran item soal tes.....	114
9. Analisis daya pembeda item soal tes.....	115
10. Uji Normalitas.....	116
11. Uji Homogenitas.....	123
12. Uji Hipotesis.....	124

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan salah satu hal yang paling sentral dalam kehidupan manusia. Baik dalam lingkup pendidikan formal, non formal maupun informal. Sekolah sebagai penyelenggara Pendidikan formal memberikan proses pembelajaran untuk membimbing, mendidik, melatih dan mengembangkan kemampuan siswa guna mencapai Tujuan Pendidikan nasional antara lain menjadi manusia yang bertaqwa, warga negara yang baik dan manusia yang berbudi pekerti luhur. Sebagaimana dicantumkan dalam Pasal 3 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Dalam Undang-Undang itu telah dirumuskan tujuan Pendidikan nasional adalah mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berahlak mulia, berilmu, kreatif, sehat jasmani dan rohani, berkepribadian mantap dan mandiri, serta bertanggungjawab.<sup>1</sup>

Pendidikan nasional berfungsi memberikan suatu pengajaran dengan ilmu pengetahuan untuk membentuk karakter bangsa yang bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, serta mencetak karakter, kreatifitas, dan kecerdasan

---

<sup>1</sup> *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional*, (Sinar Grafika: Jakarta, 2008), h. 4.

anak sejak dini, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>2</sup> Sekolah adalah salah satu wahana strategis untuk mengembangkan dan mencapai tujuan pendidikan melalui proses pendidikan yang menyatukan pengembangan ranah pengetahuan, keterampilan serta perilaku dan nilai untuk mengembangkan kepribadian dan perwujudan diri peserta didik. Hal ini disebabkan sekolah memiliki program terarah dan terencana, serta memiliki komponen-komponen pendidikan yang saling berinteraksi dalam rangka mewujudkan tujuan pendidikan. Secara integrative membina tercapainya sifat-sifat diharapkan dimiliki oleh seorang Warga Negara Indonesia yang terdidik.

Dalam proses pembelajaran, proses belajar dipengaruhi oleh berbagai faktor antara lain faktor internal, faktor eksternal dan faktor pendekatan belajar, yang didalamnya bisa berupa faktor fisiologi, faktor psikologi, faktor lingkungan, faktor instrument dan juga metode belajar siswa. Faktor eksternal yang berupa lingkungan pendidikan menunjukan kepada situasi dan kondisi yang mengelilingi dan mempunyai pengaruh terhadap perkembangan pribadi. Lingkungan pendidikan dibagi menjadi dua:

1. Lingkungan sekitar, yaitu segala keadaan baik berupa benda, orang, serta kejadian atau peristiwa di sekeliling peserta didik.

Meskipun tidak dirancang sebagai alat pendidikan, keadaan-

---

<sup>2</sup> Ibid. *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional*. h. 11

keadaan tersebut mempunyai pengaruh terhadap pendidikan, baik positif maupun negatif.

2. Pusat-pusat pendidikan, yang berupa tempat organisasi dan kumpulan manusia yang dirancang sebagai sarana pendidikan.<sup>3</sup>

Lingkungan (*environment*) sebagai dasar pengajaran adalah faktor kondisional yang mempengaruhi tingkah laku individu dan merupakan faktor belajar yang penting.<sup>4</sup> Penyelenggara pendidikan harus memperhatikan lingkungan belajar, agar efektif sebagai tempat belajar dan tempat penanaman nilai-nilai kebaikan. Dalam pembentukan Akhlakul karimah mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sangatlah penting. Karena mata pelajaran PAI merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan seorang Muslim yang *Kaffah* (sempurna), berbudi pekerti luhur, supaya menjadikan manusia yang mampu melaksanakan ajaran-ajaran agama Islam dengan baik dan sempurna, sehingga tercermin pada sikap dan tindakan dalam seluruh kehidupannya, dalam rangka mencapai kebahagiaan dan kejayaan dunia dan akhirat.<sup>5</sup>

---

<sup>3</sup> Hery Noer Aly, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Ciputat: PT. Logos wacana ilmu, 1999), h. 209.

<sup>4</sup> Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2014, Cet-16), h. 196.

<sup>5</sup> Zakiah Daradjad, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1995), h. 172

Sebagai mata pelajaran yang penting pada semua jenjang Pendidikan, mata pelajaran PAI tentu saja memiliki Tujuan, berjiwa Tauhid, bertaqwa kepada Allah swt, membentuk muslim yang taat beribadah dan beramal shaleh, serta berakhlakul karimah bagi dirinya sendiri maupun terhadap makhluk yang lain..

Berdasarkan pernyataan tersebut, dapat diketahui bahwa tujuan yang diajarkan pada mata pelajaran PAI adalah menanamkan pemahaman dan perilaku kepada siswa yang didasarkan atas nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an dan Hadits, agar menjadi manusia yang beriman, bertaqwa serta, berakhlakul karimah terhadap sesama makhluk-Nya. Hakikatnya tidak hanya itu saja diharapkan pula mampu secara integratif memadukan pengembangan ranah pengetahuan, keterampilan, serta perilaku dan nilai untuk mengembangkan keperibadian dan perwujudan peserta didik. Dengan kata lain seorang siswa tidak hanya belajar secara teoritis atau hanya sebatas penguasaan materi saja, namun diharapkan mampu dan proaktif dalam mengaplikasikan hasil belajar dalam perilaku dan mengaplikasikanya dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan sekolah, keluarga, masyarakat, bangsa dan negara.

Pada kenyataanya tidak semua peserta didik mau dan mampu memadukan dan menyeimbangkan antara penguasaan materi dengan perilaku dan perilakunya dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan harus



mengembangkan anak didik agar mampu menolong dirinya sendiri, untuk itu anak didik perlu mendapatkan berbagai pengalaman dalam mengembangkan konsep-konsep, prinsip, generalisasi, intelek, inisiatif, kreativitas, kehendak dan emosi. Dalam konteks itulah maka perlu dilakukan upaya sistematis dan sistemik untuk menjadikan sekolah sebagai wahana pengembangan peserta didik yang berakhlakul karimah melalui Pendidikan Agama Islam. Sekolah sebagai lembaga pendidikan merupakan suatu masyarakat dalam skala kecil, sehingga gagasan untuk mewujudkan masyarakat madani perlu dilakukan dalam tata kehidupan sekolah. Salah satunya adalah dengan belajar Pendidikan Agama Islam yang dapat dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari oleh peserta didik, sehingga menjadikan manusia yang kaffah.

Proses pembelajaran dan penilaian dalam PAI pada umumnya lebih menekankan pada dampak intruksional yang terbatas pada penguasaan materi atau dengan kata lain hanya menekankan pada dimensi kognitif saja, hakikatnya PAI tidak hanya berlangsung dalam pembelajaran didalam kelas saja, melainkan pula melalui Pendidikan secara lebih luas.

Diharapkan dengan mempelajari PAI peserta didik menjadi berfikir secara kritis, rasional dan kreatif dalam mempelajari Pendidikan Agama Islam dan dapat menjadi peserta didik yang berakhlakul karimah dan taat beribadah kepada ALLAH, agar menjadi muslim yang kaffah.

Dalam proses pembelajaran PAI yang diberikan kepada peserta didik tentu menemui hambatan yang sekiranya dapat mempengaruhi hasil dari proses pembelajaran, yang sudah pasti dapat berpengaruh bagi kehidupan didalam sekolah maupun luar sekolah, dapat dianalisis bahwa hal tersebut akan berdampak sebagai berikut :

1. Proses pembelajaran dan penilaian PAI lebih menekankan pada dampak instruksional yang terbatas pada penguasaan materi atau dengan kata lain hanya menekankan pada dimensi kognitif saja.
2. Pengelolaan kelas belum mampu menciptakan suasana kondusif dan produktif untuk memberikan pengalaman belajar kepada peserta didik melalui perlibatannya secara proaktif dan interaktif baik dalam proses pembelajaran di kelas maupun diluar kelas, sehingga berakibat pada miskinnya pengalaman belajar siswa yang bermakna untuk mengembangkan kehidupan dan perilaku siswa. Serta masih banyaknya tenaga pengajar PAI yang masih menggunakan metode konvensional.
3. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler sebagai wahana untuk mendapatkan konstribusi yang signifikan untuk menyeimbangkan antara penguasaan teori dan praktik pembiasaan prilaku dan keterampilan dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam uraian di atas, maka fokus penelitian ini mencoba menggunakan model *discovery learning* (model pembelajaran menemukan) untuk meningkatkan akhlakul karimah siswa melalui pembelajaran PAI, Berdasarkan hasil observasi siswa kelas X SMA Negeri 10 Bandar Lampung, diperoleh data sebagai berikut :

**Tabel 1.1 Analisis Perilaku Siswa yang kurang memiliki Akhlakul Karimah**

No	Kelas	Perilaku Siswa					Keterangan		
		1	2	3	4	5	Kurang	Cukup	Baik
1	X MIA 1	2	0	1	0	1			√
2	X MIA 2	2	4	3	2	2		√	
3	X MIA 3	2	5	2	1	3		√	
4	X MIA 4	3	4	5	0	2		√	
5	X MIA 5	2	3	4	6	2		√	
6	X MIA 6	0	0	2	1	2			√
7	X IIS 1	2	10	11	9	15	√		
8	X IIS 2	0	0	3	0	2			√
9	X IIS 3	2	12	9	7	11	√		

Sumber : Absensi kegiatan Rohani Islami siswa dari bulan Juli-November 2018 dan berdasarkan pengamatan wali kelas ketika KBM.

Keterangan kegiatan :

1. Tidak sopan santun kepada Guru dan Teman
2. Tidak melaksanakan shalat berjamaah
3. Siswa rebut ketika guru menjelaskan
4. Berkata kasar kepada teman
5. Tidak menyetorkan hapalan Al-Qur'an

Berdasarkan Tabel 1.1 di atas menunjukan bahwa masih ada dua kelas yang memiliki kriteria yang kurang dalam berakhlak, empat kelas dalam kriteria cukup, dan tiga kelas dalam kriteria baik. Dengan demikian masih

banyak siswa SMA Negeri 10 Bandar Lampung yang kurang memiliki Akhlak yang baik dari segi sosial maupun spiritual.

Salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi hasil belajar siswa adalah model pembelajaran. Oleh karena itu untuk mengatasi permasalahan tersebut diperlukan model pembelajaran yang tepat, menarik dan melibatkan siswa untuk menemukan sendiri konsep yang sedang diajarkan. Salah satu alternatif yang dapat ditempuh untuk melibatkan siswa dalam menemukan suatu konsep yaitu dengan model *discovery learning* atau model pembelajaran menemukan, diharapkan agar dengan model pembelajaran ini hasil belajar siswa dapat ditingkatkan.

Model pembelajaran penemuan (*discovery learning*) diartikan sebagai proses pembelajaran yang terjadi ketika siswa tidak disajikan informasi secara langsung tetapi siswa dituntut untuk mengorganisasikan pemahaman mengenai informasi tersebut secara mandiri. Siswa dilatih untuk terbiasa menjadi seorang yang saintis (ilmuan). Mereka tidak hanya sebagai konsumen, tetapi diharapkan pula bisa berperan aktif, bahkan sebagai pelaku dari pencipta ilmu pengetahuan.<sup>6</sup>

Pada dasarnya kegiatan belajar mengajar dikatakan berhasil, apabila semua Tujuan yang telah ditetapkan dapat terlaksana dengan baik. demikian

---

<sup>6</sup> Sri Esti Wuryani Djiwandono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Grasindo. 2002), h.173

pula dengan pelajaran Pendidikan Agama Islam akan berhasil, jika Tujuan dari pelajaran tersebut semuanya tercapai dengan baik maka dibutuhkan model pembelajaran yang tepat.

Model pembelajaran pada dasarnya merupakan bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru. Dengan kata lain, model pembelajaran merupakan bungkus atau bingkai dari penerapan suatu pendekatan, metode, dan teknik pembelajaran. Model dan proses pembelajaran akan menjelaskan makna kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh pendidik selama Pembelajaran berlangsung.

Penggunaan model *discovery learning*, ingin merubah kondisi belajar yang pasif menjadi aktif dan kreatif. Mengubah pembelajaran yang *teacher oriented* ke *student oriented*. Merubah modus *ekspository*, siswa hanya menerima informasi secara keseluruhan dari guru ke modus *discovery*, siswa menemukan informasi sendiri.<sup>7</sup> Sehingga penggunaan model *Discovery Learning* dipilih oleh peneliti karena metode ini diharapkan dapat meningkatkan akhlakul karimah siswa dalam proses belajar mengajar, serta dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, selain itu model *discovery Learning* ini memiliki keunggulan, diantaranya adalah sebagai berikut :

---

<sup>7</sup> Syawal Gultom. *Materi Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013 Tahun Ajaran 2014/2015*. (Jakarta : Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan dan Kebudayaan dan Penjaminan Mutu Pendidikan Kemendikbud, 2014), h. 37

1. Pengetahuan bertahan lama dan mudah diingat.
2. Hasil belajar siswa mempunyai efek transfer yang lebih baik daripada hasil lainnya.
3. Hasil belajar *discovery learning* bisa meningkatkan penalaran siswa dan kemampuan untuk berfikir bebas. Secara khusus, belajar penemuan melatih keterampilan-keterampilan kognitif siswa untuk menemukan dan memecahkan masalah tanpa pertolongan orang lain.<sup>8</sup>
4. Teknik ini mampu memberikan kesempatan kepada siswa untuk berkembang dan maju sesuai dengan kemampuan masing-masing.
5. Membantu siswa untuk memperkuat dan menambah kepercayaan pada diri sendiri dengan proses penemuan sendiri.

Model *discovery learning* ini berpusat pada siswa tidak pada guru. Guru hanya membimbing dan memberikan instruksi. Dengan demikian, pembelajaran *discovery* adalah suatu pembelajaran yang melibatkan siswa dalam proses kegiatan mental melalui tukar pendapat, berdiskusi, membaca sendiri dan mencoba sendiri.<sup>9</sup>

---

<sup>8</sup> Singgih Bektiarso, *Strategi Pembelajaran* (Yogyakarta: LaksBang PRESSindo, 2015) h. 151

<sup>9</sup> Nur Hamiyah dan Muhammad Jauhar, *Strategi Belajar Mengajar di Kelas*, (Jakarta: Prestasi Pustaka Raya, 2010), h. 180-181

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian penjelasan diatas, maka penulis mengidentifikasi masalah ini sebagai berikut :

1. Rendahnya Akhlak siswa dalam pembelajaran
2. Rendahnya hasil belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam
3. Penggunaan model pembelajaran Discovery Learning di SMA Negeri 10 Bandar Lampung belum pernah dilakukan, Guru PAI masih menggunakan model Konvensional.
4. Pembelajaran terpusat pada guru dan lebih menekankan pada aspek ingatan.

## **C. Pembatasan Masalah**

Untuk menghindari terjadinya penyimpangan dan penafsiran yang keliru, maka penelitian ini akan diberi batasan masalah pada model *discovery learning* dan konvensional serta peningkatan akhlakul karimah pada siswa terkhusus pada pembelajaran PAI kelas X SMA Negeri 10 Bandar Lampung tahun pelajaran 2018/2019.

## **D. Rumusan Masalah**

Berangkat dari suatu masalah, maka untuk bisa diteliti maka masalah itu harus dirumuskan dengan jelas. Dari apa yang diuraikan dalam identifikasi dan pembatasan masalah maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah



rendahnya akhlakul karimah siswa pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam siswa kelas X SMA Negeri 10 Bandar Lampung tahun pelajaran 2018/2019. Maka permasalahan penelitian ini adalah :

1. Apakah terdapat perbedaan akhlak siswa yang pembelajarannya menggunakan model *discovery learning* dan model konvensional pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas X SMA Negeri 10 Bandar Lampung tahun pelajaran 2018/2019 ?
2. Apakah terdapat pengaruh penggunaan model *discovery learning* terhadap peningkatan akhlakul karimah siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas X SMA Negeri 10 Bandar Lampung tahun pelajaran 2018/2019 ?

Dengan demikian judul penelitian ini adalah pengaruh penggunaan model *discovery learning* dan model konvensional untuk meningkatkan akhlakul karimah pada pelajaran Pendidikan Agama Islam siswa kelas X SMA Negeri 10 Bandar Lampung.

#### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan merupakan target atau sasaran yang hendak dicapai dalam sebuah penelitian, yang menjadi “center point” seorang peneliti akan memberikan kejelasan arah dan maksud dilakukannya sebuah penelitian. Tujuan diadakan penelitian ini adalah:

1. Menganalisis perbedaan perilaku/sifat (akhlakul karimah) siswa pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan model *discovery learning* dan konvensional di kelas X SMA Negeri 10 Bandar Lampung tahun pelajaran 2018/2019.
2. Mengetahui pengaruh penggunaan model *discovery learning* terhadap peningkatan akhlakul karimah siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas X SMA Negeri 10 Bandar Lampung tahun ajaran 2018/2019.

#### **F. Kegunaan Penelitian**

Dari hasil penelitian ini memiliki beberapa kegunaan praktis sebagai berikut :

1. Hasil penelitian ini diharapkan memberikan wawasan dalam lapangan pendidikan, tentang penggunaan model *discovery learning* untuk meningkatkan akhlakul karimah siswanya.
2. Dengan pembelajaran Pendidikan Agama Islam siswa dapat menunjukkan sifat terpuji.
3. Bagi guru dapat memberikan masukan dan gambaran untuk meningkatkan aktifitas belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

### **G. Ruang Lingkup Penelitian**

1. Ruang lingkup subjek penelitian adalah siswa kelas X SMA Negeri 10 Bandar Lampung.
2. Ruang lingkup objek penelitian adalah model *Discovery Learning*, model Konvensional dan perilaku terpuji (akhlakul karimah).
3. Ruang lingkup waktu penelitian adalah tahun ajaran 2018/2019.
4. Ruang lingkup keilmuan.



## BAB II KAJIAN TEORI

### A. Konsep Belajar dan Pembelajaran

#### 1. Pengertian Belajar

Menurut Hilgard dan Bower, dalam bukunya *Theories Of Learning* mengemukakan bahwa “ Belajar dapat berhubungan dengan perubahan tingkah laku seseorang terhadap situasi tertentu yang disebabkan dari pengalaman yang berulang-ulang dalam situasi itu, yang mana perubahan tingkah laku itu tidak dapat dijelaskan atau dasar kecenderungan respon pembawaan, kematangan, atau keadaan-keadaan sesaat seseorang (kelelahan, pengaruh obat, dan sebagainya)”.<sup>1</sup> Sedangkan menurut Witherington , dalam buku *Educational Psikology* mengemukakan “Belajar adalah suatu perubahan di dalam kepribadian yang menyatakan diri sebagai suatu pola baru daripada reaksi yang berupa kecakapan , sikap , kebiasaan , kepandaian atau suatu pengertian”. Pendapat lain mengatakan bahwa belajar adalah pemindahan pengetahuan dari seseorang yang mempunyai pengetahuan kepada orang lain yang belum mengetahui.<sup>2</sup>

Disengaja atau tidak disengaja perubahan yang terjadi melalui proses belajar bisa terjadi ke arah yang lebih baik atau sebaliknya. Pengertian belajar berarti adanya perubahan, sehingga setiap orang yang belajar pasti kelak akan

---

<sup>1</sup> M. Ngalim Purwanto , *Psikology Pendidikan* , (Bandung: Rosdakarya ,2007), h. 84

<sup>2</sup> Hasan Langgulung, *Pendidikan dan Peradaban Islam*, (Jakarta: Pustaka Al-Husna,1983), h. .3.

mengalami perubahan, baik itu perubahan sikap, keterampilan maupun perubahan pengetahuan dari yang belum tahu menjadi tahu. Sedangkan menurut menurut Harold Spears, belajar adalah mengamati, membaca, meniru, mencoba sesuatu, mendengar, dan mengikuti arah tertentu. Jadi dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses untuk mendapatkan pengetahuan.<sup>3</sup>

## 2. Teori Belajar

Belajar merupakan aktivitas manusia yang penting dan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia, bahkan sejak mereka lahir sampai akhir hayat. Pernyataan tersebut menjadi ungkapan bahwa manusia tidak dapat lepas dari proses belajar itu sendiri sampai kapanpun dan dimanapun manusia itu berada, belajar merupakan perubahan dalam kepribadian, yang dimanifestasikan sebagai pola-pola respon yang baru yang berbentuk keterampilan, sikap, kebiasaan, pengetahuan dan kecakapan.<sup>4</sup> belajar merupakan proses yang harus ditempuh tiap-tiap manusia untuk mengembangkan potensi hidupnya, baik secara formal maupun non formal. Seseorang dikatakan telah mengalami pembelajaran jika dalam dirinya terjadi perubahan berupa kemampuan, ketrampilan, nilai, dan perilaku yang

---

<sup>3</sup> Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), h 2-3.

<sup>4</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), h. 155.

bermanfaat bagi diri sendiri maupun orang lain. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi dari proses pembelajaran, yaitu faktor internal (dari dalam diri siswa) dan faktor eksternal (dari luar diri siswa), dan guru merupakan salah satu faktor eksternal dalam proses pembelajaran, ada banyak alasan mengapa seorang guru harus menguasai teori-teori pembelajaran. Teori belajar akan sangat membantu guru, supaya memiliki kedewasaan dan kewibawaan dalam hal mengajar, mempelajari muridnya, menggunakan prinsip-prinsip psikologi maupun dalam hal menilai cara mengajarnya sendiri. Adapun teori yang mendasari penelitian ini yaitu teori kognitivisme, behaviorisme dan konstruktivisme.

- a. Teori belajar kognitivisme atau teori belajar kognitif adalah perubahan persepsi dan pemahaman, yang tidak selalu berbentuk tingkah laku yang dapat diamati dan diukur. Kognitif atau gestalt yang menganggap bahwa proses kognitif yaitu *insight* (pemahaman atau wawasan) merupakan ciri fundamental (asasi) dari respon manusia. Dengan demikian perilaku manusia itu ditandai oleh kemampuan melihat dan membuat hubungan antara unsur-unsur dalam situasi problematic, sehingga memperoleh pemahaman dan wawasan.<sup>5</sup>

---

<sup>5</sup> Yudi Munadi, *Media Pembelajaran Sebuah Pendekatan Baru*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2008), h. 22.

Hal yang sangat penting juga bahwa dalam teori belajar Kognitif adalah, bahwa individu itu adalah aktif, konstruktif dan berencana, bukan pasif menerima stimulus dari lingkungan. Menurut para ahli kognitif individu merupakan partisipasi aktif dalam proses memperoleh dan menggunakan pengetahuan. Individu berfikir secara aktif dalam membentuk wawasannya tentang kenyataan, memilih aspek-aspek penting dari pengalaman untuk disimpan dalam ingatan, atau digunakan dalam pemecahan masalah.<sup>6</sup> Ada beberapa ciri teori ini, diantaranya yaitu :

- 1) Mengutamakan unsur-unsur atau bagian-bagian kecil.
- 2) Bersifat mekanistik.
- 3) Menekankan peranan lingkungan
- 4) Mementingkan pembentukan reaksi atau respon
- 5) Lebih mementingkan proses belajar.<sup>7</sup>

Menurut Bruner perkembangan kognitif seseorang terjadi melalui tiga tahap yang ditentukan oleh bagaimana cara lingkungan, yaitu: enactive, iconic, dan symbolic. Tahap enactive, seseorang melakukan aktivitas-aktivitas dalam upaya untuk memahami lingkungan sekitarnya, artinya, dalam memahami dunia sekitarnya anak menggunakan pengetahuan motorik,

---

<sup>6</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Ibid.* h. 167.

<sup>7</sup> *Ibid*, h. 168

misalnya melalui gigitan, sentuhan, pegangan, dan sebagainya. Tahap iconic, seseorang memahami objek-objek atau dunianya melalui gambar-gambar dan visualisasi verbal. Maksudnya, dalam memahami dunia sekitarnya anak belajar melalui bentuk perumpamaan (tampil) dan perbandingan (komparasi). Tahap symbolic, seseorang telah mampu memiliki ide-ide atau Gagasan-gagasan abstrak yang sangat dipengaruhi oleh kemampuannya dalam berbahasa dan logika. Dalam memahami dunia sekitarnya anak belajar melalui simbol-simbol bahasa, logika, matematika, dan sebagainya.<sup>8</sup>

- b. Teori belajar behaviorisme atau dalam arti lain teori belajar psikologi tingkah laku, yang menganggap bahwa tingkah laku manusia merupakan kumpulan respon terhadap rangsangan. Menurut Skinner yaitu suatu pembelajaran dianggap perlu dalam mendasari sebuah penelitian mengikuti perkembangan psikologi dari segi jasmaniah dan aspek mental peserta didik. Menurut teori behavior belajar adalah perubahan yang dialami siswa dalam hal kemampuannya untuk bertingkah laku dengan cara yang baru sebagai hasil dari interaksi antara stimulus dan respon. Seseorang dikatakan sudah belajar sesuatu apabila ia dapat menunjukkan perubahan tingkah lakunya. Ada bagian-bagian terpenting teori behaviorisme, yakni sebagai berikut:

- 1) Teori Sarbon (*stimulus and respons bond theory*)

---

<sup>8</sup> *Ibid.* h. 85.



Tingkah laku yang kompleks ini dapat di analisis menjadi rangkaian “unit” perangsang dan reaksi (stimulus dan respon), yang disebut reflex.

- 2) Pengamatan dan kesan (*sensation and preception*)
- 3) Perasaan tingkah laku afektif dengan berpendapat bahwa hal senang dan tidak senang itu adalah soal senso motoris.
- 4) Teori tentang berfikir dengan postulatnya adalah bahwa berfikir itu haruslah semacam tingkah laku senso motoris, dan bagi dia berbicara dalam hati adalah tingkah laku berfikir.
- 5) Pengaruh lingkungan (Pendidikan, belajar, pengalaman) dalam perkembangan individu. Pendapatnya bahwa reaksi-reaksi kodrati yang dibawa sejak lahir itu sedikit sekali. Kebiasaan-kebiasaan itu terbentuk dalam perkembangan, karena latihan dan belajar.<sup>9</sup>

c. Teori belajar Konstruktivisme merupakan suatu teknik pembelajaran yang melibatkan peserta didik untuk membina sendiri secara aktif pengetahuan dengan menggunakan pengetahuan yang telah ada dalam diri mereka masing-masing. Nik Azis menjelaskan Konstruktivisme adalah tidak lebih daripada satu komitmen terhadap pandangan bahwa manusia membina pengetahuan sendiri. Ini bermakna bahwa sesuatu

---

<sup>9</sup> Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Pt. Raja Grafindo Persada. 2008), h. 270.

pengetahuan yang dipunyai oleh seseorang individu adalah hasil daripada aktiviti yang dilakukan oleh individu tersebut, dan bukan sesuatu maklumat atau pengajaran yang diterima secara pasif daripada luar. Pengetahuan tidak boleh dipindahkan daripada pemikiran seseorang individu kepada pemikiran individu yang lain. Sebaliknya, setiap insan membentuk pengetahuan sendiri dengan menggunakan pengalamannya secara terpilih. Menurut teori belajar konstruktivisme, satu prinsip yang paling penting dalam pendidikan adalah bahwa guru tidak hanya sekedar memberikan pengetahuan kepada siswa. Siswa harus membangun sendiri pengetahuan di dalam benaknya. Guru dapat memberikan kemudahan untuk proses ini dengan memberi kesempatan siswa untuk menemukan atau menerapkan ide-ide mereka sendiri, dan mengajar siswa menjadi sadar dan secara sadar menggunakan strategi mereka sendiri untuk belajar.

### **B. Model Pembelajaran Konvensional**

Model pembelajaran konvensional merupakan metode penyampaian materi dari guru kepada siswa dengan cara lisan. Metode konvensional sering juga disebut sebagai metode ceramah. Metode ceramah atau metode konvensional ialah suatu model pembelajaran di dalam pendidikan yang cara menyampaikan pengertian-pengertian materi pengajaran kepada anak didik dilaksanakan dengan lisan oleh guru di dalam kelas. Peranan guru dan murid

berbeda secara jelas, yaitu guru terutama dalam menuturkan dan menerangkan secara aktif, sedangkan murid mendengarkan dan mengikuti secara cermat serta mencatat pokok persoalan yang diterangkan oleh guru-guru. Dalam model ceramah ini peranan utama adalah guru. Berhasil atau tidaknya pelaksanaan model ceramah bergantung pada guru tersebut.<sup>10</sup> Secara singkat, situasi pembelajaran konvensional atau tradisional dapat digambarkan dalam sebuah tabel sebagai berikut :<sup>11</sup>

**Tabel 1.2 Situasi Pembelajaran Konvensional**

<b>Dimensi</b>	<b>Pembelajaran Konvensional</b>
Ruang lingkup pembelajaran	Disajikan secara terpisah, bagian pembagian dengan penekanan pada pencapaian keterampilan.
Kurikulum	Harus diikuti sampai habis
Kegiatan pembelajaran	Berdasarkan buku teks yang sudah ditetapkan
Kedudukan siswa	Dilihat sebagai sumber kosong tempat ditumpahkan semua pengetahuan dari guru
Kedudukan guru	Guru mengajar dan menyebarkan informasi keilmuan kepada siswa
Penyesuaian masalah pembelajaran	Selalu mencari jawaban yang benar untuk memvalidasi proses belajar siswa
Penilaian proses pembelajaran	Merupakan bagian terpisah dari pembelajaran dan dilakukan hampir selalu dalam bentuk ujian/tes
Aktivitas belajar siswa	Siswa lebih banyak belajar sendiri

<sup>10</sup> Abu Ahmadi, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: Pustaka Setia, 2005), h. 53

<sup>11</sup> Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 26

Suatu kenyataan yang sering kita lihat bahkan alami, sebagian besar di sekolah-sekolah menengah dan di perguruan tinggi diberikan secara konvensional. Artinya, guru memberi penjelasan kepada sejumlah murid secara lisan. Sering model pembelajaran konvensional dianggap efisien karena seorang guru dapat mengajar suatu kelompok dengan jumlah murid yang tak terbatas. Menurut hasil penelitian Mc Leise pada tahun 1968, ternyata setelah mengikuti pembelajaran dengan gaya tradisional, siswa hanya dapat mengingat 40% dari informasi terpenting yang disampaikan oleh guru.<sup>12</sup>

Telah disebutkan sebelumnya, bahwa pembelajaran konvensional merupakan model pembelajaran yang membuat peran guru lebih dominan dibandingkan peran siswa, model yang digunakanpun terkesan monoton, media yang digunakan pun kurang beragam, sehingga hasil yang diperoleh kurang maksimal dan mendalam.

Menurut Syaiful Sagala dalam bukunya yang berjudul *Konsep dan Makna Pembelajaran*, mengemukakan ciri-ciri pembelajaran tradisional adalah sebagai berikut :

1. Guru cenderung hanya menyampaikan informasi yang bersifat fakta dan kurang memberikan permasalahan dalam pembelajaran.

---

<sup>12</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: Kencana, 2006), h. 36.

2. Interaksi yang terjadi antara guru dan siswa hanya satu arah (hanya dari guru kepada siswa)
3. Mayoritas menggunakan metode ceramah murni atau ceramah yang menggunakan alat bantu *whiteboard*.
4. Dalam proses pembelajaran, guru sering memberi indoktrinasi kepada siswa, dan kurang memberikan kesempatan berfikir kreatif kepada siswa.
5. Materi pembelajaran yang diberikan cenderung bersifat kognitif (pengetahuan) saja, kurang memberi materi yang bersifat afektif dan psikomotor.
6. Strategi, metode dan Teknik yang digunakan guru cenderung bersifat tunggal dan monoton.
7. Penilaian lebih banyak menggunakan tes, baik tertulis maupun lisan, kurang menggunakan ter perbuatan (tingkah laku).

Namun perlu diketahui pula bahwa, pembelajaran dengan model ini dipandang cukup efektif atau mempunyai keunggulan, adapun kelebihan atau keunggulannya antara lain adalah :

1. Berbagi informasi yang tidak mudah ditemukan ditempat lain.
2. Menyampaikan informasi dengan cepat.
3. Membangkitkan minat akan informasi.

4. Mengajari peserta didik yang cara belajar terbaiknya dengan mendengarkan.
5. Mudah digunakan dalam proses belajar mengajar.

Sedangkan kelemahan dari model pembelajaran konvensional ini, menurut Suytino (dalam Sulistiyirini 2007) antara lain sebagai berikut :

1. Kegiatan belajar adalah memindahkan pengetahuan dari guru ke peserta didik. Tugas guru adalah memberi dan tugas peserta didik adalah menerima.
2. Kegiatan pembelajaran seperti mengisi botol kosong dengan pengetahuan. Peserta didik merupakan penerima pengetahuan yang pasif.
3. Pembelajaran konvensional cenderung mengkotak-kotakkan peserta didik.
4. Kegiatan belajar mengajar lebih menekankan pada hasil daripada proses.
5. Memacu peserta didik dalam kompetisi bagaikan ayam aduan, yaitu peserta didik bekerja keras untuk mengalahkan teman sekelasnya. Siapa yang kuat dia yang menang.

Pembelajaran konvensional ditandai dengan guru mengajar lebih banyak mengajarkan tentang konsep-konsep bukan kompetensi, Tujuannya adalah

peserta didik mengetahui sesuatu bukan mampu untuk melakukan sesuatu dan pada saat proses pembelajaran peserta didik lebih banyak mendengarkan. Philip R. Wallace, menyatakan pembelajaran dikatakan menggunakan pendekatan konvensional apabila mempunyai ciri-ciri sebagai berikut :

1. Otoritas guru lebih diutamakan dan berperan sebagai contoh bagi murid-muridnya.
2. Perhatian kepada masing-masing individu atau minat sangat kecil.
3. Pembelajaran di sekolah lebih banyak dilihat sebagai persiapan akan masa depan, bukan untuk meningkatkan kompetensi peserta didik di saat ini.
4. Penguasaan pengetahuan menjadi tolak ukur keberhasilan Tujuan, sementara pengembangan potensi peserta didik terabaikan.
5. Tidak semua siswa memiliki cara belajar terbaik dengan mendengarkan.
6. Para siswa tidak mengetahui apa Tujuan mereka belajar pada hari itu.
7. Penekanan sering hanya pada penyelesaian tugas.
8. Daya serapnya rendah dan cepat hilang karena bersifat menghafal.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka pendekatan konvensional lebih banyak berpusat pada guru, komunikasi lebih banyak satu arah dari guru ke

siswa, metode pembelajaran lebih pada penguasaan konsep-konsep, bukan kompetensi.<sup>13</sup>

Dalam model pembelajaran konvensional pendekatan yang digunakan dalam model ini adalah *Teacher Centered*, yang mana dalam hal ini peran guru adalah hal yang paling utama. Guru memiliki tiga peran utama, perencana, penyampai informasi, dan evaluator. Para siswa adalah objek belajar yang harus menguasai materi pelajaran yang disampaikan dari ucapan sang guru, sehingga hal tersebut membuat kesempatan siswa dalam mengembangkan kemampuan belajar menjadi terbatas. Kriteria keberhasilan ditentukan oleh penguasaan materi pelajaran, sehingga evaluasi yang dilakukan adalah dengan tes tertulis secara periodik/berkala.<sup>14</sup>

Berdasarkan penjelasan diatas, maka pendekatan konvensional dapat dimaklumi sebagai pembelajaran yang berpusat pada guru, komunikasi lebih banyak satu arah dari guru ke peserta didik, metode pembelajaran lebih penguasaan konsep-konsep bukan pada kompetensinya. Meskipun banyak terdapat kekurangan, model pembelajaran konvensional ini masih perlu diterapkan, mengingat model ini cukup efektif dalam memberikan

---

<sup>13</sup> <http://www.google.co.id>, <http://warpalahedukasi.kompasiana.com/2018/10/04>

<sup>14</sup> Hamruni, *Strategi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Insan Madani, 2012), h. 36



pemahaman atau penjelasan dalam proses pembelajaran kepada para murid pada kegiatan awal-awal dalam pembelajaran.

### **C. Model Pembelajaran Discovery Learning**

#### **1. Pengertian Model Pembelajaran Discovery Learning**

Kegiatan belajar mengajar dikatakan berhasil apabila Tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai dengan baik. Hasil belajar dapat ditunjukkan melalui nilai yang diberikan oleh guru dari jumlah bidang studi yang telah dipelajari oleh peserta didik.<sup>15</sup> Demikian pula dengan pelajaran Pendidikan Agama Islam dikatakan berhasil apabila jika mana tujuan pelajaran PAI tercapai dengan baik. Agar tujuan dari pelajaran PAI itu dapat berhasil, maka dibutuhkan model mengajar yang tepat.

Model pembelajaran pada dasarnya adalah bentuk atau perencanaan dari setiap kegiatan dalam pembelajaran yang tergambar dari awal hingga akhir pelajaran. Dengan kata lain model pembelajaran merupakan bingkai atau bungkus dari suatu pendekatan, metode, penerapan, dan Teknik pembelajaran. Model dan proses pembelajaran akan menjelaskan makna kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh pendidik selama pembelajaran berlangsung.

Prastowo berpendapat bahwa “model pembelajaran adalah acuan pembelajaran yang secara sistematis dilaksanakan berdasarkan pola-pola

---

<sup>15</sup> Nana Sudjana, *Ibid.* h. 19.

tertentu”.<sup>16</sup> Pola dari suatu model pembelajaran adalah pola yang menggambarkan urutan alur tahap-tahap keseluruhan yang pada umumnya disertai dengan serangkaian kegiatan pembelajaran Akibatnya pola dari suatu model pembelajaran menunjukkan kegiatan-kegiatan apa yang harus dilakukan oleh guru.

Model *Discovery Learning* adalah model pengajaran di mana guru memberikan kebebasan siswa untuk menemukan sesuatu sendiri karena dengan menemukan sendiri siswa dapat lebih mengerti secara dalam. Dengan menemukan sendiri siswa akan sampai pada pengalaman gembira “AHA! Aku menemukan!”, siswa akan menjadi senang.<sup>17</sup> Sedangkan menurut Cahyo, metode pembelajaran *discovery learning* merupakan metode yang mengatur segala pengajaran sehingga siswa mendapatkan pengetahuan baru melalui metode penemuan yang ditemukan sendiri. Seorang guru memberikan ruang kepada siswanya untuk dapat berdiri sendiri mendorong siswa untuk mandiri guna memperoleh pengetahuan baru.<sup>18</sup>

Penggunaan *discovery learning* ingin merubah kondisi belajar yang pasif menjadi aktif dan kreatif. Mengubah pembelajaran yang *teacher oriented* ke

---

<sup>16</sup> Prastowo, *Penilaian Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Kencana, 2011), h. 68

<sup>17</sup> Paul, Suparno. *Metode Pembelajaran Fisika (Konstruktivisme dan Menyenangkan)*. (Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma, 2007), h. 72.

<sup>18</sup> Lilis, Rodiawati. 2015. *Perbandingan Koneksi Matematika Siswa Antara Yang Menggunakan Model Pembelajaran Discovery Learning Dengan Model Pembelajaran Knisley*. dalam Jurnal Euclid, ISSN 2355-1712, vol.3, No.2, pp. 549

*student oriented*. Merubah modus *ekspository* yang siswa hanya menerima informasi secara keseluruhan dari guru ke modus *discovery* yang siswa menemukan informasi sendiri.<sup>19</sup> Terlibat secara langsung merupakan bagian dari keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan belajar-mengajar di kelas. Selain itu, pembelajaran dengan penemuan membantu siswa membentuk cara kerja bersama yang efektif, saling membagi informasi, serta mendengar dan menggunakan ide-ide orang lain.

Jadi, dalam pembelajaran *discovery* yang menjadi faktor yang paling penting adalah siswa sungguh terlibat pada proses pembelajarannya, siswa dapat menemukan prinsip-prinsip atau jawaban lewat suatu percobaan dengan sendiri. Dengan begitu, siswa akan menjadi aktif dan tidak terpaku dengan guru saja.

Discovery adalah proses mental dimana siswa mampu mengasimilasikan suatu konsep atau prinsip. Proses mental yang dimaksud, antara lain mengamati, mencerna, mengerti, menggolong-golongkan, membuat dugaan, menjelaskan, mengukur, membuat kesimpulan dan sebagainya. Dengan teknik ini, siswa dibiarkan menemukan sendiri atau mengalami proses mental sendiri. Guru hanya membimbing dan memberikan instruksi. Dengan demikian, pembelajaran *discovery* adalah suatu pembelajaran yang melibatkan siswa

---

<sup>19</sup> Syawal Gultom. *Materi Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013 Tahun Ajaran 2014/2015*. (Jakarta : Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan dan Kebudayaan dan Penjaminan Mutu Pendidikan Kemendikbud, 2014), h. 37.

dalam proses kegiatan mental melalui tukar pendapat, berdiskusi, membaca sendiri dan mencoba sendiri.

Metode pembelajaran *discovery* merupakan suatu metode pengajaran yang menitikberatkan pada aktivitas siswa dalam belajar. Dalam proses pembelajaran dengan metode ini, guru hanya bertindak sebagai pembimbing dan fasilitator yang mengarahkan siswa untuk menemukan konsep, dalil, prosedur, algoritma dan sebagainya. Strategi pembelajaran diskoveri mengutamakan cara belajar siswa aktif (CBSA), berorientasi pada proses, mengarahkan sendiri, mencari sendiri dan reflektif.<sup>20</sup>

Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *discovery learning* adalah model pembelajaran yang mengharuskan siswa untuk mencari tahu dan berfikir sendiri sehingga dia menemukan prinsip umum yang diinginkan dengan bimbingan dan petunjuk dari guru berupa pertanyaan-pertanyaan yang mengarahkan.

Ciri-ciri dalam belajar menemukan adalah sebagai berikut :

- a. Mengeksplorasi dan memecahkan masalah untuk menciptakan, menggabungkan, dan menggeneralisasi pengetahuan.
- b. Berpusat pada siswa.

---

<sup>20</sup> Singgih Bektiarso, *Strategi Pembelajaran* (Yogyakarta: LaksBang PRESSindo, 2015) h. 60

- c. Kegiatan untuk menggabungkan pengetahuan baru dan pengetahuan yang sudah ada.

Prinsip belajar yang nampak jelas dalam *discovery learning* adalah materi atau bahan pelajaran yang akan disampaikan tidak disampaikan dalam bentuk final akan tetapi siswa sebagai peserta didik didorong untuk mengidentifikasi apa yang ingin diketahui dilanjutkan dengan mencari informasi sendiri kemudian mengorganisasi atau membentuk (konstruktif) apa yang mereka ketahui dan mereka pahami dalam suatu bentuk akhir.

Dengan demikian dalam mengaplikasikan model *discovery learning* dalam sebuah bahan ajar pada suatu bidang studi tertentu maka tidak semua materi pelajaran yang harus dipelajari siswa dipresentasikan dalam bentuk final, beberapa bagian *discovery learning* harus dicari diidentifikasi oleh siswa sendiri. Pelajar mencari dan menemukan informasi sendiri.

## **2. Tujuan Pembelajaran Discovery Learning**

Tujuan model pembelajaran *discovery learning* sebagai model belajar mengajar menurut Bell yakni sebagai berikut :

- a. Dalam penemuan siswa memiliki kesempatan untuk terlibat secara aktif dalam pembelajaran. Kenyataan menunjukkan bahwa partisipasi siswa dalam pembelajaran meningkat ketika penemuan digunakan.

- b. Melalui pembelajaran dengan penemuan, siswa belajar menemukan pola dalam situasi konkrit maupun abstrak, juga siswa banyak meramalkan (extrapolate) informasi tambahan yang diberikan.
- c. Siswa juga belajar merumuskan strategi tanya jawab yang tidak rancu dan menggunakan tanya jawab untuk memperoleh informasi yang bermanfaat dalam menemukan.
- d. Pembelajaran dengan penemuan membantu siswa membentuk cara kerja bersama yang efektif, saling membagi informasi, serta mendengar dan menggunakan ide-ide orang lain.
- e. Terdapat beberapa fakta yang menunjukkan bahwa keterampilan keterampilan, konsep-konsep dan prinsip-prinsip yang dipelajari melalui penemuan lebih bermakna.
- f. Keterampilan yang dipelajari dalam situasi belajar penemuan dalam beberapa kasus, lebih mudah ditransfer untuk aktifitas baru dan diaplikasikan dalam situasi belajar yang baru.

### 3. Urutan dalam model Discovery Learning

Adapun urutan dalam model pembelajaran *discovery learning* adalah sebagai berikut:

- a. Persoalan diajukan oleh guru. Guru mengajukan persoalan yang harus dicari pemecahannya oleh siswa. Misalnya: Apa yang yang kalian ketahui tentang akhlakkul karimah dan berilah contohnya?

- b. Siswa memecahkan persoalan itu. Baik memecahkan masalah itu sendiri maupun secara berkelompok untuk dapat memecahkan persoalan itu.
- c. Konsep baru dijelaskan. Bila ada konsep baru yang perlu ditambahkan, guru dapat menambahkannya sehingga pengertian siswa menjadi lebih lengkap.<sup>21</sup>

#### **4. Langkah dan Pelaksanaan dalam penerapan Discovery Learning**

Dalam menerapkan langkah model pembelajaran ini di dalam kelas, maka seorang pengajar harus melakukan beberapa persiapan, diantaranya adalah :

- a. Menentukan tujuan pembelajaran
- b. Melakukan identifikasi karakteristik siswa (kemampuan awal, minat, gaya belajar, dsb)
- c. Menentukan atau memilih materi pelajaran yang akan disampaikan
- d. Menentukan topik-topik yang harus dipelajari siswa secara induktif (dari contoh-contoh generalisasi).
- e. Mengembangkan bahan-bahan belajar yang berupa contoh-contoh, ilustrasi, tugas dan sebagainya untuk dipelajari siswa.

---

<sup>21</sup> Paul, Suparno, *Ibid.* h. 74

- f. Mengatur topik-topik pelajaran dari yang sederhana ke kompleks, dari yang konkret ke abstrak, atau dari tahap enaktif, ikonik sampai ke simbolik.
- g. Melakukan penilaian proses dan hasil belajar siswa.

Sedangkan dalam mengaplikasikan metode *discovery learning* di kelas, tahapan atau prosedur yang harus dilaksanakan dalam kegiatan belajar mengajar secara umum adalah sebagai berikut :

- a. Stimulation (stimulasi/pemberian rangsangan)

Dalam tahap stimulation pertama-tama siswa dihadapkan pada sesuatu yang menimbulkan kebingungannya dan timbul keinginan untuk menyelidiki sendiri. Guru dapat memulai kegiatan pembelajaran dengan mengajukan pertanyaan, anjuran membaca buku, dan aktivitas belajar lainnya yang mengarah pada persiapan pemecahan masalah. Stimulasi pada tahap ini berfungsi untuk menyediakan kondisi interaksi belajar yang dapat mengembangkan dan membantu siswa dalam mengeksplorasi bahan. Dengan demikian guru harus menguasai teknik-teknik dalam memberi stimulus kepada siswa agar tujuan mengaktifkan siswa untuk mengeksplorasi dapat tercapai.

- b. Problem statement (pernyataan/identifikasi masalah)

Setelah dilakukan stimulasi langkah selanjutnya adalah guru memberi kesempatan kepada siswa untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin



agenda-agenda masalah yang relevan dengan bahan pelajaran, kemudian salah satunya dipilih dan dirumuskan dalam bentuk hipotesis (dugaan sementara).

c. Data Collection (Pengumpulan Data)

Pada saat siswa melakukan eksperimen atau eksplorasi, guru memberi kesempatan kepada para siswa untuk mengumpulkan informasi sebanyak-banyaknya yang relevan untuk membuktikan benar atau tidaknya hipotesis. Data dapat diperoleh melalui membaca literatur, mengamati objek, wawancara dengan narasumber, melakukan uji coba sendiri dan sebagainya.

d. Data Processing (pengolahan data)

Menurut Syah (2004:244) pengolahan data merupakan kegiatan mengolah data dan informasi yang telah diperoleh para siswa baik melalui wawancara, observasi, dan sebagainya, lalu ditafsirkan. Semua informasi hasil bacaan, wawancara, observasi, dan sebagainya, semuanya diolah, diacak, diklasifikasikan, ditabulasi, bahkan bila perlu dihitung dengan cara tertentu serta ditafsirkan pada tingkat kepercayaan tertentu.

e. Verification (Pembuktian)

Pada tahap ini, siswa melakukan pemeriksaan secara cermat untuk membuktikan benar atau tidaknya hipotesis yang telah ditetapkan, dihubungkan dengan hasil data processing. Berdasarkan hasil

pengolahan dan tafsiran, atau informasi yang ada, pernyataan atau hipotesis yang telah dirumuskan terdahulu itu kemudian dicek, apakah terjawab atau tidak, apakah terbukti atau tidak.

f. Generalization (menarik kesimpulan)

Tahap generalisasi/ menarik kesimpulan adalah proses menarik sebuah kesimpulan yang dapat dijadikan prinsip umum dan berlaku untuk semua kejadian atau masalah yang sama, dengan memperhatikan hasil verifikasi. Berdasarkan hasil verifikasi maka dirumuskan prinsip-prinsip yang mendasari generalisasi.

g. Sistem penilaian

Dalam model pembelajaran Discovery, penilaian dapat dilakukan dengan menggunakan tes maupun non tes. Penilaian dapat berupa penilaian pengetahuan, keterampilan, sikap, atau penilaian hasil kerja siswa. Jika bentuk penilaiannya berupa penilaian pengetahuan, maka dalam model pembelajaran discovery dapat menggunakan tes tertulis. Jika bentuk penilaiannya menggunakan penilaian proses, sikap, atau penilaian hasil kerja siswa, maka pelaksanaan penilaian dapat menggunakan contoh-contoh format penilaian sikap yang ada.<sup>22</sup>

---

<sup>22</sup> Syawal Gultom. *Materi Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013 Tahun Ajaran 2014/2015*. (Jakarta : Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan dan Kebudayaan dan Penjaminan Mutu Pendidikan Kemendikbud, 2014), h. 38-39.

Model pembelajaran *discovery learning* merupakan suatu metode pembelajaran yang menitik beratkan pada kegiatan siswa dalam belajar. Dengan menggunakan metode ini peran guru hanyalah bertindak sebagai fasilitator dan pembimbing yang mengarahkan siswa untuk menemukan konsep, dalil, prosedur, algoritma, dan sebagainya.

Model *discovery* (penemuan) yang akan dilaksanakan pada siswa SMA adalah metode penemuan terbimbing. Hal ini dikarenakan siswa SMA masih memerlukan bantuan guru sebelum menjadi penemu murni. Oleh sebab itu model *discovery learning* yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah model *guided discovery* (penemuan terbimbing).

## **5. Kelebihan dan Kekurangan Model Discovery Learning**

Beberapa kelebihan yang didapat jika menerapkan model pembelajaran *discovery learning*, diantaranya yaitu :

- a. Pengetahuan bertahan lebih lama.
- b. Belajar menghargai diri sendiri
- c. Hasil belajar *discovery* (menemukan) mempunyai efek transfer yang lebih baik daripada hasil lainnya.
- d. Secara menyeluruh, belajar *discovery* bisa meningkatkan penalaran siswa dan kemampuan untuk berfikir bebas. Secara khusus, belajar

penemuan melatih keterampilan-keterampilan kognitif siswa untuk menemukan dan memecahkan masalah tanpa pertolongan orang lain.<sup>23</sup>

- e. Siswa belajar sebagaimana belajar melalui proses penemuan
- f. Strategi penemuan membangkitkan gairah siswa dalam belajar.
- g. Strategi penemuan memungkinkan siswa bergerak maju sesuai dengan kemampuannya sendiri.
- h. Strategi ini menyebabkan siswa mengarahkan sendiri cara belajarnya, sehingga ia merasa lebih terlibat dan termotivasi untuk belajar.
- i. Strategi ini berpusat pada siswa dan guru sebagai teman atau fasilitator.<sup>24</sup>

Selain beberapa kelebihan yang sudah diungkapkan diatas, ternyata metode *discovery learning* juga memiliki beberapa kelemahan, diantaranya adalah :

- a. Membutuhkan waktu belajar yang lebih lama dibandingkan dengan belajar menerima. Dan Kurang berhasil untuk kelas besar karena habis waktu guru untuk membantu siswa dalam kegiatan penemuannya.

---

<sup>23</sup> Singgih Bektiarso, Op. Cit. 151.

<sup>24</sup> Ibid. h. 62

- b. Tidak semua siswa dapat mengikuti pelajaran dengan cara ini, di lapangan, beberapa siswa masih terbiasa dan mudah mengerti dengan model ceramah.
- c. Mempersyaratkan kesiapan mental, dalam arti siswa yang pandai akan memonopoli penemuan dan siswa yang bodoh akan frustrasi dan menerima begitu saja hasil dari diskusi jika mereka berkelompok.
- d. Tidak semua topik cocok disampaikan dengan model ini. Umumnya topik-topik yang berhubungan dengan prinsip dapat dikembangkan dengan model penemuan terbimbing.

#### **D. Konsep dan Pengertian Akhlakul Karimah**

##### **1. Pengertian Akhlak**

Dalam pengertian sehari-hari akhlak umumnya disamakan artinya dengan budi pekerti, kesusilaan, sopan santun, dan tidak berbeda pula dengan arti kata moral, ethic dalam bahasa Inggris. Manusia akan menjadi sempurna jika mempunyai akhlak terpuji serta menjauhkan segala akhlak tercela.<sup>25</sup> Sedangkan menurut kebahasaan akhlak dalam bahasa Indonesia berasal dari kosakata bahasa Arab “*akhlaq*” yang merupakan bentuk jamak dari perkataan *khilqun* atau *khuluqun* yang berarti perangai, watak, kebiasaan, kelaziman dan peradaban yang baik.<sup>26</sup>

---

<sup>25</sup> Dr. Mansur, MA, Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), h. 221.

<sup>26</sup> Asep Umar Ismail, dkk. *Tasawuf*, (Jakarta: Pusat Studi Wanita UIN Jakarta, 2005), h. 1-2.



Adapun secara istilah, akhlak adalah sistem nilai yang mengatur pola sikap dan tindakan manusia di muka bumi. Sistem nilai yang dimaksud adalah ajaran Islam, dengan alQur“an dan Sunnah Rasul sebagai sumber nilainya serta ijtihad sebagai metode berfikir Islami. Pola sikap dan tindakan yang dimaksud mencakup pola-pola hubungan dengan Allah, sesama manusia (termasuk dirinya sendiri), dan dengan alam.<sup>27</sup>

Akhlak adalah suatu sifat yang tertanam dalam diri manusia dan bisa bernilai baik atau bernilai buruk. Akhlak tidak selalu identik dengan pengetahuan, ucapan ataupun perbuatan orang yang bisa mengetahui banyak tentang baik buruknya akhlak, tapi belum tentu ini didukung oleh keseluruhan akhlak, orang bisa bertutur kata yang lembut dan manis, tetapi kata-kata bisa meluncur dari hati munafik. Dengan kata lain akhlak merupakan sifat-sifat bawaan manusia sejak lahir yang tertanam dalam jiwanya dan selalu ada padanya Al-Qur'an selalu menandakan, bahwa akhlak itu baik atau buruknya akan memantul pada diri sendiri sesuai dengan pembentukan dan pembinaannya<sup>28</sup>

Disamping dari pengertian akhlak diatas, tentunya banyak juga para ahli yang memiliki pandangan masing-masing tentang akhlak, berikut pengertian akhlak menurut para ahli :

---

<sup>27</sup> Muslim Nurdin dkk, *Moral dan Kognisi Islam*, (Bandung: CV Alfabeta, 1995), h. 209

<sup>28</sup> Sukanto, *Paket Moral Islam Menahan Nafsu dari Hawa*, (Solo: Maulana Offset, 1994), h. 80.

- a. Anis Mata, Akhlak adalah nilai dan pemikiran yang telah menjadi sikap mental yang mengakar dalam jiwa, kemudian tampak dalam bentuk tindakan dan perilaku yang bersifat tetap, natural atau alamiah tanpa dibuat-buat, serta refleksi.<sup>29</sup>
- b. Imam al-Ghazali, dalam kitabnya *Ihya Ulum al din* mengatakan bahwa akhlak adalah : sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan bermacam-macam perbuatan dengan gampang dan mudah tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.<sup>30</sup>
- c. Ahmad Amin, akhlak ialah kebiasaan baik dan buruk. Contohnya apabila kebiasaan memberi sesuatu yang baik, maka disebut akhlakul karimah dan bila perbuatan itu tidak baik disebut akhlakul madzmumah.<sup>31</sup>

Akhlak yang kurang baik, serta rendahnya kualitas Pendidikan pada anak bisa menyebabkan anak pada posisi dasar pada tatanan masyarakat sosial dan akan menyebabkan timbulnya kriminalitas. Oleh karena itu tujuan Pendidikan nasional adalah tidak hanya mencerdaskan kehidupan bangsa saja, akan tetapi tujuannya juga berupa pembentukan manusia-manusia yang berbudi pekerti luhur.

---

<sup>29</sup> Anis Mata, *Membentuk Karakter Cara Islam*, (Jakarta: Al-I'tishom, 2006), h.14.

<sup>30</sup> Imam Al Ghazali, *Ihya Ulum al Din, jilid III*, (Indonesia: Dar Ihya al Kotob al Arabi,tt), h. 52

<sup>31</sup> Ahmad Amin, *Kitab Al-Akhlak*, (Kairo: Darul Kutub AlMishriyah), h. 15.

Jadi pada prinsipnya *khuluk* (budi pekerti) atau akhlak ialah suatu kondisi atau sifat yang telah meresap dalam jiwa dan menjadi kepribadian hingga dari situ timbulah berbagai macam perbuatan dengan cara spontan dan mudah tanpa dibuat-buat dan tanpa memerlukan pemikiran. Ketinggian budi pekerti atau dalam bahasa Arab disebut akhlakul karimah yang terdapat pada seseorang yang menjadi seseorang itu dapat melaksanakan kewajiban dan pekerjaan dengan baik dan sempurna, sehingga menjadikan seseorang itu dapat hidup bahagia. Walaupun unsur-unsur hidup yang lain seperti harta dan pangkat tak terdapat padanya.

## 2. **Macam-macam Akhlak**

Secara garis besar akhlak itu dibagi menjadi dua bentuk, antara keduanya memiliki perbedaan atau bertolak belakang efeknya bagi kehidupan manusia, diantaranya adalah :

- a. Akhlak yang baik, atau yang disebut sebagai akhlak mahmudah, yaitu akhlak yang terpuji, yang tidak bertentangan dengan hukum syariat dan akal pikiran yang sehat yang harus dianut dan dimiliki oleh setiap orang. Pada dasarnya akhlak mahmudah banyak jumlahnya, namun dilihat dari segi hubungan manusia dengan Tuhan dan manusia dengan manusia. Akhlak mahmudah dapat dibedakan menjadi tiga bagian, *pertama* akhlak mulia kepada Allah, *kedua* akhlak mulia kepada sesama manusia, *ketiga* akhlak mulia kepada diri sendiri.

b. Akhlak yang buruk, atau yang disebut sebagai akhlak mazmumah.

Adalah lawan kata atau kebalikan dari akhlak mahmudah, berdasarkan ajaran Islam, akhlak tercela dapat dikelompokkan dengan berbagai macam, diantaranya :

- 1) Berbohong, yaitu menyampaikan atau memberikan informasi yang tidak sesuai, atau tidak cocok dengan yang sebenarnya. Berdusta atau berbohong dibagi menjadi tiga macam: berdusta dengan perbuatan, berdusta dengan lisan, berdusta dalam hati.<sup>32</sup>
- 2) Takabbur yaitu sikap menyombongka diri, sehingga tidak mau mengakui kekuasaan Allah, termasuk mengingkari nikmat Allah yang telah diberikan kepadanya.
- 3) Munafiq, yaitu sikap yang menampilkan dirinya bertentangan dengan kemauan hatinya dalam kehidupan beragama. Seperti diterangkan dalam Al-Qur'an tentang masalah munafiq, yang tertera dalam Q.S. At-Taubah : 64 :

يَحْذَرُ الْمُنَافِقُونَ أَنْ تُنْزَلَ عَلَيْهِمْ سُورَةٌ تُنَبِّئُهُمْ بِمَا فِي قُلُوبِهِمْ قُلِ اسْتَخِرُوا إِنْ أَرَأَيْتُمْ مَخْرَجَ مَا

تَحْذَرُونَ ٦٤

Artinya :

---

<sup>32</sup> Moh. Ardani, *Akhlak Tasawuf: Nilai-nilai Akhlak dalam Ibadat dan Tasawuf*, (Jakarta: CV. Karya Mulia, 2005), h. 58.

“Orang-orang yang munafik itu takut akan diturunkan terhadap mereka sesuatu surat yang menerangkan apa yang tersembunyi dalam hati mereka. Katakanlah kepada mereka: "Teruskanlah ejekan-ejekanmu (terhadap Allah dan rasul-Nya)". Sesungguhnya Allah akan menyatakan apa yang kamu takuti itu”. (Q.S. At-Taubah : 64)

- 4) Rakus dan Tamak, yaitu suatu sikap yang mana seseorang tidak akan pernah merasakan cukup, sehingga selalu ingin menambah apa yang seharusnya ia miliki, tanpa memeperhatikan hak-hak orang lain.
- 5) Ghadab, yaitu sifat marah, murka.
- 6) Hasad, yaitu sifat dengki. Seringkali permusuhan diawali dari rasa dendam dan benci, inilah dengki.

### **3. Pembentukan Akhlak**

Berbicara masalah pembentukan akhlak sama dengan berbicara tentang tujuan pendidikan, karena banyak sekali dijumpai pendapat para ahli yang mengatakan bahwa tujuan pendidikan adalah pembentukan akhlak. Seperti pendapat dari M. Athiyah al-Abrasyi yang dikutip oleh Abuddinnata, yang mengatakan bahwa Pendidikan budi pekerti dan akhlak adalah jiwa dan tujuan Pendidikan Islam.<sup>33</sup>

Menurut sebagian ahli akhlak tidak perlu dibentuk, karena akhlak adalah instinct (garizah) yang dibawa manusia sejak lahir. Kemudian ada juga yang

---

<sup>33</sup> Abuddin , *Op. Cit.* h. V.



mengatakan bahwa akhlak adalah hasil dari pendidikan, latihan, pembinaan dan perjuangan keras dan sungguh-sungguh. Akhlak manusia itu sebenarnya boleh diubah dan dibentuk. Orang yang jahat tidak akan selamanya jahat, seperti halnya seekor binatang yang ganas dan buas bisa dijinakkan dengan latihan dan asuhan. Maka manusia yang berakal bisa diubah dan dibentuk perangnya atau sifatnya. Oleh sebab itu usaha yang demikian memerlukan kemauan yang gigih untuk menjamin terbentuknya akhlak yang mulia.<sup>34</sup>

Dalam proses pembentukan akhlak terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi terbentuknya akhlak, ada tiga aliran, yaitu aliran Nativisme, Empirisme, dan Konvergensi.

Menurut aliran nativisme bahwa faktor yang paling berpengaruh terhadap pembentukan diri seseorang adalah faktor pembawaan dari dalam yang bentuknya dapat berupa kecenderungan, bakat akal, dan lain-lain. Jika seseorang sudah memiliki pembawaan atau kecenderungan kepada yang baik maka dengan sendirinya orang tersebut menjadi baik.

Kemudian menurut aliran empirisme bahwa faktor yang sangat berpengaruh terhadap pembentukan diri seseorang adalah faktor dari luar, yaitu lingkungan sosial, termasuk pembinaan dan pendidikan yang diberikan. Jika pembinaan dan pendidikan yang diberikan . jika pendidikan dan

---

<sup>34</sup> Dayang HK, "Pentingnya Pembentukan Akhlak Mulia", <http://www.brunet.bn/news/pelita/25jan/teropong.htm> Sabtu, 13 Oktober 2018, 12.00.

pembinaan yang diberikan kepada anak itu baik, maka baik pulalah akhlak anak itu.

Aliran yang ketiga berpendapat bahwa pada dasarnya pembentukan akhlak manusia ini tampak sesuai dengan ajaran Islam. Hal ini dapat dipahami dari surat an-Nahl ayat, 78 :

وَأَءَاخَرَجَكُم مِّن بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَنَّاكُمْ آلَافَ بَصِيرَةٍ لَّعَلَّكُمْ  
تَشْكُرُونَ ٧٨

Artinya :

“Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur”. (An-Nahl:78)

Ayat tersebut memberikan petunjuk bahwa manusia memiliki potensi untuk dididik, yaitu penglihatan, pendengaran dan hati sanubari. Potensi tersebut harus disyukuri dengan cara mengisinya dengan ajaran dan pendidikan.

#### 4. Tujuan Pembentukan Akhlak

Tujuan pendidikan akhlak dalam Islam adalah agar manusia berada dalam kebenaran dan senantiasa berada di jalan yang lurus, jalan yang telah digariskan oleh Allah swt.<sup>35</sup> Dalam hal inilah yang dapat menghantarkan manusia kepada kebahagiaan di dunia maupun di akhirat. Proses pendidikan

---

<sup>35</sup> Aboebakar Aceh, *Pendidikan Sufi Sebuah Karya Mendidik Akhlak Manusia Karya Filosof Islam di Indonesia*, (Solo: CV. Ramadhani, 1991), h. 12

atau pembentukan akhlak bertujuan untuk melahirkan manusia yang berakhlak mulia. Akhlak mulia merupakan tujuan pokok pembentukan akhlak Islam ini. Akhlak seseorang akan dianggap mulia jika perbuatannya mencerminkan nilai – nilai yang terkandung dalam al-Qur‘an.

Menurut Ali Abdul Halim Mahmud tujuan pembentukan akhlak setidaknya memiliki tujuan yaitu:<sup>36</sup>

- a. Mempersiapkan manusia-manusia yang beriman yang selalu beramal sholeh.
- b. Mempersiapkan insan beriman dan saleh yang menjalani kehidupannya sesuai dengan ajaran Islam, melaksanakan apa yang diperintahkan agama dengan meninggalkan apa yang diharamkan.
- c. Mempersiapkan insan beriman dan saleh yang bisa berinteraksi secara baik dengan sesamanya, baik dengan orang muslim maupun non muslim, Mampu bergaul dengan orang-orang yang ada di sekelilingnya.
- d. Mempersiapkan insan beriman dan saleh yang mampu dan mau mengajak orang lain ke jalan Allah. melaksanakan *amar ma‘ruf nahi munkar*.

---

<sup>36</sup> Mahmud, *Op.Cit.* h. 160

## **E. Pendidikan Agama Islam**

### **1. Pengertian**

#### **a. Pendidikan**

Dalam pengertian yang sederhana dan umum makna pendidikan sebagai usaha manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi- potensi pembawaan baik jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai yang ada di dalam masyarakat dan kebudayaan.<sup>37</sup> Pendidikan berasal dari kata didik, artinya bina, mendapat awalan pen- dakhiran -an, yang maknanya sifat dari perbuatan membina atau melatih, atau mengajar dan mendidik itu sendiri. Oleh karena itu, Pendidikan merupakan pembinaan, pelatihan, pengajara dan semua hal yang merupakan bagian dari usaha manusia untuk meningkatkan kecerdasan dan keterampilannya.<sup>38</sup>

Secara terminologis Pendidikan dapat diartikan sebagai pembinaan, pembentukan, pengarahan, pencerdasan, pelatihan yang ditujukan kepada semua anak didik secara formal maupun nonformal dengan Tujuan membentuk anak didik yang cerdas, berkepribadian, memiliki keterampilan atau keahlian tertentu sebagai bekal dalam kehidupannya dimasyarakat. Secara formal, Pendidikan adalah pengajaran (at-tarbiyah, at-ta'lim).<sup>39</sup> Sedangkan menurut paparan dalam UU Sisdiknas bahwa Pendidikan itu membentuk mausia secara utuh. Dalam

---

<sup>37</sup> Sondang P. Siagian, *Teori Motivasi dan Aplikasinya*, (Jakarta: Renika Cipta, 1995), h. 105.

<sup>38</sup> Hasan Basri, *Failsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2009), h. 53.

<sup>39</sup> *Ibid*, h. 53

kaitan ini, usaha Pendidikan pada dasarnya diarahkan terhadap pengembangan empat dimensi kemanusiaan, yaitu dimensi keindividualan, dimensi kesosialan, dimensi kesusilaan, dan dimensi keberagaman.<sup>40</sup> Berikut akan dijabarkan pengertian Pendidikan dari beberapa ahli, diantaranya yaitu :

a. George F. Kneller

Pendidikan dapat dipandang dalam arti luas dan dalam arti teknis, atau dalam arti hasil dan dalam arti proses. Dalam artinya yang luas pendidikan menunjuk pada suatu tindakan atau pengalaman yang mempunyai pengaruh yang berhubungan dengan pertumbuhan atau perkembangan jiwa, watak atau kemampuan fisik individu. Pendidikan dalam artian ini berlangsung secara terus menerus.

b. Brown

Pendidikan adalah proses pengendalian secara dasar dimana perubahan-perubahan di dalam tingkah laku dihasilkan di dalam diri orang itu melalui di dalam kelompok.<sup>41</sup>

c. Ki Hajar Dewantara

Pendidikan yaitu tuntunan di dalam hidup tumbuhnya anak-anak, adapun maksudnya, pendidikan yaitu menuntun segala kekuasaan kodrat yang ada pada anak-anak itu, agar mereka sebagai manusia dan

---

<sup>40</sup> Chairul Anwar, *Hakikat Manusia dalam Pendidikan (Sebuah Tinjauan Filosofis)*, (Yogyakarta: Suka-Press, 2014), h. 4.

<sup>41</sup> Abu Ahmadi, *Sosiologi Pendidikan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004), h. 74.



sebagai anggota masyarakat dapatlah mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setingginya.<sup>42</sup>

### **b. Agama**

Agama menurut bahasa berasal dari bahasa sansekerta yang terdiri dari dua kata, yaitu a : tidak, gama : kocar-kacir. Jadi, gama berarti tidak kocar kacir yakni teratur. Orang beragama diharapkan ucapan, sikap dan tindak tanduknya tertib, teratur, disiplin, tenang dan tentram.<sup>43</sup>

Agama pada umumnya mempunyai ajaran-ajaran yang diyakini kepada manusia melalui wahyu, dalam arti ajaran-ajaran itu berasal dari tuhan yang maha mengetahui dan oleh karena itu bersifat benar dan tidak akan berubah-ubah sekalipun masyarakat manusia berubah menurut perkembangan zaman. Ajaran-ajaran agama bersifat absolut, tidak akan merubah dan tidak bisa diubah, karena agama adalah nilai-nilai panutan yang memberi pedoman pada tingkah laku manusia dan pandangan hidupnya.

Harun Nasution memberikan definisi agama berdasarkan asal kata, yaitu al-Din, religi dan agama. Al-Din berarti undang-undang atau hukum, yang dalam bahasa arab mengandung arti menguasai, menundukan, patuh, utang, balasan, kebiasaan. Sedangkan religi berarti mengumpulkan dan

---

<sup>42</sup> Dwi Siswoyo, *Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta: UNY Press, 2008), h. 17.

<sup>43</sup> M. Ramli Hs, *Memahami Konsep Dasar Islam*, (UPT MKU UNNES: 2003), h. 21

membaca. Dan agama berasal dari kata ( a : tidak ; gama : pergi ) yang berarti tidak pergi, tetap di tempat atau di warisi turun temurun.<sup>44</sup>

Dengan demikian dari pengertian-pengertian pendidikan dan agama Islam di atas, maka penulis menarik kesimpulan bahwasannya pendidikan agama Islam adalah usaha manusia untuk menumbuh dan mengembangkan potensi-potensi pembawaan baik jasmani maupun rohani sesuai undang-undang atau hukum, landasan hidup, berfikir, dan bermuamalah agar tercipta keselarasan hubungan manusia dengan tuhan maupun dengan sesama manusia.

## **2. Tujuan Pendidikan Agama Islam**

Pendidikan agama Islam mempunyai tujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan dan penghayatan pengalaman serta pengalaman peserta didik tentang agama islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan dan ketakwaan, berbangsa dan bernegara serta dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Menurut Muntholi'ah mengatakan bahwa tujuan pendidikan agama islam adalah untuk membimbing anak didik supaya menjadi muslim sejati, beriman, teguh, beramal sholeh, dan berakhlak mulia, serta berguna bagi

---

<sup>44</sup> Jalaludin, *Psikologi Agama*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, Edisi Revisi 2012), h. 12.

masyarakat, agama dan Negara.<sup>45</sup> Oleh karena itu, menurut peneliti, guru Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu komponen Pendidikan yang dapat memanusiakan manusia dalam rangka pengembangan ESQ (penggabungan antara pengendalian kecerdasan emosi dan spiritual) peserta didik dengan cara memaksimalkan potensi-potensi yang ada dalam diri peserta didik agar potensi peserta didik dapat berkembang dengan baik.<sup>46</sup>

#### F. Kerangka Pikir

Kerangka pikir adalah sintesa tentang hubungan antara variabel yang disusun dari berbagai teori yang telah dideskripsikan. Berdasarkan teori-teori yang telah dideskripsikan tersebut, selanjutnya dianalisis secara kritis dan sistematis, sehingga menghasilkan sintesa tentang hubungan antara variabel yang diteliti. Sintesa tentang hubungan variabel tersebut, selanjutnya digunakan untuk merumuskan hipotesis.<sup>47</sup>

Apabila dilihat dari input siswanya SMA Negeri 10 Bandar Lampung hampir sebagian besar siswanya masih mengalami kesulitan dalam memahami suatu pokok bahasan yang dijelaskan oleh guru, sehingga siswa kurang

---

<sup>45</sup> Muntholi'ah, *Konsep Diri Positif Penunjang Prestasi PAI*, (Semarang: Gunung Jati Offset, 2002), h. xiii

<sup>46</sup> Chairul Anwar, *Teori-Teori Pendidikan (Klasik hingga Kontemporer : Formula dan Penerapannya dalam Pembelajaran)*, (IRCiSoD: Yogyakarta, 2017), h. 231.

<sup>47</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D)*, (Alfa beta, Bandung, cet-10, 2010), h. 91.

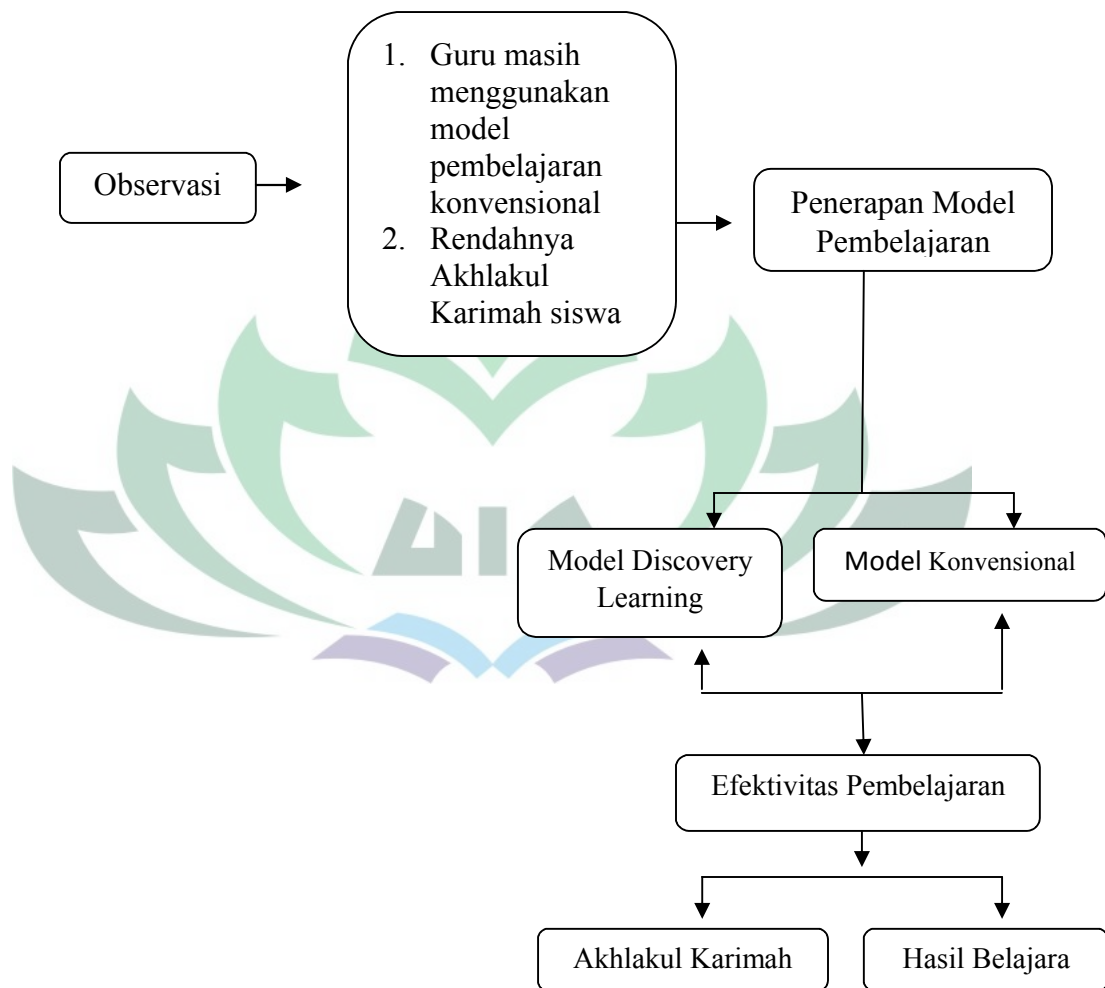
pemahaman akan pentingnya berperilaku baik (akhlakul karimah) di lingkungan sekolah, keluarga maupun masyarakat. Selain itu ketika guru menjelaskan materi pelajaran yang baru, mereka sudah lupa akan inti pokok dari materi sebelumnya. Hal ini karena siswa cenderung menghafal dari pada menguasai suatu konsep. Beberapa kejadian tersebut menunjukkan bahwa ada beberapa yang perlu ditingkatkan.

Model pembelajaran Discovery Learning merupakan model pembelajaran yang mengharuskan siswa mencari kemudian mengumpulkan data-data atau kejadian-kejadian untuk digunakan dalam pembelajaran PAI. Dalam hal ini, guru bertugas untuk membantu siswa untuk membuat panduan untuk siswa agar menemukan data-data atau kejadian-kejadian yang berhubungan dengan materi yang akan disampaikan. Selain tugas guru membantu, diharapkan pula hasil temuan yang diperoleh para siswa sendiri diharapkan dan bertahan lebih lama didalam ingatan dibandingkan hasil yang mereka peroleh dari penjelasan guru secara langsung, sehingga siswa akan tetap mampu mengingat materi yang telah dipelajari dan dapat menunjukkan perilaku yang lebih baik lagi.

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas (X) adalah model discovery learning, sedangkan variabel terikat (Y) adalah peningkatan akhlakul karimah siswa pada pelajaran PAI. Siswa kelas X SMA Negeri 10

Bandar Lampung memerlukan suatu tindakan yaitu penggunaan model discovery learning.

Berdasarkan uraian diatas maka kerangka piker pada penelitian ini adalah sebagai berikut :



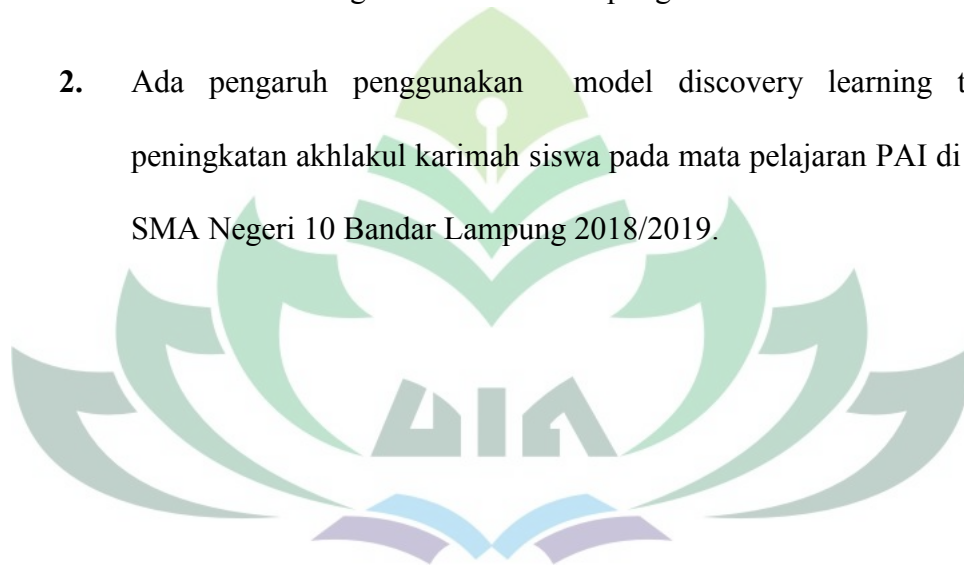
Gambar. 1.1 Kerangka Pikir Penelitian



### G. Hipotesis

Hipotesis dapat diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul.<sup>48</sup> Adapun hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Ada perbedaan akhlakul karimah siswa pada pembelajaran PAI yang menggunakan model discovery learning dan model konvensional di kelas X SMA Negeri 10 Bandar Lampung 2018/2019.
2. Ada pengaruh penggunaan model discovery learning terhadap peningkatan akhlakul karimah siswa pada mata pelajaran PAI di kelas X SMA Negeri 10 Bandar Lampung 2018/2019.



---

<sup>48</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT.Rineka Cipta, 2010), h. 101.

### BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini tergolong penelitian komparatif yaitu sebuah penelitian yang bersifat membedakan. Karena sesuai dengan tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan suatu variabel yang diteliti.

#### A. Metode Penelitian

Pada dasarnya metode penelitian dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan definisi di atas, maka metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *Kuantitatif* yakni penelitian ilmiah yang sistematis terhadap bagian-bagian dan fenomena serta hubungan-hubungannya.<sup>1</sup> Sedangkan penelitian ini menggunakan pendekatan eksperimen, yaitu suatu penelitian yang bersifat membedakan. rancangan ini dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian yang akan dicapai yaitu untuk mengetahui perbedaan perilaku/sifat (akhlakul karimah) siswa.

#### B. Populasi

Populasi adalah himpunan keseluruhan karakteristik dari objek yang diteliti. Pengertian lain dari populasi adalah keseluruhan atau totalitas objek psikologis yang dibatasi oleh kriteria tertentu.<sup>2</sup> Objek pada populasi dapat berupa manusia, benda-benda, hewan, tumbuh-tumbuhan, gejala-gejala, nilai test atau peristiwa-peristiwa

---

<sup>1</sup> “Penelitian Kuantitatif” (On-Line), tersedia di: [https://id.m.wikipedia.org/wiki/Penelitian\\_Kuantitatif](https://id.m.wikipedia.org/wiki/Penelitian_Kuantitatif) (25-November-2018)

<sup>2</sup> Sedarmayanti, Syarifudin Hidayat, *Metodologi Penelitian*, (Bandung: Mandar Maju, 2002), h. 121.

sebagai sumber data yang memiliki karakteristik tertentu di dalam penelitian. Berdasarkan penelitian ini, maka yang akan menjadi populasi dalam penelitian ini adalah Model Discovery Learning apakah dapat meningkatkan akhlakul karimah pada pembelajaran PAI siswa kelas X SMA Negeri 10 Bandar Lampung.

**Tabel 3.1 Jumlah siswa kelas X SMA Negeri 10 T.A. 2018/2019.**

No.	Kelas	Pria	Wanita	Jumlah
1	X MIA 1	15	17	32
2	X MIA 2	12	17	29
3	X MIA 3	12	15	27
4	X MIA 4	9	17	26
5	X MIA 5	13	21	34
6	X MIA 6	13	15	28
7	X IIS 1	15	15	30
8	X IIS 2	13	15	28
9	X IIS 3	15	15	30
	<b>Jumlah</b>	<b>117</b>	<b>147</b>	<b>264</b>

Sumber : Data Absensi Siswa Kelas X SMA Negeri 10 Bandar Lampung.

Data diatas merupakan data jumlah siswa yang beragama Islam yang berjumlah 264 Siswa/i kelas 10 SMA Negeri 10 Bandar Lampung tahun ajaran 2018/2019.

### **C. Sampel**

Sampel adalah anggota populasi yang dipilih dengan prosedur tertentu sehingga diharapkan dapat mewakili populasi.<sup>3</sup> Teknik sampling yang digunakan pada peneletian ini adalah Purposive Sampling, yaitu tehnik pengambilan sampel dilakukan dengan cara mengambil subjek bukan didaarkan atas strata, random atau daerah tetapi didasarkan atas adanya Tujuan tertentu. Pengambilan sampel dengan

<sup>3</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h.117.

Teknik Purposive ini cukup baik karena sesuai dengan pertimbangan peneliti sendiri sehingga dapat mewakili populasi.<sup>4</sup> Berdasarkan metode eksperimen kuasi yang ciri utamanya adalah tanpa penugasan random dan menggunakan kelompok yang sudah ada (intact group), maka penelitian menggunakan kelompok-kelompok yang sudah ada sebagai sampel, jadi penelitian ini tidak mengambil sampel dari anggota populasi secara individu tetapi dalam bentuk kelas. Alasannya karena apabila pengambilan sampel secara individu dikhawatirkan situasi kelompok sampel menjadi tidak alami. Dari sembilan kelas yang ada, peneliti telah memilih kelas yakni kelas X IIS 1 sebagai kelas eksperimen dengan jumlah 30 Siswa, dan kelas X IIS 3 sebagai kelas control dengan jumlah 30 siswa.

#### **D. Variabel Penelitian**

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Variabel yang mempengaruhi atau disebut juga variabel bebas (x) adalah perilaku/sifat (akhlakul karimah) siswa pada kelas X SMA Negeri 10 Bandar Lampung.
2. Variabel yang dipengaruhi atau variabel terikat (y) adalah hasil belajar siswa pada kelas X SMA Negeri 10 Bandar Lampung.
3. Variabel yang menggabungkan antara variabel bebas (x) dan variabel terikat (y) disebut variabel perantara (z) adalah model discovery learning dan model konvensional.

---

<sup>4</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta. 2013), h.183.

### **E. Gambaran Alur Penelitian**

Penelitian ini adalah penelitian eksperimental dimana peneliti dalam penelitian peneliti seperti biasa melakukan penelitian dengan harapan bahwa variabel bebas memiliki pengaruh terhadap variabel terikat dan disertai variabel kontrol sebagai indikator keberhasilan perlakuan yang dilakukan terhadap variabel terikat. Adapun gambaran tindak penelitian eksperimental sebagai berikut :

1. Pengontrolan variabel luar, dalam hal ini subjek utama yang akan diteliti adalah siswa kelas X IIS 1, dan kelas X IIS 3 ditetapkan sebagai variabel pengontrol.
2. Pemadanan, yaitu teknik untuk penyamaan kelompok pada satu atau lebih variabel yang telah diidentifikasi peneliti sebagai hubungan dengan performansi pada variabel terikat, dimana telah ditetapkan variabel terikat yaitu Siswa kelas X IIS 1 sebagai variabel terikat dengan pemdanan dilakukan terhadap siswa kelas X IIS 3 SMA Negeri 10 Bandar Lampung.
3. Penggunaan subjek sebagai pengendali diri mereka sendiri, dalam hal ini subjek pengendali adalah siswa kelas X IIS 3.
4. Analisis kovarian, yaitu suatu metode statistik untuk penyamaan kelompok yang dibentuk secara random pada satu atau lebih variabel terkontrol. Ini merupakan teknik analisis data yang berguna untuk penyamaan kelompok yang telah ditentukan guna menentukan variabel kontrol yaitu, siswa kelas X IIS 3.



## F. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *pretest-posttest control group design*. Desain ini hanya menggunakan dua kelompok yaitu kelompok eksperimen tanpa dan kelompok control Sebelum diberikan perlakuan atau treatment dengan menggunakan model pembelajaran discovery learning dan setelah itu diberikan *pretest*. Setelah itu diberikan *posttest*. Berikut ini adalah tabel *pretest posttest control group design*.

**Tabel 3.2 Tabel *Pretest Posttest Control Group Design***

Kelompok Acak	Tes Awal	Perlakuan	Tes Akhir
Eksperimen	Y1	X1	Y2
Kontrol	Y2	X2	Y2

Keterangan :

Y1Y2 : Nilai tes sebelum perlakuan atau pretest

X1X2 : Perlakuan atau Treatmen

Y2Y2 : Nilai tes setelah perlakuan

Hal yang pertama dilakukan adalah menetapkan kelompok yang akan dijadikan eksperimen dan kelompok yang akan dijadikan kontrol. Sebelum diberi perlakuan kelompok diberikan tes terlebih dahulu tau pretest dan kemudian dengan meberikan perlakuan dengan pendekatan Saintifik. Perlakuan diberikan sebanyak tiga kali perlakuan (seri pertama, kedua dan ketiga). Setelah diberikan perlakuan kelompok eksperimen diberikan posttest, sehingga diperoleh gain atau selisih antara hasil *pretest* dan *posttest*.

## G. Teknik Pengambilan Instrumen

### 1. Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang mengukur tingkat kevalidan atau keabsahan suatu instrumen. Suatu instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diharapkan dan dapat mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara tepat. Pengujian validitas dilakukan untuk mengetahui apakah tes yang digunakan penelitian ini dapat atau tidak mengukur tingkat ketepatan tes yaitu mengukur apa yang seharusnya diukur, maka dilakukan uji validitas soal. Untuk mengetahui validitas yang dihubungkan dengan kriteria, digunakan uji statistik yakni teknik korelasi product moment sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{(N\sum x^2 - (\sum x)^2)(N\sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

Keterangan :

$r_{xy}$  = Koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y  
 $\sum xy$  = Jumlah perkalian antara variabel X dan Y  
 $\sum x^2$  = Jumlah dari kuadrat nilai X  
 $\sum y^2$  = Jumlah dari kuadrat nilai Y  
 $(\sum x)^2$  = Jumlah nilai X kemudian dikuadratkan  
 $(\sum y)^2$  = Jumlah nilai Y kemudian dikuadratkan

Dijelaskan oleh Arifin (2009: 257) untuk dapat memberikan penafiran terhadap koefisien korelasi dapat menggunakan kriteria sebagai berikut :

**Tabel 3.3 Tabel Tingkat Hubungan Dengan Interval Koefesiensi**

Interval Koefesiensi	Tingkat Hubungan
0.81 - 1.00	Sangat tinggi
0.61 – 0.08	Tinggi

0.41 – 0.60	Cukup
0.21 – 0.40	Rendah
0.00 – 0.21	Sangat rendah

Setelah diuji validitasnya kemudian diuji tingkat signifikannya dengan rumus Sugiyono (2010 : 230)

$$t = r \sqrt{\frac{n-2}{1-r^2}}$$

Keterangan

$t$  = Nilai  $t$  hitung

$r$  = Koefesien korelasi

$n$  = Jumlah banyak subjek

Nilai  $t$  hitung dibandingkan dengan nilai  $t$  tabel pada taraf nyata dengan derajat kebebasan ( $dk$ ) =  $n-2$  apabila  $t$  hitung  $> t$  tabel berarti korelasi tersebut signifikan.

## 2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah ketetapan suatu tes apabila diteskan kepada sebjek yang sama.<sup>5</sup> Reliabilitas soal dimaksudkan untuk melihat keajegan atau kekonsitenan soal dalam mengukur respon siswa sebenarnya. Reliabilitas menunjuk pada suatu pengertian instrumen yang dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen itu sudah baik. Pengujian reliabilitas tes ini menggunakan rumus Kuder Richardson, yaitu :

<sup>5</sup> Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013, cet-3), h.104

$$r_{11} = \left( \frac{n}{n-1} \right) \left( \frac{S^2 - \sum_{i=1}^n pq}{S^2} \right)$$

- $R_{11}$  = Reliabilitas tes secara keseluruhan  
 $p$  = Proporsi subjek menjawab item secara benar  
 $q$  = Proporsi subjek menjawab item secara salah ( $q=1-p$ )  
 $\sum pq$  = Jumlah hasil perkalian antara  $p$  dan  $q$   
 $n$  = Banyaknya item  
 $S$  = Standar deviasi dan tes (standar deviasi akan variansi)

Kriteria Reliabilitas :

- $0,00 \leq r_{11} \leq 0,20$  : Reliabilitas sangat rendah  
 $0,20 < r_{11} \leq 0,40$  : Reliabilitas rendah  
 $0,40 < r_{11} \leq 0,60$  : Reliabilitas cukup  
 $0,60 < r_{11} \leq 0,80$  : Reliabilitas tinggi  
 $0,80 < r_{11} \leq 1,00$  : Reliabilitas sangat tinggi

Teknisnya soal-soal dibagi menjadi dua kelompok yaitu satu kelompok soal ganjil (X) dan satu lagi kelompok soal genap (Y), kemudian dihitung terlebih dahulu dengan menggunakan rumus product moment. Hasil antar skor dimasukan kedalam rumus Spearman Kuder- Richarson dan hasilnya akan dibandingkan dengan r tabel. Apabila nilai realibilitas lebih besar dari nila r tabel maka instrumen dinyatakan reliabel.

### 3. Tingkat Kesukaran Soal

Untuk pengujian taraf kesukaran pada item soal menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{\sum B}{N}$$

Keterangan:

P : Indeks Kesukaran  
 $\sum B$  : Jumlah peserta didik yang menjawab soal tes dengan benar  
 N : Jumlah seluruh peserta tes<sup>6</sup>

Adapun kriteria yang digunakan untuk menafsirkan tingkat kesukaran soal adalah sebagai berikut:

Nilai Indeks Kesukaran	Tingkat Kesukaran
0.0 – 0.20	Sukar
0.21 – 0.07	Sedang
0.71 – 1.00	Mudah

#### 4. Daya Pembeda

Daya pembeda soal adalah kemampuan soal untuk membedakan antara peserta didik yang menguasai dengan peserta didik yang kurang menguasai kompetensi. Semakin tinggi daya pembeda suatu butir soal, semakin mampu butir membedakan antara peserta didik yang menguasai kompetensi dengan peserta didik yang kurang menguasai kompetensi tersebut. Dijelaskan oleh Arifin (2009: 273) untuk menghitung daya pembeda (DP) setiap butir soal dapat digunakan rumus sebagai berikut :

$$DP = \frac{(WL - WH)}{n}$$

---

<sup>6</sup> Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), h. 137.



Keterangan :

DP = daya pembeda  
 WL = jumlah peserta didik yang gagal dari kelompok bawah  
 WH = jumlah peserta didik yang gagal dari kelompok atas  
 n = 27% X n

Cara menghitung koefisien daya beda dijelaskan oleh Arifin (2009: 274) untuk menginterpretasikan koefisien daya pembeda tersebut dapat digunakan kriteria daya pembeda dibandingkan dengan  $r_{hitung}$ .

**Tabel 3.4 Kriteria Koeffensiensi Daya Pembeda**

<b>Index of discrimination</b>	<b>Item evaluation</b>
0.40 and up	<i>Very good items</i>
0.30 – 0.39	<i>Reasonably good, but possibly subject to improvement</i>
0.20 - 0.29	<i>Marginal items, usually needing and being subject to improvement</i>
<i>Below - 0.19</i>	<i>Poor items, to be rejected or improved by revision</i>

## **H. Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data merupakan langkah yang amat penting, karena data yang dikumpulkan akan digunakan untuk pemecahan masalah yang sedang diteliti untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Pengumpulan data penelitian dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan alat observasi, wawancara, tes dan photo.

### **1. Observasi**

Observasi merupakan metode pengumpulan data yang menggunakan pengamatan secara langsung kepada suatu objek yang akan diteliti. Dalam hal ini penulis menggunakan bentuk observasi yang terstruktur, yaitu menggunakan

instrument siap pakai, sehingga peneliti hanya tinggal memberikan tanda (√) pada tempat yang disediakan.

**Tabel 3.5 Kisi-kisi Observasi Aktivitas Kegiatan Belajar Siswa**

No.	Aspek yang diamati	Ya	Tidak	Indikator
<b>1</b>	<b>Akhlak kepada Allah</b>			
A	Berdoa sebelum dan sesudah pelajaran			- setiap pelajaran diawali dan akhiri dengan berdoa.
B	Shalat berjamaah			- shalat berjamaah diwajibkan bagi siswa.
C	Hafalan surat Al-Qur'an			- kegiatan sebelum KBM menghafal juz 30.
D	Kegiatan sekolah (ekstrakurikuler) bernafaskan iman dan taqwa			- Rohis - Nasyid - Dai
<b>2</b>	<b>Akhlak kepada makhluk, meliputi :</b>			
	<b>Akhlak kepada guru</b>			
A	Sopan dalam tutur kata dan perbuatan			- Tidak menggunakan bahasa seperti bergaul dengan teman - Mengucap salam dan bersalaman ketika bertemu
B	Tidak membantah guru			- Mentaati perintah guru
C	Memperhatikan pada saat guru mengajar			- Tidak mengobrol/berisik ketika KBM berlangsung.
	<b>Akhlak kepada teman</b>			
A	Tidak bermusuhan dengan teman			- Tidak ada pertengkaran antar siswa
B	Menjalin hubungan kekeluargaan baik dalam satu kelas maupun satu sekolahan			- Tidak ada siswa yang dikucilkan - Tidak ada kelompok yang saling bermusuhan
	<b>Akhlak kepada diri sendiri</b>			
A	Berpenampilan rapih dan bersih			- Baju dimasukan ke celana - Seragam bersih dan rapih
B	Bertutur kata dengan baik			- Siswa tidak berbicara Bahasa yang kotor dalam berbicara
	<b>Akhlak terhadap lingkungan</b>			

A	Sekolah sangat mendukung kebersihan lingkungan sekolah			<ul style="list-style-type: none"> <li>- terdapat tata tertib sekolah tentang menjaga lingkungan</li> <li>- tempat sampah disetiap kelas</li> </ul>
B	Guru memberikan contoh akan akhlak terhadap lingkungan			<ul style="list-style-type: none"> <li>- guru membuang sampah pada tempatnya</li> </ul>
C	Siswa membuang sampah pada tempatnya			<ul style="list-style-type: none"> <li>- lingkungan kelas selalu bersih</li> </ul>
D	Siswa menjaga sarana dan prasarana serta fasilitas sekolah			<ul style="list-style-type: none"> <li>- fasilitas sekolah terjaga dengan baik, seperti bangku, papan tulis, dll.</li> <li>- dinding-dinding disekolah tidak terdapat coretan</li> </ul>

## 2. Tes

Tes adalah cara (yang dapat dipergunakan) atau prosedur (yang perlu ditempuh) dalam rangka pengukuran dan penilaian di bidang pendidikan, yang berbentuk pemberian tugas atau serangkaian tugas baik berupa pertanyaan-pertanyaan (yang harus dijawab) atau perintah-perintah (yang harus dikerjakan) oleh testee. Sebagai alat ukur perkembangan dan kemajuan peserta didik.

## 3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan metode yang digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, foto, gambar dan sebagainya.<sup>7</sup>

<sup>7</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h. 274.

## I. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan dipresentasikan. Data yang diperoleh dari hasil penelitian akan dianalisis dalam beberapa tahap analisa, yaitu :

### 1. Analisis data perilaku akhlakul karimah

Perilaku akhlakul karimah yang sesuai dengan yang diamati dalam lembar perilaku siswa dalam proses pembelajaran berlangsung. Setiap siswa diamati perilakunya secara klasikal, setelah dilakukan observasi kemudian dihitung jumlah perilaku siswa.

**Tabel 3.6. Table lembar observasi**

No	Kategori	Skor	Frekuensi	Keterangan
1	Berakhlakul karimah			
2	Kurang berakhlakul karimah			
3	Tidak berakhlakul karimah			

$$I = \frac{NT - NR}{K} =$$

Keterangan :  
 I = Interval kelas  
 NT = Nilai tertinggi  
 NR = Nilai terendah  
 K = Kategori

### 2. Analisis data hasil belajar

Pemahaman siswa tentang materi yang diajarkan akan mendapatkan hasil yang lebih baik jika diukur dengan tes hasil belajar. Hasil belajar siswa dalam pembelajaran PAI dengan menggunakan bahan ajar modul diambil dari nilai tes siswa yang diberikan setelah proses pembelajaran.

Tabel 3.7. Table lembar hasil belajar

No	Kategori	Skor	Frekuensi	Keterangan
1	Tinggi			
2	Sedang			
3	Rendah			

$$I = \frac{NT - NF}{K} =$$

Keterangan :  $I$  = Interval kelas  
 NR = Nilai tertinggi  
 NR = Nilai terendah  
 K = Kategori

### 3. Analisis Tabel Silang

Merupakan analisa yang digunakan untuk mengetahui variable yang satu memiliki hubungan dengan variable lainnya. Sehingga dapat diketahui apakah variable tersebut bernilai positif atau negative.

Tabel 3.8. Tabel silang antara perilaku akhlakul karimah dan hasil belajar

No	Kategori	Hasil Belajar		
		>73	72	<72
1	Tinggi			
2	Sedang			
3	Rendah			

### 4. Analisis Uji Hipotesis *t-test* dua sampel independen

Terdapat beberapa rumus *t-test* yang dapat digunakan untuk pengujian hipotesis komparatif dua sampel independent.

$$t = \frac{X_1 - X_2}{\sqrt{\frac{s_1^2}{n_1} + \frac{s_2^2}{n_2}}}$$



(Separayed Varian)

$$t = \frac{X_1 - X_2}{\sqrt{\frac{(n_1 - 1)s_1^2 + (n_2 - 1)s_2^2}{n_1 + n_2 - 2} \left( \frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right)}}$$

(Polled Varian)

Keterangann :

$X_1$  = rata-rata perilaku akhlakul karimah yang diajar menggunakan model pembelajaran Discovery Learning

$X_2$  = rata-rata perilaku akhlakul karimah yang diajar menggunakan model pembelajaran konvensional.

$s_1^2$  = varian total kelompok 1

$s_2^2$  = varian total kelompok 2

$n_1$  = banyaknya sample kelompok 1

$n_2$  = banyaknya sample kelompok 2

Terdapat beberapa pertimbangan dalam memilih rumus t-test yaitu.

- Apakah ada dua rata-rata itu berasal dari dua sampel yang jumlahnya sama atau tidak
- Apakah varaians data dari dua sampl itu homogen atau tidak. Untuk menjawab itu perlu pengujian homogenitas varian.

Berdasarkan dua hal diatas maka berikut ini diberikan petunjuk untuk memilih rumus *t-test* .

- a. Bila jumlah anggota sampel  $n_1=n_2$  dan varians homogen, maka dapat menggunakan rumus *t-test* baik separated varian maupun pooled varians untuk melihat harga *t-tabel* maka digunakan dk yang besarnya  $dk = n_1 + n_2 - 2$
- b. Bila  $n_1 \neq n_2$  dan varians homogeny dapat digunakan rumus *t-test* dengan pooled varian, dengan  $dk = n_1 + n_2 - 2$
- c. Bila  $n_1 = n_2$  dan varian tidak homogen, dapat digunakan rumus *t-test* dengan pooled varians maupun separated varians, dengan  $dk = n_1 - 1$  atau  $n_2 - 1$ , jadi  $dk$  bukan  $n_1 + n_2 - 2$
- d. Bila  $n_1 \neq n_2$  dan varians tidak homogen, maka ini digunakan rumus *t-test* dengan separated varians, harga *t* sebagai pengganti harga *t-tabel* hitung dari selisih harga *t-tabel* dengan  $dk + (n_1 - 1)$  dibagi dua kemudian ditambah dengan harga *t* yang terkecil. (Sugiyono, 2010:138).

#### 5. Analisis Data dengan Regresi Sederhana

Untuk menguji hipotesis yang pertama, kedua, dan ketiga digunakan statistik *t* dengan model regresi linier sederhana, pengaruh antara *X* dan *Y* dinyatakan ke dalam persamaan, yaitu:

$$\bar{Y} = a + bX$$

Keterangan

$$a = \frac{(\sum Y)(\sum X^2) - (\sum X)(\sum XY)}{n\sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$b = \frac{n\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{n\sum X^2 - (\sum X)^2}$$

Keterangan

- $\bar{Y}$  = Subyek dalam variabel yang diprediksikan  
 $a$  = Nilai intercept (konstanta) biaya pendidikan Y jika  $X = 0$   
 $b$  = Koefisien arah regresi penentu ramalan (prediksi) yang menunjukkan nilai peningkatan atau penurunan variabel Y  
 $X$  = Subyek pada variabel bebas yang mempunyai nilai tertentu (Sugiono, 2007:204-207)

Setelah menguji hipotesis regresi linier sederhana dilanjutkan dengan uji signifikan dengan rumus uji t sebagai berikut :

$$t_0 = \frac{b - 0}{S_b}$$

Keterangan :

- $t_0$  = Nilai teoritis Observasi  
 $b$  = koefisien arah regresi linier  
 $S_b$  = Standar Deviasi

Dengan kriteria uji adalah “Tolak dengan alternatif  $H_a$  diterima jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dengan taraf signifikan 0,05 dan dk  $n-2$ .”

#### 6. Analisis Koefisien Determinasi

Koefisien Determinasi adalah ukuran (besaran) yang menyatakan tingkat kekuatan hubungan dalam bentuk % selain itu koefisien determinasi merupakan besaran untuk menunjukkan seberapa besar persentase keragaman variabel terikat (Y) yang dapat dijelaskan oleh keragaman variabel bebas (X), atau dengan kata lain seberapa besar X dapat memberikan kontribusi terhadap Y. Nilai koefisien determinasi dapat ditemukan dengan rumus:

$$KP = r^2 \times 100\%$$

## BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Penelitian lapangan ini dilaksanakan di SMA Negeri 10 Bandar Lampung, yang sudah resmi berdiri sejak tanggal 20 Juni 1991. Merupakan SMA Negeri di provinsi Lampung yang secara geografis terletak di bagian timur kota Tanjung Karang, tepatnya di Kecamatan Kedamaian Kota Bandar Lampung yang beralamatkan di jalan Gatot Subroto No. 81. SMA Negeri 10 ini berdiri di atas sebidang tanah dengan luas 7.404,00 m<sup>2</sup> bersetatus kepemilikan hak pakai.

#### 1. Visi, Misi dan Motto Sekolah

##### Visi

“Mewujudkan sekolah yang berprestasi dalam bidang akademik, ilmu pengetahuan, teknologi, olahraga, seni dan budaya yang mandiri berdasarkan iman dan taqwa”

##### Misi

- a. Meningkatkan manajemen sekolah untuk mencapai keunggulan siswa/i dan sekolah
- b. Meningkatkan kualitas pembelajaran untuk mencapai kompetensi siswa/i dalam belajar
- c. Meningkatkan kualitas guru dan pegawai untuk mewujudkan dan tercapainya standar pelayanan minimal di sekolah
- d. Meningkatkan kualitas dan kuantitas sarana dan prasarana pendukung pembelajaran untuk menunjang penguasaan iptek
- e. Meningkatkan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas dan membina siswa untuk mewujudkan sikap kritis, sistematis, cermat, cerdas dan mandiri

- f. Meningkatkan kualitas kemitraan dengan orang tua , masyarakat, dunia usaha/kerja dan perguruan tinggi
- g. Memberdayakan warga dan lingkungan sekolah demi terwujudnya pembelajaran yang aktif dankondusif

**Motto**

“Dengan ilmu, mampu menggenggam dunia”

**B. Analisis Data Hasil Penelitian**

Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data kuantitatif berupa hasil belajar peserta didik kelas X semester genap pada materi Menghindarkan Diri Dari Pergaulan Bebas dan Perbuatan Zina. Data tersebut diperoleh dari 60 peserta didik, dimana kelas X IIS 1 sebagai kelas eksperimen sebanyak 30 siswa, dan kelas X IIS 3 sebagai kelas control sebanyak 30 siswa. Dimana pada kelas eksperimen proses pembelajaran dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran Discovery Learning dan pada kelas control proses pembelajaran menggunakan model konvensional. Masing-masing kelas diambil 30 orang yang terpilih sebagai sampel. Pembelajaran dilakukan sebanyak 4x pertemuan dengan jumlah jam 135 Menit setiap pertemuannya. Data diambil dari hasil *pretest* dan *posttest*. Data yang didapatkan dari *pretest* dan *posttest* tersebut kemudian diuji normalitas, homogenitas, dan hipotesisnya.

**Tabel 4.1 Data nilai Pretest dan Posttest kelas eksperimen dan kelas kontrol SMA Negeri 10 Bandar Lampung**

No.	Kelas Kontrol ( X IIS 3)			Kelas Eksperimen (X IIS 1)		
	Subyek	Pre Test	Post Test	Subyek	Pre Test	Post Test
1	Ahmad zulvan	45	65	Akbar ismail setiawan	35	55
2	Amanda bella puspita	30	55	Annisa rahayu	30	70
3	Apirrda puspita arnum	30	55	Aprillia amanda putri	25	70

4	Aulia dhizalifa	25	45	Arrio wahyu p	45	75
5	Britaniman anggun	40	60	Aura adzra salsabil	25	55
6	Dinda ineztavia w.	35	65	Dias meitasari	45	65
7	Elvatara khalishah	55	70	Dinny khairunnisa	40	75
8	Fairuz alfarel	25	45	Euis astrid khofifah	35	55
9	Fitra akbar lianto	35	50	Fernanda m. Adhia	50	70
10	Frezi rahmansyach	40	65	Fransiscus manalu	50	70
11	Gianin cahya damara	30	50	Fuji syafputra	25	65
12	Hafiz farhan priansha	35	50	Gilang Ramadhan	35	65
13	Hannan akbar amanda	40	60	Hakristanti ramadhini	40	75
14	Karen savitri kristianti	35	60	Ilfa huliani	25	70
15	M. Gilang iskandar	35	55	Karina natasya	50	90
16	M. Tio wardana	40	65	M. Athar ghifari	55	75
17	Mabina parahita	35	55	M. Rayhan calvin	35	65
18	Mochamad rafly	30	60	M. Gery Geraldo	35	85
19	M. Bhara putra yudha	35	65	Maulana yusuf	45	70
20	Muhammad ridhwan	50	70	Muhamad rizky arbi	40	70
21	Nais loveis p.s	35	65	M. fachri al hakim	45	75
22	Nurul aulia rahman	25	55	M. rizki pratama	30	75
23	Putri adelia rizaldy	40	70	Natasya irene putri	25	60
24	Rayna az-zahra	45	75	Oktalia aini	45	80
25	Rezky artafiando	30	60	Putri lutfiyani	40	65
26	Salfana ariska putri	40	75	Restu mahesa	50	80
27	Tantri kirana anbarani	45	65	Rezky morales	25	70
28	Ubai Mazid	50	65	Sheli kurnia	45	65
29	Yaya nurhidayati	55	70	Tiara herya putri	50	75
30	Zahra zeta assagaf	30	65	Yuliana putri	35	60
Jumlah		1120	1830	Jumlah	1155	2095
Nilai Rata-rata		37,6	61	Nilai Rata-rata	38,5	69,83

### 1. Hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran Discovery Learning

Dalam proses pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran Discovery Learning dimulai dengan pelaksanaan tes awal dan diakhiri dengan tes akhir ini untuk mengukur kemampuan siswa pada materi Menghindarkan Diri Dari Pergaulan Bebas dan Perbuatan Zina. Adapun nilai hasil belajar siswa setelah menggunakan model pembelajaran Discovery Learning pada materi



menghindarkan diri dari pergaulan bebas dan perbuatan zina dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

**Table 4.2 Rekapitulasi Hasil Pretest dan Posttest Pada Kelas Eksperimen**

	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
Nilai Tertinggi	55	90
Nilai Terendah	25	65
Jumlah	1155	2095
Rata-rata	38,5	69,83

## 2. Hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran konvensional

Pada kelas yang menggunakan model pembelajaran konvensional atau kelas kontrol, pembelajaran diawali dengan pemberian pretest, kemudian guru memberikan pelajaran dengan menggunakan model pembelajaran konvensional seperti ceramah dan mencatat, kemudian diakhiri dengan guru memberikan posttest. Hal ini dilakukan juga untuk memperoleh data dari nilai pretest dan posttest. Adapun data nilai dari hasil pretest dan posttest dapat dilihat pada tabel berikut :

**Table 4.3 Rekapitulasi Hasil Pretest dan Posttest Pada Kelas Kontrol**

	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
Nilai Tertinggi	55	75
Nilai Terendah	25	45
Jumlah	1120	1830
Rata-rata	37,33	61

**Table 4.4 Data hasil posttest siswa antar kelas kontrol dan eksperimen**

Karakteristik	Hasil Posttest		Hasil	Interpretasi
	Kelas Kontrol	Kelas Eksperimen		
Rata-rata	61	69,83		
$L_{hitung}$	0.139	0155	$L_{hitung} < L_{tabel}$	Berdistribusi

L <sub>tabel</sub>	0.161	0.161		Normal	
F <sub>hitung</sub>	1,879		F <sub>hitung</sub> < F <sub>tabel</sub>	Homogen	
F <sub>tabel</sub>	3,841				
t <sub>hitung</sub>	10,092		t <sub>hitung</sub> < t <sub>tabel</sub>	H <sub>1</sub> diterima	
t <sub>tabel</sub>	2,6575				
Db	58				
Taraf Signifikan	5 % (0.05)				

Tabel diatas menunjukkan bahwa nilai rata-rata hasil posttest pada kelas kontrol adalah 61 dengan kualifikasi “kurang” sedangkan nilai rata-rata tes akhir pada kelas eksperimen adalah 69,83 dengan kualifikasi “baik”. Untuk uji normalitas tes akhir menunjukkan  $L_{hitung} < L_{tabel}$  dengan nilai  $0.139 < 0.161$  dan nilai tes akhir pada kelas eksperimen yaitu  $0.155 < 0.161$ . hal ini sesuai dengan kriteria uji normalitas, maka dapat disimpulkan bahwa data tes akhir berdistribusi “normal”. Sedangkan pada uji homogenitas tes akhir menunjukkan  $F_{hitung} < F_{tabel}$  yaitu dengan nilai  $1,879 < 3,841$ . hal ini sesuai dengan kriteria uji homogenitas, maka dapat disimpulkan bahwa data tes akhir berdistribusi “homogen” atau sama.

Dari pernyataan diatas, diketahui bahwa kedua kelompok tersebut berdistribusi normal dan homogen, maka langkah selanjutnya adalah menguji hipotesis dengan menggunakan uji t. Dari hasil uji t diperoleh  $t_{hitung} > t_{tabel(0,05)}$  yaitu dengan nilai  $10,092 > 2,6575$  maka  $H_1$  diterima karena  $t_{hitung} > t_{tabel}$ . Dari hasil yang diperoleh, terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa pada proses pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* dengan hasil belajar siswa yang tidak menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning*.

### C. Pengujian Prasyarat Analisis Data

#### 1. Uji Coba Soal

Sebelum soal digunakan untuk memperoleh data tentang nilai awal siswa dan nilai akhir siswa setelah diterapkan model pembelajaran Discovery Learning, terlebih dahulu soal diuji cobakan pada 20 siswa untuk mengetahui validitas dan reliabilitasnya, daya pembeda dan tingkat kesukaran.

##### a. Uji Validitas

Dalam hal ini penulis menggunakan *validitas eksternal* instrumen yaitu instrumen yang dikatakan valid apabila data yang dihasilkan dari instrumen tersebut sesuai dengan data atau informasi lain mengenai variabel penelitian yang dimaksud.

Untuk mengetahui validitas tes, penulis melakukan uji coba kepada responden di luar sampel yang ditentukan, yang berjumlah 20 orang ini dengan menggunakan 25 butir soal yang dibuat sesuai dengan indikator dari sikap peserta didik tersebut. Uji validitas menggunakan rumus korelasi *Product Moment*. Harga  $r_{tabel}$  diperoleh dengan terlebih dahulu menetapkan derajat kebebasannya menggunakan rumus  $df = n - 2$  pada taraf signifikansi 0,05 atau 5% pada penelitian ini jumlah responden ( $n$ ) pada saat uji coba tes berjumlah 20, sehingga diperoleh derajat kebebasannya  $df = 20 - 2 = 18$  dan tabel *Product Moment* dengan  $df = 18$  dan  $\alpha = 0.05$  diperoleh  $r_{tabel} = 0,444$ . Berdasarkan perhitungan uji validitas instrumen pada lampiran diperoleh hasil sebagai berikut.

Tabel 4.5 Analisis Validitas Item Soal

No Item	$r_{tabel}$	$r_{hitung}$	Keterangan
1	0,444	0.48432	Valid
2	0,444	0.41845	Valid
3	0,444	0.50232	Valid
4	0,444	0.43239	Valid
5	0,444	-0.18001	Tidak Valid
6	0,444	0.5241	Valid
7	0,444	0.45348	Valid
8	0,444	-0.14172	Tidak Valid
9	0,444	0.54921	Valid
10	0,444	0.142507	Tidak Valid
11	0,444	0.537797	Valid
12	0,444	0.690035	Valid
13	0,444	0.410572	Valid
14	0,444	0.460018	Valid
15	0,444	0.533702	Valid
16	0,444	0.466624	Valid
17	0,444	0.410572	Valid
18	0,444	0.503549	Valid
19	0,444	0.491488	Valid
20	0,444	0.503549	Valid
21	0,444	0.413091	Valid
22	0,444	0.404907	Valid
23	0,444	0.150008	Tidak Valid
24	0,444	0.134729	Tidak Valid
25	0,444	0.486265	Valid

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa item nomor 5, 8, 10 23 dan 24 masuk dalam kategori tidak valid dan ditolak karena nilai  $r_{hitung} < 0,3365$ . Sedangkan butir soal nomor 1, 2, 3, 4, 6, 7, 9, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, dan 25 masuk dalam kategori valid dan diterima karena  $r_{hitung} > 0,3365$ . Dengan demikian, item soal nomor 1, 2, 3, 4, 6, 7, 9, 11, 12, 13, 14, 15,

16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, dan 25 memiliki ketepatan dan kecermatan untuk mengukur kemampuan kognitif peserta didik.

#### b. Uji Reabilitas Tes

Reliabilitas adalah ketetapan suatu tes apabila diteskan kepada sebjek yang sama.<sup>1</sup> Pengujian reliabilitas tes ini menggunakan rumus Kuder Richardson KR 20. yaitu:

$$r_{11} = \left( \frac{n}{n-1} \right) \left( \frac{S^2 - \sum_{i=1}^n pq}{S^2} \right)$$

Keterangan :

$r_{11}$  : Reliabilitas tes secara keseluruhan

$n$  : Banyaknya item soal

$p$  : Proporsi subyek yang menjawab item dengan benar

$q$  : Proporsi subyek yang menjawab item dengan salah ( $q=1-p$ )

$S$  : Standar deviasi dari tes

$pq$  : Jumlah prestasi perkalian antara  $p$  dan  $q$

Kriteria Reliabilitas :

$0,00 \leq r_{11} \leq 0,20$  : Reliabilitas sangat rendah

$0,20 < r_{11} \leq 0,40$  : Reliabilitas rendah

$0,40 < r_{11} \leq 0,60$  : Reliabilitas cukup

$0,60 < r_{11} \leq 0,80$  : Reliabilitas tinggi

$0,80 < r_{11} \leq 1,00$  : Reliabilitas sangat tinggi

---

<sup>1</sup> Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013, cet-3), h.104

Maka :

$$r_{11} = \left( \frac{n}{n-1} \right) \left( \frac{s^2 - \frac{\sum pq}{n}}{s^2} \right)$$

$$r_{11} = \left( \frac{25}{25-1} \right) \left( \frac{12,5553 - 6,08158}{12,5553} \right)$$

$$r_{11} = \left( \frac{25}{24} \right) \left( \frac{6,47372}{12,5553} \right)$$

$$r_{11} = (1,041) (0,5156)$$

$$r_{11} = 0,5367 \text{ atau dibulatkan } 0,5$$

Berdasarkan perhitungan tersebut diperoleh  $r_{11} = 0,5$  berdasarkan kriteria instrumen dikatakan cukup baik bila nilai reliabilitas instrumen berada diantara  $0,40 < r_{11} \leq 0,60$ , hasil perhitungan menunjukkan bahwa  $r_{11} \geq 0,40$  sehingga butir soal tersebut memiliki keandalan/keajegan yang cukup baik

### c. Uji Daya Pembeda

Daya pembeda adalah kemampuan soal untuk membedakan antara peserta didik yang pandai (berkemampuan tinggi) dengan peserta didik yang bodoh (berkemampuan rendah). Daya Pembeda ini berkisar pada interval 0,00 sampai 1,00. Pengujian daya pembeda dapat diukur dengan menggunakan rumus di bawah ini:

$$D = \frac{\sum A}{nA} - \frac{\sum B}{nB}$$

Keterangan :

D : Indeks Daya Pembeda

$\sum A$  : Jumlah peserta tes yang menjawab benar pada kelompok atas

$\sum B$  : Jumlah peserta tes yang menjawab salah pada kelompok bawah

nA : Jumlah peserta tes kelompok atas



nB : Jumlah peserta tes kelompok bawah  
 PA : Proporsi peserta kelompok atas yang menjawab soal dengan benar  
 PB : Proporsi peserta kelompok bawah yang menjawab dengan benar

**Kriteria Daya Pembeda**

$D > 0,3$  : Diterima  
 $0,10 \leq D \leq 0,299$  : Direvisi  
 $D < 0,10$  : Diganti<sup>2</sup>

Untuk mengetahui tingkat daya beda pada soal, peneliti telah melakukan perhitungan yang tertera dalam lampiran, dengan hasil sebagai berikut:

**Tabel 4.6 Analisis Daya Beda Item Soal**

No Item	Daya pembeda	Keterangan
1	0,2	Direvisi
2	0,2	Direvisi
3	0,3	Diterima
4	-0,4	Diganti
5	0,1	Diganti
6	-0,1	Diganti
7	0,2	Direvisi
8	-0,1	Diganti
9	-0,1	Diganti
10	0	Diganti
11	0,7	Diterima
12	0,6	Diterima
13	0,1	Diganti
14	0,2	Direvisi
15	0,7	Diterima
16	0,4	Diterima
17	0,3	Diterima
18	0,3	Diterima
19	0,5	Diterima
20	0,5	Diterima
21	0,3	Diterima
22	0,2	Diterima

<sup>2</sup> Sukardi, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Yogyakarta: Aksara, 2003), h. 131.

23	0	Diganti
24	0	Diganti
25	0,4	Diterima

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa didapat item nomor 4, 5, 6, 8, 9, 10, 13, 23, 24 masuk dalam kategori diganti atau ditolak karena nilai daya beda  $< 0,1$ . Pada item soal nomor 1, 2, 7, 14, dan 22 masuk dalam kategori direvisi karena daya beda berada diantara 0,1 dan 0,299. Pada item soal nomor 3, 11, 12, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, dan 25 masuk dalam kategori diterima karena daya beda berada di atas 3. Dengan demikian, item soal nomor 1, 2, 3, 7, 11, 12, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, dan 25 memiliki kemampuan untuk membedakan peserta didik yang sudah menguasai materi dan peserta didik yang belum menguasai materi.

#### d. Tingkat Kesukaran

Untuk pengujian taraf kesukaran pada item soal menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{\sum B}{N}$$

Keterangan:

P : Indeks Kesukaran

$\sum B$  : Jumlah peserta didik yang menjawab soal tes dengan benar

N : Jumlah seluruh peserta tes<sup>3</sup>

Kriteria Tingkat Kesukaran:

$P > 0,70$  : Mudah

---

<sup>3</sup> Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), h. 137.

$0,30 \leq P \leq 0,70$  : Sedang  
 $P < 0,30$  : Sukar

Untuk mengetahui taraf kesukaran pada soal, peneliti telah melakukan perhitungan yang tertera dalam lampiran, dengan hasil sebagai berikut:

**Tabel 4.7 Analisis Taraf Kesukaran Item Soal**

No Item	Taraf Kesukaran	Keterangan
1	0,8	Mudah
2	0,4	Sedang
3	0,75	Mudah
4	0,3	Sukar
5	0,65	Sedang
6	0,45	Sedang
7	0,6	Sedang
8	0,55	Sedang
9	0,45	Sedang
10	0,8	Mudah
11	0,35	Sedang
12	0,5	Sedang
13	0,55	Sedang
14	0,5	Sedang
15	0,45	Sedang
16	0,7	Sedang
17	0,55	Sedang
18	0,45	Sedang
19	0,55	Sedang
20	0,45	Sedang
21	0,45	Sedang
22	0,4	Sedang
23	0,5	Sedang
24	0,4	Sedang
25	0,3	Sukar

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa didapat item nomor 1, 3, 10 masuk dalam kategori soal yang mudah karena nilai taraf kesukaran lebih

besar dari 0,70. Pada item soal nomor 2, 5, 6, 7, 8, 9, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, dan 24 masuk dalam kategori sedang karena taraf kesukaran berada diantara 0,3 dan 0,7. Pada item soal nomor 4 dan 25 masuk dalam kategori sukar karena taraf kesukaran berada di bawah 0,3.

#### e. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistic yang bertujuan untuk menentukan ukuran dari data seperti nilai modus, rata-rata, nilai tengah, variansi, tingkat penyimpangan, dan jarak. Salah satu alat pengumpul data dalam penelitian ini yaitu observasi yang bertujuan untuk mengetahui secara lebih mendalam tentang perilaku akhlakul karimah dari kelas kontrol dan kelas eksperimen. Maka diperoleh data sebagai berikut :

**Tabel 4.8 Data Hasil Observasi kelas eksperimen dan kelas kontrol  
SMA Negeri 10 Bandar Lampung**

No.	Kelas Kontrol ( X IIS 3)		Kelas Eksperimen (X IIS 1)	
	Subyek	Skor	Subyek	Skor
1	Ahmad zulvan	15	Akbar ismail setiawan	5
2	Amanda bella puspita	8	Annisa rahayu	11
3	Apirrda puspita arnum	9	Aprillia amanda putri	8
4	Aulia dhizalifa	12	Arrio wahyu p	8
5	Britaniman anggun	7	Aura adzra salsabil	6
6	Dinda ineztavia w.	5	Dias meitasari	11
7	Elvatara khalishah	14	Dinny khairunnisa	7
8	Fairuz alfarel	8	Euis astrid khofifah	15
9	Fitra akbar lianto	4	Fernanda m. Adhia	9
10	Frezi rahmansyach	9	Fransiscus manalu	4
11	Gianin cahya damara	10	Fuji syafputra	6
12	Hafiz farhan priansha	13	Gilang Ramadhan	5
13	Hannan akbar Amanda	9	Hakristanti ramadhini	7
14	Karen savitri kristianti	5	Ilfa huliani	7
15	M. Gilang Iskandar	4	Karina natasya	10
16	M. Tio wardana	9	M. Athar ghifari	12

17	Mabina parahita	8	M. Rayhan calvin	8
18	Mochamad rafly	5	M. Gery Geraldo	5
19	M. Bhara putra yudha	4	Maulana yusuf	7
20	Muhammad ridhwan	4	Muhamad rizky arbi	4
21	Nais loveis p.s	8	M. fachri al hakim	6
22	Nurul aulia Rahman	9	M. rizki pratama	12
23	Putri adelia rizaldy	5	Natasya irene putri	6
24	Rayna az-zahra	14	Oktalia aini	13
25	Rezky artafiando	4	Putri lutfiyani	13
26	Salfana ariska putri	5	Restu mahesa	5
27	Tantri kirana anbarani	4	Rezky morales	4
28	Ubai Mazid	10	Sheli kurnia	8
29	Yaya nurhidayati	8	Tiara herya putri	14
30	Zahra zeta assagaf	13	Yuliana putri	13
	Jumlah	242	Jumlah	249
	Nilai Rata-rata	8.1	Nilai Rata-rata	8.3

Dari hasil observasi data diatas dapat dilihat hasil rekapitulasi dari hasil observasi perilaku akhlakul karimah siswa pada tabel di bawah ini :

**Tabel 4. 9 Table Data Rekapitulasi Hasil Observasi kelas eksperimen dan kelas kontrol**

No	Kategori	Frekuensi	Jumlah Kelas Kontrol	Jumlah Kelas Eksperimen
1	Berakhlakul karimah	11-15	6 Siswa	9 Siswa
2	Kurang berakhlakul karimah	6-10	13 Siswa	14 Siswa
3	Tidak berakhlakul karimah	1-5	11 Siswa	7 Siswa

Berdasarkan hasil observasi perilaku siswa yang menjadi subjek penelitian ini, hasil rekapitulasi data di atas memberikan gambaran bahwa hasil observasi pada kelas Kontrol didapat siswa yang masuk kedalam kategori “tidak berakhlakul karimah” sebanyak 11 siswa, kemudian pada kategori “Kurang berakhlakul karimah” sebanyak 13 siswa, dan pada kategori “berakhlakul karimah” sebanyak 13 siswa, dan pada kategori “berakhlakul

karimah” terdapat 6 siswa. Sedangkan data observasi perilaku siswa yang diperoleh pada kelas eksperimen menyatakan bahwa siswa yang masuk kedalam kategori “tidak berakhlakul karimah” sebanyak 7 siswa, kemudian pada kategori “Kurang berakhlakul karimah” sebanyak 14 siswa, dan pada kategori “berakhlakul karimah” terdapat 7 siswa.

Berdasarkan hasil tersebut hal ini membuktikan terdapat perbedaan akhlak siswa antara yang pembelajarannya menggunakan model *discovery learning* dan model konvensional pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

#### D. Uji Normalitas dan Homogenitas

Hasil uji normalitas dan homogenitas untuk pretest dan posttest dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

**Tabel 4.10 Hasil Uji Normalitas dan Homogenitas Pretest**

Karakteristik	Hasil Pretest		Hasil	Interpretasi
	Kelas Kontrol	Kelas Eksperimen		
L <sub>hitung</sub>	0.139	0.143	L <sub>hitung</sub> < L <sub>tabel</sub>	Berdistribusi Normal
L <sub>tabel</sub>	0.161	0.161		
F <sub>hitung</sub>	1.879		F <sub>hitung</sub> < F <sub>tabel</sub>	Homogen
F <sub>tabel</sub>	3.841			
Db	58			
Taraf Signifikan	5 % (0.05)			

Dari tabel diatas diperoleh hasil uji normalitas untuk  $L_{hitung}$  tes awal kelas kontrol =0.140 dan  $L_{hitung}$  kelas eksperimen =0.157 sedangkan  $L_{tabel}$  = 0.161, dengan demikian kelas kontrol dan kelas eksperimen berdistribusi normal karena



$L_{hitung} < L_{tabel}$  yaitu  $0.140 < 0.161$ . Pada tes akhir kelas kontrol diperoleh  $L_{hitung} = 0.139$  dan pada kelas eksperimen  $L_{hitung} = 0.143$  dengan  $L_{tabel} = 0.161$ . Hal ini juga menunjukkan bahwa berdasarkan hasil tes akhir kelas kontrol dan kelas eksperimen masih berdistribusi normal karena  $0.139 < 0.161$  dan  $0.143 < 0.161$ .

Hasil uji homogenitas untuk  $F_{hitung}$  tes awal = 1.126 dan  $F_{hitung}$  tes akhir = 1,879 dengan  $F_{tabel} = 3.841$  pada taraf nyata 5 % (0,05) dan derajat kebebasan sebesar 58, maka  $F_{hitung} < F_{tabel}$  yaitu  $1,126 < 3,841$  dan  $1,879 < 3.841$ . hal ini menunjukkan tidak terdapat perbedaan yang signifikan berarti data tersebut homogen atau sama, sehingga dapat dilakukan sebagai objek penelitian selanjutnya.

Berdasarkan hasil analisis dan penelitian diatas, diketahui bahwa sampel berasal dari distribusi normal dan memiliki variansi yang homogen, artinya kedua sampel memiliki kemampuan yang sama sehingga dapat digunakan sebagai sampel dalam penelitian ini.

#### **E. Uji Hipotesis**

Setelah dilakukan uji normalitas didapatkan sampel berdistribusi normal dan uji homogenitas menunjukkan sampel berasal dari varians homogen maka dilanjutkan dengan uji hipotesis yang menggunakan rumus uji-t, sebagaimana hasil perhitungan itu didapat hasil  $t_{hitung} = 10,092$  sedangkan  $t_{tabel(0,05)} = 2,6575$  dengan db 58. Dengan demikian kriteria uji  $H_0$  ditolak apabila  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dalam hal ini  $H_1$  diterima pada taraf signifikan 95%, hal ini menunjukkan bahwa terdapat

pengaruh model pembelajaran Discovery Learning terhadap hasil belajar peserta didik pada materi menghindarkan diri dari pergaulan bebas dan perbuatan zina.

#### **F. Koefisien Determinasi**

Koefisien Determinasi adalah ukuran (besaran) yang menyatakan tingkat kekuatan hubungan dalam bentuk %. Nilai koefisien determinasi dapat ditemukan dengan rumus:

$$\begin{aligned} KP &= r^2 \times 100\% \\ &= (0,16)^2 \times 100\% \\ &= 0,0256 \times 100\% \\ &= 2,56\% \end{aligned}$$

Dengan demikian model pembelajaran discovery learning memberikan kontribusi/pengaruh sebesar 2,56% terhadap peningkatan akhlakul karimah pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, dan 97,44% dipengaruhi oleh faktor lain.

#### **G. PEMBAHASAN**

Jenis penelitian menurut metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian komparatif sedangkan penelitian menurut jenis data yang digunakan adalah jenis kuantitatif (data berbentuk angka). Populasi penelitian ini berjumlah 264 orang yang diambil dari seluruh kelas X SMAN 10 Bandar Lampung. Sampel penelitian berjumlah 60 orang yang terdiri dari kelas X IIS 1

sebagai kelas eksperimen dengan jumlah 30 Siswa, dan kelas X IIS 3 sebagai kelas control dengan jumlah 30 siswa.

Berdasarkan hasil observasi perilaku siswa yang menjadi subjek penelitian ini, hasil observasi pada kelas Kontrol didapat siswa yang masuk kedalam kategori “tidak berakhlakul karimah” sebanyak 11 siswa, kemudian pada kategori “Kurang berakhlakul karimah” sebanyak 13 siswa, dan pada kategori “berakhlakul karimah” terdapat 6 siswa. Sedangkan data observasi perilaku siswa yang diperoleh pada kelas eksperimen menyatakan bahwa siswa yang masuk kedalam kategori “tidak berakhlakul karimah” sebanyak 7 siswa, kemudian pada kategori “Kurang berakhlakul karimah” sebanyak 14 siswa, dan pada kategori “berakhlakul karimah” terdapat 7 siswa. Berdasarkan hasil tersebut hal ini membuktikan terdapat perbedaan akhlak siswa antara yang pembelajarannya menggunakan model *discovery learning* dan model konvensional pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Berdasarkan analisis data dan perhitungan, diperoleh hasil uji normalitas untuk  $L_{hitung}$  tes awal kelas kontrol = 0.140 dan  $L_{hitung}$  kelas eksperimen = 0.157 sedangkan  $L_{tabel} = 0.161$ , dengan demikian kelas kontrol dan kelas eksperimen berdistribusi normal karena  $L_{hitung} < L_{tabel}$  yaitu  $0.140 < 0.161$ . Pada tes akhir kelas kontrol diperoleh  $L_{hitung} = 0.139$  dan pada kelas eksperimen  $L_{hitung} = 0.143$  dengan  $L_{tabel} = 0.161$ . Hal ini juga menunjukkan bahwa berdasarkan hasil tes akhir

kelas kontrol dan kelas eksperimen masih berdistribusi normal karena  $0.139 < 0.161$  dan  $0.143 < 0.161$ .

Hasil uji homogenitas untuk  $F_{hitung}$  tes awal = 1.126 dan  $F_{hitung}$  tes akhir = 1,879 dengan  $F_{tabel} = 3.841$  pada taraf nyata 5 % (0,05) dan derajat kebebasan sebesar 58, maka  $F_{hitung} < F_{tabel}$  yaitu  $1,126 < 3,841$  dan  $1,879 < 3.841$ . hal ini menunjukkan tidak terdapat perbedaan yang signifikan berarti data tersebut homogen atau sama, sehingga dapat dilakukan sebagai objek penelitian selanjutnya.

Pengujian hipotesis pada analisis data sebagaimana hasil perhitungan itu didapat hasil  $t_{hitung} = 10,092$  sedangkan  $t_{tabel(0,05)} = 2,6575$  dengan db 58. Dengan demikian kriteria uji  $H_0$  ditolak apabila  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dalam hal ini  $H_1$  diterima pada taraf signifikan 95%, hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran Discovery Learning terhadap hasil belajar peserta didik pada materi menghindarkan diri dari pergaulan bebas dan perbuatan zina.

Setelah diketahui adanya uji hipotesis antara kedua variabel, maka dilanjutkan dengan mencari nilai determinasi, di mana model pembelajaran discovery learning ini memberikan kontribusi/pengaruh sebesar 2,56% terhadap peningkatan akhlakul karimah pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, dan 97,44% dipengaruhi oleh faktor lain.

## **BAB V PENUTUP**

### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan dari hasil temuan dan hasil analisis data dapat disimpulkan berdasarkan hasil penelitian sebagai berikut :

1. Penggunaan model discovery learning dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan perilaku akhlakul karimah pada siswa dan lebih baik dibandingkan dengan model pembelajaran konvensional. Hal ini bahwa model pembelajaran konvensional kurang efektif dibandingkan dengan model pembelajaran discovery learning, karena model pembelajaran konvensional lebih menekankan pembelajaran yang berpusat pada guru, sehingga keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran sangatlah minim. Dalam pembelajaran konvensional siswa cenderung pasif hanya menerima pembelajaran dari guru sehingga peningkatan perilaku akhlakul karimah kurang berkembang. Oleh karena itu, proses pembelajaran dengan model pembelajaran konvensional menghasilkan kemampuan siswa yang lemah dalam meningkatkan perilaku akhlakul karimah dan hasil belajar.
2. Ada pengaruh penggunaan model discovery learning dalam proses pembelajaran dalam meningkatkan perilaku akhlakul karimah siswa, model pembelajaran discovery learning memberikan kontribusi/pengaruh sebesar 2,56% terhadap peningkatan akhlakul

karimah pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, dan 97,44% dipengaruhi oleh faktor lain. Semakin baik penerapan dan penguasaan guru dalam menerapkan model pembelajaran discovery learning, maka akan semakin baik pula perilaku akhlakul karimah siswa, begitu juga sebaliknya.

## **B. Saran**

Berdasarkan Simpulan dan implikasi yang telah disampaikan di atas, dapat dikemukakan beberapa saran sebagai berikut :

### **1. Kepada Guru**

- a. Untuk meningkatkan kompetensi siswa, guru dapat menggunakan model pembelajaran discovery learning dalam proses pembelajaran sebagai salah satu alternative dalam meningkatkan kualitas pembelajaran disekolah.
- b. Hendaknya guru meningkatkan kemampuan pribadi, khususnya berkenaan dengan penggunaan teknologi dalam pembelajaran, sehingga dapat mengimbangi kemajuan teknologi dibidang Pendidikan.

### **2. Kepada Siswa**

Bagi siswa agar dapat memnubuhkan semangat dalam belajar khususnya berkenaan dengan berakhlakul karimah, baik itu hubungan kepada Allah, sesama manusia ataupun diri sendiri.



### 3. Kepada Sekolah

- a. Bagi sekolah model pembelajaran discovery learning dapat memberikan suatu solusi untuk meningkatkan akhlakul karimah pada siswa. Sehingga dapat meningkatkan kualitas bagi siswa dan akan sekaligus meningkatkan kualitas sekolah tersebut.
- b. Memberikan dorongan kepada para guru untuk meningkatkan kualitas serta kemampuan khususnya dalam bidang informasi dan teknologi sehingga dapat menggunakan model pembelajaran discovery learning.



## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Jakarta: Dapartemen Agama RI, 2013
- Aboebakar Aceh, *Pendidikan Sufi Sebuah Karya Mendidik Akhlak Manusia Karya Filosof Islam di Indonesia*, Solo: CV. Ramadhani, 1991.
- Abu Ahmadi, *Sosiologi Pendidikan*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004.
- Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM* Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013.
- Ahmad Amin, *Kitab Al-Akhlak*, Kairo: Darul Kutub AlMishriyah.
- Anis Matta, *Membentuk Karakter Cara Islam*, Jakarta: Al"tishom, 2006.
- Asep Umar Ismail, dkk. *Tasawuf*, Jakarta: Pusat Studi Wanita UIN Jakarta, 2005.
- Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta, 2010.
- Chairul Anwar, *Teori-Teori Pendidikan (Klasik hingga Kontemporer : Formula dan Penerapannya dalam Pembelajaran)*, IRCiSoD: Yogyakarta, 2017.
- \_\_\_\_\_, *Hakikat Manusia dalam Pendidikan (Sebuah Tinjauan Filosofis)*, Yogyakarta: Suka-Press, 2014.
- Dwi Siswoyo, *Ilmu Pendidikan*, Yogyakarta: UNY Press, 2008.
- Hamruni, *Strategi Pembelajaran*, Yogyakarta: Insan Madani, 2012.
- Hasan Basri, *Failsafat Pendidikan Islam*, Bandung: CV. Pustaka Setia, 2009.
- Hasan Langgulung, *Pendidikan dan Peradaban Islam*, Jakarta: Pustaka Al-Husna, 1983.
- Hery Noer Aly, *Ilmu Pendidikan Islam*, Ciputat: PT. Logos wacana ilmu, 1999.
- Imam Al Ghozali, *Ihya Ulum al Din, jilid III*, Indonesia: Dar Ihya al Kotob al Arabi.
- Jalaludin, *Psikologi Agama*, Jakarta: PT Raja Grafindo, Edisi Revisi 2012.

- Lilis, Rodiawati. 2015. *Perbandingan Koneksi Matematika Siswa Antara Yang Menggunakan Model Pembelajaran Discovery Learning Dengan Model Pembelajaran Knisley*. dalam Jurnal Euclid, ISSN 2355-1712, vol.3, No.2, pp. 549
- M. Ngalim Purwanto, *Psikology Pendidikan*, Bandung: Rosdakarya, 2007.
- M. Ramli Hs, *Memahami Konsep Dasar Islam*, UPT MKU UNNES: 2003.
- Mansur, MA, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.
- Moh. Ardani, *Akhlak Tasawuf :Nilai-nilai Akhlak dalam Ibadat dan Tasawuf*”, Jakarta: CV. Karya Mulia, 2005.
- Muntholi’ah, *Konsep Diri Positif Penunjang Prestasi PAI*, Semarang: Gunung Jati Offset, 2002.
- Muslim Nurdin dkk, *Moral dan Kognisi Islam*, Bandung: CV Alfabeta, 1995.
- Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Belajar Mengajar*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009.
- Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007.
- Nur Hamiyah dan Muhammad Jauhar, *Strategi Belajar Mengajar di Kelas*, Jakarta. Prestasi Pustaka Raya. 2010.
- Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2014.
- Paul, Suparno. *Metode Pembelajaran Fisika (Konstruktivisme dan Menyenangkan*, Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma, 2007.
- Prastowo, *Penilaian Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Kencana, 2011.
- Sedarmayanti, Syarifudin Hidayat, *Metodologi Penelitian*, Bandung: Mandar Maju, 2002.
- Singgih Bektiarso, *Strategi Pembelajaran*, Yogyakarta: LaksBang PRESSindo, 2015.

- Sondang P. Siagian, *Teori Motivasi dan Aplikasinya*, Jakarta: Renika Cipta, 1995.
- Sri Esti Wuryani Djiwandono, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Grasindo. 2002.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2013.
- Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2013.
- Sukanto, *Paket Moral Islam Menahan Nafsu dari Hawa*, Solo: Maulana Offset, 1994.
- Sukardi, *Metode Penelitian Pendidikan*, Yogyakarta: Aksara, 2003..
- Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Pt. Raja Grafindo Persada. 2008.
- Syawal Gultom. *Materi Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013 Tahun Ajaran 2014/2015*. Jakarta : Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan dan Kebudayaan dan Penjaminan Mutu Pendidikan Kemendikbud, 2014.
- Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional*, Sinar Grafika: Jakarta, 2008.
- Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran*, Bandung: Kencana, 2006.
- Yudi Munadi, *Media Pembelajaran Sebuah Pendekatan Baru*, Jakarta: Gaung Persada Press, 2008.
- Zakiah Daradjad, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Jakarta : Bumi Aksara, 1995.
- “Penelitian Kuantitatif” (On-Line), tersedia di:  
[https://id.m.wikipedia.org/wiki/Penelitian\\_Kuantitatif](https://id.m.wikipedia.org/wiki/Penelitian_Kuantitatif) (25-November-2018)

*Lampiran 1***DAFTAR NAMA RESPONDEN UJI COBA INSTRUMEN**

<b>No.</b>	<b>Nama Siswa</b>	<b>L/P</b>
1	A. HARIS MAULANA AKBAR	L
2	ANNISAA RAHMADHANTI	P
3	ARI WARSIDI	L
4	AZKA FATIHA NASYA	P
5	DILLAH RAHMA YANTI	P
6	EKA FARADILLAH	P
7	FADYA RIZKY	P
8	FIDO ANANDA PRATAMA	L
9	FRAYTODI ADITYA NUGGROHO	L
10	GHAITZA ZAHIRA	L
11	GILANG ADI SAPUTRA	L
12	HANNA JULIA MIRZA	P
13	JINGGA DESTA REANATA SHAKA PUTRI	P
14	KIKI LIEONI WIDODO	P
15	M. FERZA DHIYA ULHAQ	L
16	M. STEVEN KELVIN	L
17	MAYRA MEDINNA PUTRI A	P
18	NOVIAN TI AINUN MARDIAH	P
19	PACHRI SYA'AL BAZAMI	L
20	TANTRA BINTANG RAMADHAN	L

## Lampiran 2

**DAFTAR NAMA SAMPEL PENELITIAN**

<b>No.</b>	<b>NAMA</b>	<b>KELAS</b>	<b>L/P</b>
1	Akbar ismail setiawan	X IIS 1	L
2	Annisa rahayu	X IIS 1	P
3	Aprillia amanda putri	X IIS 1	P
4	Arrio wahyu p	X IIS 1	L
5	Aura adzra salsabil	X IIS 1	P
6	Dias meitasari	X IIS 1	P
7	Dinny khairunnisa	X IIS 1	P
8	Euis astrid khofifah	X IIS 1	P
9	Fernanda m. Adhia	X IIS 1	L
10	Fransiscus manalu	X IIS 1	L
11	Fuji syafputra	X IIS 1	L
12	Gilang Ramadhan	X IIS 1	L
13	Hakristanti ramadhini	X IIS 1	P
14	Ilfa huliani	X IIS 1	P
15	Karina natasya	X IIS 1	P
16	M. Athar ghifari	X IIS 1	L
17	M. Rayhan calvin	X IIS 1	L
18	M. Gery Geraldo	X IIS 1	L
19	Maulana yusuf	X IIS 1	L
20	Muhamad rizky arbi	X IIS 1	L
21	M. fachri al hakim	X IIS 1	L
22	M. rizki pratama	X IIS 1	L
23	Natasya irene putri	X IIS 1	P
24	Oktalia aini	X IIS 1	P
25	Putri lutfiyani	X IIS 1	P
26	Restu mahesa	X IIS 1	L
27	Rezky morales	X IIS 1	L
28	Sheli kurnia	X IIS 1	P
29	Tiara herya putri	X IIS 1	P
30	Yuliana putri	X IIS 1	P
31	Ahmad zulvan	X IIS 3	L
32	Amanda bella puspita	X IIS 3	P
33	Apirrda puspita arnum	X IIS 3	P
34	Aulia dhizalifa	X IIS 3	P
35	Britaniman anggun	X IIS 3	P
36	Dinda ineztavia w.	X IIS 3	P
37	Elvatara khalishah	X IIS 3	P
38	Fairuz alfarel	X IIS 3	L
39	Fitra akbar lianto	X IIS 3	L



40	Frezi rahmansyach	X IIS 3	L
41	Gianin cahya damara	X IIS 3	P
42	Hafiz farhan priansha	X IIS 3	L
43	Hannan akbar amanda	X IIS 3	L
44	Karen savitri kristianti	X IIS 3	P
45	M. Gilang iskandar	X IIS 3	L
46	M. Tio wardana	X IIS 3	L
47	Mabina parahita	X IIS 3	P
48	Mochamad rafly	X IIS 3	L
49	M. Bhara putra yudha	X IIS 3	L
50	Muhammad ridhwan	X IIS 3	L
51	Nais loveis p.s	X IIS 3	P
52	Nurul aulia rahman	X IIS 3	L
53	Putri adelia rizaldy	X IIS 3	P
54	Rayna az-zahra	X IIS 3	P
55	Rezky artafiando	X IIS 3	L
56	Salfana ariska putri	X IIS 3	P
57	Tantri kirana anbarani	X IIS 3	P
58	Ubai Mazid	X IIS 3	L
59	Yaya nurhidayati	X IIS 3	P
60	Zahra zeta assagaf	X IIS 3	P



*Lampiran 3*

**Kisi-kisi Observasi Aktivitas Kegiatan Belajar Siswa**

No.	Aspek yang diamati	Ya	Tidak	indikator
<b>1</b>	<b>Akhlaq kepada Allah</b>			
a	Berdoa sebelum dan sesudah pelajaran			- setiap pelajaran diawali dan akhiri dengan berdoa.
b	Shalat berjamaah			- shalat berjamaah diwajibkan bagi siswa.
c	Hafalan surat Al-Qur'an			- kegiatan sebelum KBM menghafal juz 30.
d	Kegiatan sekolah (ekstrakurikuler) bernafaskan iman dan taqwa			- Rohis - Nasyid - Dai
<b>2</b>	<b>Akhlaq kepada makhluk, meliputi :</b>			
	<b>Akhlaq kepada guru</b>			
a	Sopan dalam tutur kata dan perbuatan			- Tidak menggunakan bahasa seperti bergaul dengan teman - Mengucap salam dan bersalaman ketika bertemu
b	Tidak membantah guru			- Mentaati perintah guru
c	Memperhatikan pada saat guru mengajar			- Tidak mengobrol/berisik ketika KBM berlangsung.
	<b>Akhlaq kepada teman</b>			
a	Tidak bermusuhan dengan teman			- Tidak ada pertengkaran antar siswa
b	Menjalin hubungan kekeluargaan baik dalam satu kelas maupun satu sekolahan			- Tidak ada siswa yang dikucilkan - Tidak ada kelompok yang saling bermusuhan
	<b>Akhlaq kepada diri sendiri</b>			
a	Berpenampilan rapih dan bersih			- Baju dimasukan ke celana - Seragam bersih dan rapih
b	Bertutur kata dengan baik			- Siswa tidak berbicara Bahasa yang kotor dalam berbicara
	<b>Akhlaq terhadap lingkungan</b>			
a	Sekolah sangat mendukung kebersihan lingkungan sekolah			- terdapat tata tertib sekolah tentang menjaga lingkungan - tempat sampah disetiap

				kelas
b	Guru memberikan contoh akan akhlak terhadap lingkungan			- guru membuang sampah pada tempatnya
c	Siswa membuang sampah pada tempatnya			- lingkungan kelas selalu bersih
d	Siswa menjaga sarana dan prasarana serta fasilitas sekolah			- fasilitas sekolah terjaga dengan baik, seperti bangku, papan tulis, dll. - dinding-dinding disekolah tidak terdapat coretan



*Lampiran 4*

**Data Hasil Observasi Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol  
SMA Negeri 10 Bandar Lampung**

No.	Kelas Kontrol ( X IIS 3)		Kelas Eksperimen (X IIS 1)	
	Subyek	Skor	Subyek	Skor
1	Ahmad zulvan	15	Akbar ismail setiawan	5
2	Amanda bella puspita	8	Annisa rahayu	11
3	Apirrda puspita arnum	9	Aprillia amanda putri	8
4	Aulia dhizalifa	12	Arrio wahyu p	8
5	Britaniman anggun	7	Aura adzra salsabil	6
6	Dinda ineztavia w.	5	Dias meitasari	11
7	Elvatara khalishah	14	Dinny khairunnisa	7
8	Fairuz alfarel	8	Euis astrid khofifah	15
9	Fitra akbar lianto	4	Fernanda m. Adhia	9
10	Frezi rahmansyach	9	Fransiscus manalu	4
11	Gianin cahya damara	10	Fuji syafputra	6
12	Hafiz farhan priansha	13	Gilang Ramadhan	5
13	Hannan akbar Amanda	9	Hakristanti ramadhini	7
14	Karen savitri kristianti	5	Ilfa huliani	7
15	M. Gilang Iskandar	4	Karina natasya	10
16	M. Tio wardana	9	M. Athar ghifari	12
17	Mabina parahita	8	M. Rayhan calvin	8
18	Mochamad rafly	5	M. Gery Geraldo	5
19	M. Bhara putra yudha	4	Maulana yusuf	7
20	Muhammad ridhwan	4	Muhamad rizky arbi	4
21	Nais loveis p.s	8	M. fachri al hakim	6
22	Nurul aulia Rahman	9	M. rizki pratama	12
23	Putri adelia rizaldy	5	Natasya irene putri	6
24	Rayna az-zahra	14	Oktalia aini	13
25	Rezky artafiando	4	Putri lutfiyani	13
26	Salfana ariska putri	5	Restu mahesa	5
27	Tantri kirana anbarani	4	Rezky morales	4
28	Ubai Mazid	10	Sheli kurnia	8
29	Yaya nurhidayati	8	Tiara herya putri	14
30	Zahra zeta assagaf	13	Yuliana putri	13
	Jumlah	242	Jumlah	249
	Nilai Rata-rata	8.1	Nilai Rata-rata	8.3

Dari hasil observasi data diatas dapat dilihat hasil rekapitulasi dari hasil observasi perilaku akhlakul karimah siswa pada tabel di bawah ini :

**Data Rekapitulasi Hasil Observasi  
kelas eksperimen dan kelas kontrol**

<b>No</b>	<b>Kategori</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Jumlah Kelas Kontrol</b>	<b>Jumlah Kelas Eksperimen</b>
<b>1</b>	Berakhlakul karimah	<b>11-15</b>	6 Siswa	9 Siswa
<b>2</b>	Kurang berakhlakul karimah	<b>6-10</b>	13 Siswa	14 Siswa
<b>3</b>	Tidak berakhlakul karimah	<b>1-5</b>	11 Siswa	7 Siswa

Berdasarkan hasil observasi perilaku siswa yang menjadi subjek penelitian ini, hasil rekapitulasi data di atas memberikan gambaran bahwa hasil observasi pada kelas Kontrol didapat siswa yang masuk kedalam kategori “tidak berakhlakul karimah” sebanyak 11 siswa, kemudian pada kategori “Kurang berakhlakul karimah” sebanyak 13 siswa, dan pada kategori “berakhlakul karimah” terdapat 6 siswa. Sedangkan data observasi perilaku siswa yang diperoleh pada kelas eksperimen menyatakan bahwa siswa yang masuk kedalam kategori “tidak berakhlakul karimah” sebanyak 7 siswa, kemudian pada kategori “Kurang berakhlakul karimah” sebanyak 14 siswa, dan pada kategori “berakhlakul karimah” terdapat 7 siswa.

Berdasarkan hasil tersebut hal ini membuktikan terdapat perbedaan akhlak siswa antara yang pembelajarannya menggunakan model *discovery learning* dan model konvensional pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

*Lampiran 5*

**Pilihlah Jawaban A,B,C,D atau E Dibawah ini Dengan Baik dan Benar !**

1. Dosa dalam ajaran Islam ada dua yaitu..
  - A. Dosa berat dan ringan
  - B. Dosa besar dan panjang
  - C. Dosa besar dan kecil
  - D. Dosa hitam dan putih
  - E. Dosa kecil dan sedang
2. Salah satu dampak negatif pergaulan bebas adalah perbuatan...
  - A. Syirik                      D. Riba
  - B. Zina                        E. Ria
  - C. Terpuji
3. Perzinaan yang dapat dituntut berdasarkan KUHP adalah apabila dilakukan oleh...
  - A. Orang yang pernah menikah                      D. Janda dan duda
  - B. Pelajar                                                      E. Semua Jawaban benar
  - C. Karyawan
4. Hukum bagi penzina Muhsan adalah..
  - A. Dicambuk 100x                                              D. Dipukul
  - B. Dirajam                                                        E. Dipenjara
  - C. Diasingkan
5. Dibawah ini yang **tidak** termasuk cara-cara untuk menghindari perbuatan dosa besar adalah...
  - A. Menghindari akhlak mahmudah
  - B. Menanamkan keimanan di dalam hati
  - C. Memperbanyak berzikir kepada Allah Swt
  - D. Memulai membiasakan diri menghindari perbuatan dosa
  - E. Memperbanyak aktivitas yang positif
6. Q.s Al-Isra ayat 32 mengandung larangan untuk tidak...
  - A. Syirik                                                              D. Berzina
  - B. Berjudi                                                           E. Membunuh
  - C. Ria
7. Dibawah ini yang **bukan** merupakan syarat saksi orang yang menuduh zina adalah...
  - A. Dewasa                                                              D. Islam
  - B. Jujur                                                                      E. Adil
  - C. Sehat jasmani dan rohani
8. Saksi zina dapat diterima apabila jumlah saksi sebanyak...
  - A. 1 orang                                                              D. 4 orang
  - B. 2 orang                                                              E. 5 orang
  - C. 3 orang
9. Menuduh orang lain berbuat zina tanpa ada saksi dan bukti-bukti yang membenarkan tuduhan disebut..
  - A. Rujuk                                                                      D. Qazaf
  - B. Zina Muhsan                                                      E. Li'an
  - C. Zina ghair Muhsan
10. Perbuatan zina yang dilakukan oleh seseorang yang masih lajang dan belum Pernah menikah disebut zina...



- A. Ghair Muhsan
  - B. Ghair Ahsan
  - C. Haram
  - D. Muhsan
  - E. Ahsan
11. Menurut macamnya, zina terbagi menjadi...
- A. Tiga macam
  - B. Empat macam
  - C. Lima macam
  - D. Dua macam
  - E. Enam macam
12. Melakukan zina hukumnya
- A. Sunah
  - B. Mubah
  - C. Haram
  - D. Makruh
  - E. Boleh
13. Pelaku zina akan kehilangan ... Dirinya di masyarakat.
- A. Teman
  - B. Keliatan
  - C. Anak
  - D. Kehormatan
  - E. Kekayaan
14. Perbuatan zina merupakan salah satu dosa besar sehingga para pelakunya akan mendapatkan murka dari ...
- A. Manusia
  - B. Allah Swt
  - C. Malaikat
  - D. Jin
  - E. Setan
15. Pada saat hari penghitungan amal(yaumul-hisab), para pelaku zina akan...
- A. Bahagia
  - B. Biasa saja
  - C. Terkejut
  - D. Bangga
  - E. Menyesal
16. Dalil tentang larangan medekati zina terdapat dalam Qur'an surat.....
- A. Q.S Al Isra' (17): 23
  - B. Q.S Al Isra' (17): 32
  - C. Q.S Al Isra' (17): 33
  - D. Q.S Al Isra' (17): 22
  - E. Q.S Al Isra'(17): 34
17. Isi kandungan Q.S Al Isra ayat 32 adalah mengajarkan kepada kita agar.....
- A. Jangan bermain dengan zina
  - B. Jangan malakukan perbuatan zina
  - C. Tidak boleh berpacaran
  - D. Tidak boleh duduk berdekatan dengan lawan jenis
  - E. Tidak mendekati hal – hal yang menjerumuskan kepada perbuatan zina
18. Dibawah ini yang bukan dampak buruk dari perbuatan zina adalah...
- A. Merusak masa depan dan menimbulkan penyesalan seumur hidup
  - B. Menimbulkan permusuhan dan menyalakan api dendam pada masing-masing keluarga
  - C. Menghilangkan nasab dan merusak kehormatan keluarga
  - D. Menghilangkan kehormatan dan menjatuhkan martabat
  - E. Tidak menjadi penyebab bencana secara umum
19. Dibawah ini merupakan contoh perilaku orang yang menjauhkan diri dari pergaulan bebas dan perbuatan zina adalah...
- A. Aktif dalam kegiatan kerohanian sekolah dan diluar sekolah
  - B. Rajin beribadah dan suka menimba ilmu agama
  - C. Memanfaatkan pengetahuan teknologi sesuai dengan kemajuan zaman
  - D. Tidak mengkonsumsi obat-obatan gterlarang

- E. Menghindari dunia malam yang penuh dengan hura-hura
20. Yang dimaksud dengan dera adalah.....
- Dipenjara
  - Dipukul 100 kali dengan cambuk
  - Dilempar dengan batu kerikil sampai mati
  - Diasingkan
  - Didenda
21. Hukum bagi pezina Ghairu Muhsan adalah..
- Dicambuk 100x
  - Dibunuh
  - Diasingkan
  - Dipukul
  - jawaban A dan C benar
22. Lama hukuman pengasingan bagi pelaku zina ghair muhsan adalah....
- satu tahun
  - dua tahun
  - tiga tahun
  - empat tahun
  - lima tahun
23. Kaum yang beriman diperintahkan Allah untuk menghukum orang yang berzina di....
- tempat sepi
  - tempat rahasia
  - depan orang-orang
  - hadapan saudara-saudaranya saja
  - depan para pejabat pemerintah
24. Salah satu hikmah yang dapat diambil dari melaksanakan hukuman bagi pezina di depan umum adalah...
- Membuat orang yang berzina menjadi terkenal
  - Mempopulerkan perzinan
  - Sebagai tontonan yang menghibur
  - Pelaran bagi orang yang tidak berzina supaya jangan coba-coba berzina
  - Sarana hiburan
25. Maksud larangan Allah “janganlah mendekati zina” adalah...
- Perbuatan mendekati zina adalah haram apalagi melakukan zina
  - Yang dilarang adalah perbuatan mendekati zina sedangkan zinanya tidak dilarang
  - Tidak boleh masuk ke wawasan yang dijadikan tempat perzinan
  - Perbuatan mendekati zina dan berzina hukumnya sama
  - Hanya sebuah himbauan

*Lampiran 6***KUNCI JAWABAN SOAL TES**

No	Kunci	No	Kunci	No	Kunci	No	Kunci	No	Kunci
1	C	6	B	11	D	16	B	21	E
2	B	7	C	12	C	17	E	22	A
3	A	8	D	13	D	18	E	23	C
4	B	9	D	14	B	19	E	24	D
5	A	10	A	15	E	20	B	25	A



## Lampiran 7

## ANALISIS UJI VALIDITAS ITEM SOAL UJI COBA

No.	Nama	Nomer butir soal																									Y
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	
1	A1	0	0	1	0	1	0	0	1	1	1	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	7
2	A2	1	0	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	0	1	17
3	A3	1	1	1	0	1	1	0	0	0	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	0	14
4	A4	1	0	1	0	0	0	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	15
5	A5	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	0	0	1	0	0	0	1	1	0	0	1	0	1	1	0	13
6	A6	0	0	0	0	1	1	1	1	0	1	0	0	0	1	0	1	1	0	0	0	0	0	0	1	1	10
7	A7	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	0	0	0	1	1	0	0	0	1	14
8	A8	1	0	1	1	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	1	1	0	0	0	1	1	1	1	0	0	11
9	A9	1	0	1	0	0	1	1	0	1	1	0	0	1	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	9
10	A10	1	1	0	0	1	1	0	0	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	1	0	0	0	0	0	12
11	A11	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	0	0	17
12	A12	0	0	1	1	1	1	0	0	1	1	0	0	1	1	0	0	1	0	1	0	1	1	0	1	0	13
13	A13	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	18
14	A1	0	0	0	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	0	9

1	1	1	1	1	0	0	0	1	0	1	0
1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1
1	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0
0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	1
0.4348	-0.14172	0.54921	0.142507	0.537797	0.690035	0.310572	0.360018	0.533702	0.366624	0.310572	0.366624
	TV	V	TV	V	V	V	V	V	V	V	V

TV : Tidak Valid

TV : Tidak Valid

## Lampiran 8

## ANALISIS UJI REABILITAS ITEM SOAL UJI COBA

No	Nama	Nomer butir soal																								Y	
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	
1	A1	1	0	1	0	1	0	0	1	1	1	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	8
2	A2	1	0	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	0	1	17
3	A3	1	1	1	0	1	1	0	0	0	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	0	14
4	A4	1	0	1	0	0	0	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	15
5	A5	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	0	0	1	0	0	0	1	1	0	0	1	0	1	1	0	13
6	A6	0	0	0	0	1	1	1	1	0	1	0	0	0	1	0	1	1	0	0	0	0	0	1	1	0	10
7	A7	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	0	0	0	1	1	0	0	0	1	14
8	A8	1	0	1	1	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	1	1	0	0	0	1	1	1	1	0	0	11
9	A9	1	0	1	0	0	1	1	0	1	1	0	0	1	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	9
10	A10	1	1	0	0	1	1	0	0	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	1	0	0	0	0	1	12
11	A11	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	0	0	17
12	A12	0	0	1	1	1	1	0	0	1	1	0	0	1	1	0	0	1	0	1	0	1	1	0	1	0	13
13	A13	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	19
14	A14	0	0	0	0	1	1	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	0	8
15	A15	1	0	1	0	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	0	16
16	A16	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	0	1	1	1	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	12





## Lampiran 9

## ANALISIS TARAF KESUKARAN ITEM SOAL UJI COBA

No	Na ma	Nomer butir soal																									Y
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	
1	A1	1	0	1	0	1	0	0	1	1	1	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	8
2	A2	1	0	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	0	1	17
3	A3	1	1	1	0	1	1	0	0	0	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	0	14
4	A4	1	0	1	0	0	0	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	15
5	A5	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	0	0	1	0	0	0	1	1	0	0	1	0	1	1	0	13
6	A6	0	0	0	0	1	1	1	1	0	1	0	0	0	1	0	1	1	0	0	0	0	0	1	1	0	10
7	A7	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	0	0	0	1	1	0	0	0	1	14
8	A8	1	0	1	1	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	1	1	0	0	0	1	1	1	1	0	0	11
9	A9	1	0	1	0	0	1	1	0	1	1	0	0	1	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	9
10	A10	1	1	0	0	1	1	0	0	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	1	0	0	0	0	1	12
11	A11	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	0	0	17
12	A12	0	0	1	1	1	1	0	0	1	1	0	0	1	1	0	0	1	0	1	0	1	1	0	1	0	13
13	A13	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	19
14	A14	0	0	0	0	1	1	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	0	8
15	A15	1	0	1	0	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	0	16
16	A16	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	0	1	1	1	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	12
17	A17	0	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	0	0	0	1	0	1	0	1	1	1	0	1	0	1	14
18	A18	1	1	1	0	1	0	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	0	16
19	A19	1	0	0	1	0	0	1	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	5
20	A20	1	0	1	0	1	0	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	14
jumlah		16	8	15	6	13	9	12	11	9	16	7	10	11	10	9	14	11	9	11	9	9	8	10	8	6	
jumlah peserta	20																										
taraf kesukaraan		0.8	0.4	0.75	0.3	0.65	0.45	0.6	0.55	0.45	0.8	0.35	0.5	0.55	0.5	0.45	0.7	0.55	0.45	0.55	0.45	0.45	0.4	0.5	0.4	0.3	
		mu dah	sed ang	mu dah	su kar	sed ang	sed ang	sed ang	sed ang	sed ang	mu dah	sed ang	sed ang	sed ang	sed ang	sed ang	sed ang	sed ang	sed ang	sed ang	sed ang	sed ang	sed ang	sed ang	sed ang	su kar	



## Lampiran 10

## DAYA PEMBEDA ITEM SOAL UJI COBA

## DAYA PEMBEDA KELAS ATAS

Kelas Atas		Item Soal																									Y
1	A2	1	0	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	0	1	17
2	A3	1	1	1	0	1	1	0	0	0	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	0	14
3	A4	1	0	1	0	0	0	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	15
4	A7	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	0	0	0	1	1	0	0	0	1	14
5	A11	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	0	0	17
6	A13	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	19
7	A15	1	0	1	0	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	0	16
8	A17	0	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	0	0	0	1	0	1	0	1	1	1	0	1	0	1	14
9	A18	1	1	1	0	1	0	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	0	16
10	A20	1	0	1	0	1	0	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	14
jumlah		9	5	9	1	7	4	7	5	4	8	7	8	6	6	8	9	7	6	8	7	6	5	5	4	5	

## DAYA PEMBEDA KELAS BAWAH

kelas bawah		Item Soal																									Y
1	A1	1	0	1	0	1	0	0	1	1	1	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	8
2	A5	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	0	0	1	0	0	0	1	1	0	0	1	0	1	1	0	13
3	A6	0	0	0	0	1	1	1	1	0	1	0	0	0	1	0	1	1	0	0	0	0	0	1	1	0	10
4	A8	1	0	1	1	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	1	1	0	0	0	1	1	1	1	0	0	11
5	A9	1	0	1	0	0	1	1	0	1	1	0	0	1	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	9
6	A10	1	1	0	0	1	1	0	0	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	1	0	0	0	0	1	12
7	A12	0	0	1	1	1	1	0	0	1	1	0	0	1	1	0	0	1	0	1	0	1	1	0	1	0	13
8	A14	0	0	0	0	1	1	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	8
9	A16	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	0	1	1	1	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	12
10	A19	1	0	0	1	0	0	1	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	5
jumlah		7	3	6	5	6	5	5	6	5	8	0	2	5	4	1	5	4	3	3	2	3	3	5	4	1	

*Lampiran 11*

## HASIL PENGHITUNGAN UJI NORMALITAS MENGGUNAKAN SPSS 23

**Case Processing Summary**

	KELAS	Cases					
		Valid		Missing		Total	
		N	Percent	N	Percent	N	Percent
NILAI	KONTROL	30	100.0%	0	0.0%	30	100.0%
	EKSPERIMEN	30	100.0%	0	0.0%	30	100.0%

**Descriptives**

	KELAS		Statistic	Std. Error
NILAI	KONTROL	Mean	61.0000	1.48556
		95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound 57.9617	
			Upper Bound 64.0383	
		5% Trimmed Mean	61.1111	
		Median	62.5000	
		Variance	66.207	
		Std. Deviation	8.13676	
		Minimum	45.00	
		Maximum	75.00	
		Range	30.00	
		Interquartile Range	10.00	
		Skewness	-.294	.427
		Kurtosis	-.561	.833
	EKSPERIMEN	Mean	69.8333	1.52533
		95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound 66.7137	
			Upper Bound 72.9530	
		5% Trimmed Mean	69.6296	
		Median	70.0000	
		Variance	69.799	
		Std. Deviation	8.35457	
		Minimum	55.00	

Maximum	90.00	
Range	35.00	
Interquartile Range	10.00	
Skewness	.151	.427
Kurtosis	.249	.833

#### Tests of Normality

	KELAS	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
NILAI	KONTROL	.188	30	.008	.946	30	.136
	EKSPERIMEN	.141	30	.130	.954	30	.212

a. Lilliefors Significance Correction

### NILAI

NILAI Stem-and-Leaf Plot for  
KELAS= KONTROL

Frequency	Stem & Leaf
.00	4 .
2.00	4 . 55
3.00	5 . 000
5.00	5 . 55555
5.00	6 . 00000
9.00	6 . 555555555
4.00	7 . 0000
2.00	7 . 55

Stem width: 10.00  
Each leaf: 1 case(s)

NILAI Stem-and-Leaf Plot for  
KELAS= EKSPERIMEN

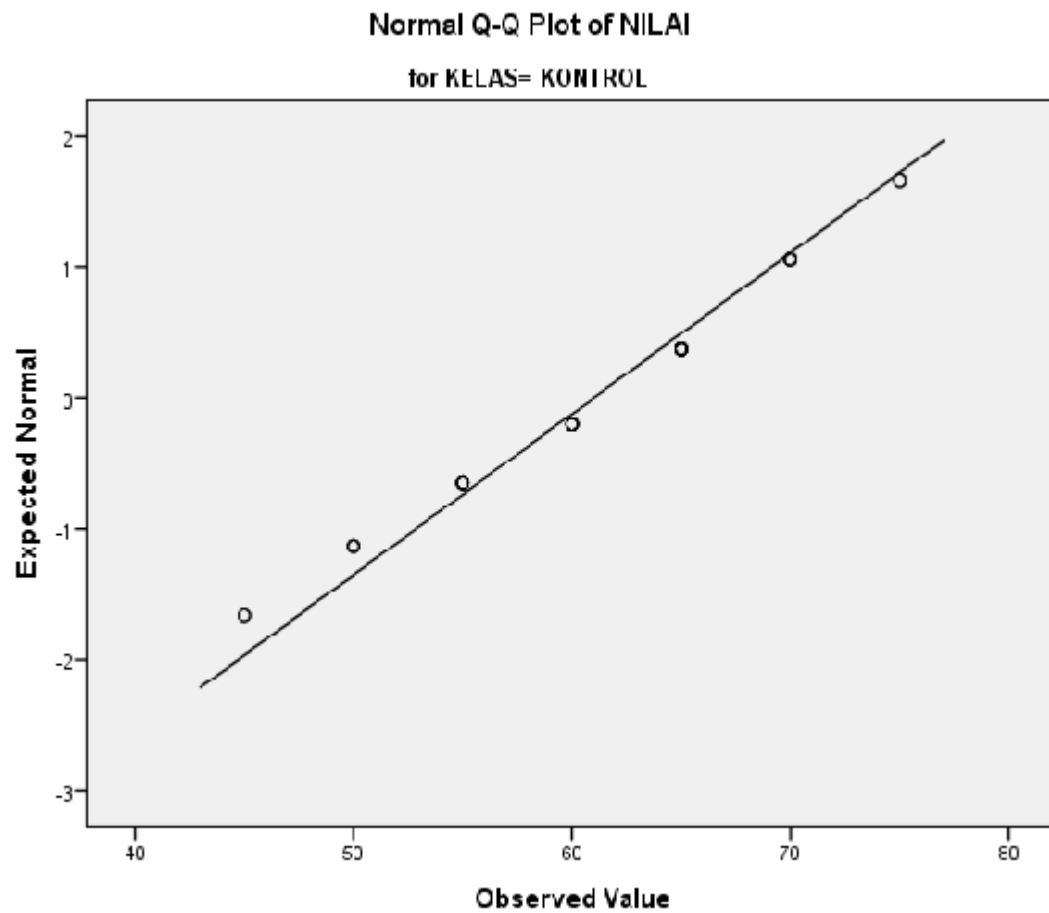
Frequency	Stem & Leaf
.00	5 .
3.00	5 . 555
2.00	6 . 00
6.00	6 . 555555
8.00	7 . 00000000

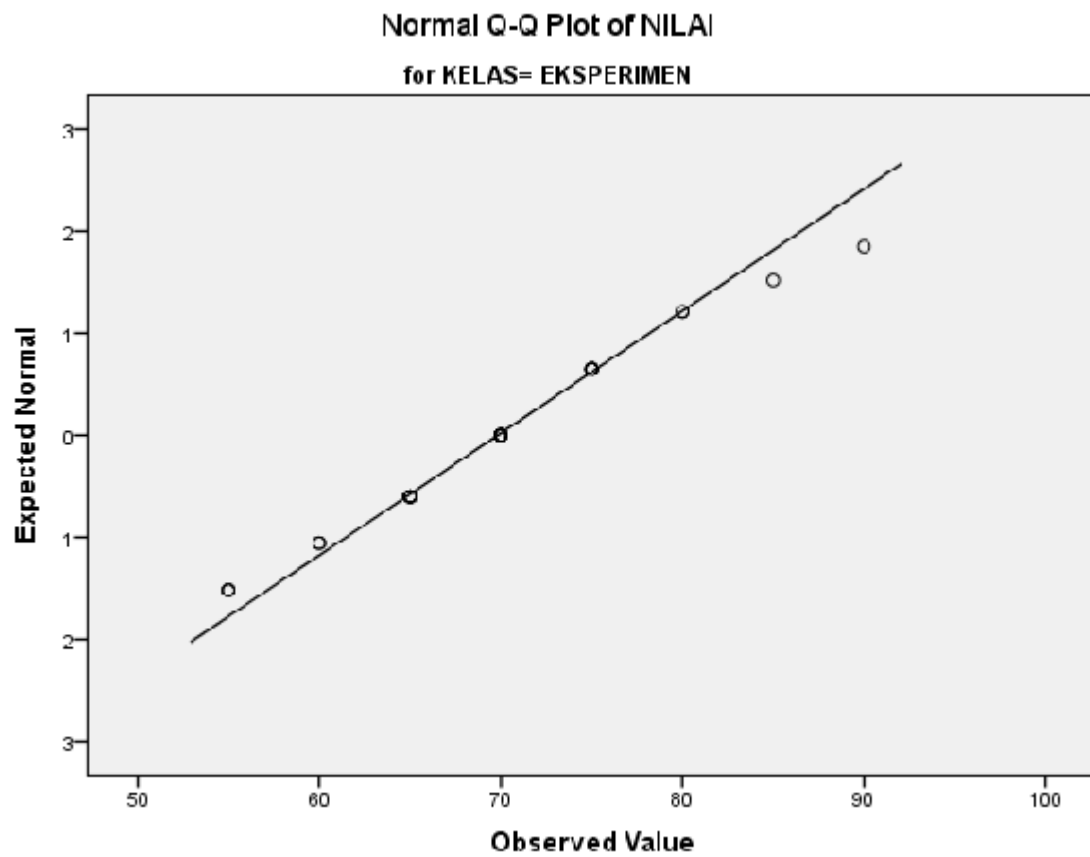


7.00	7 . 555555
2.00	8 . 00
1.00	8 . 5
1.00	9 . 0

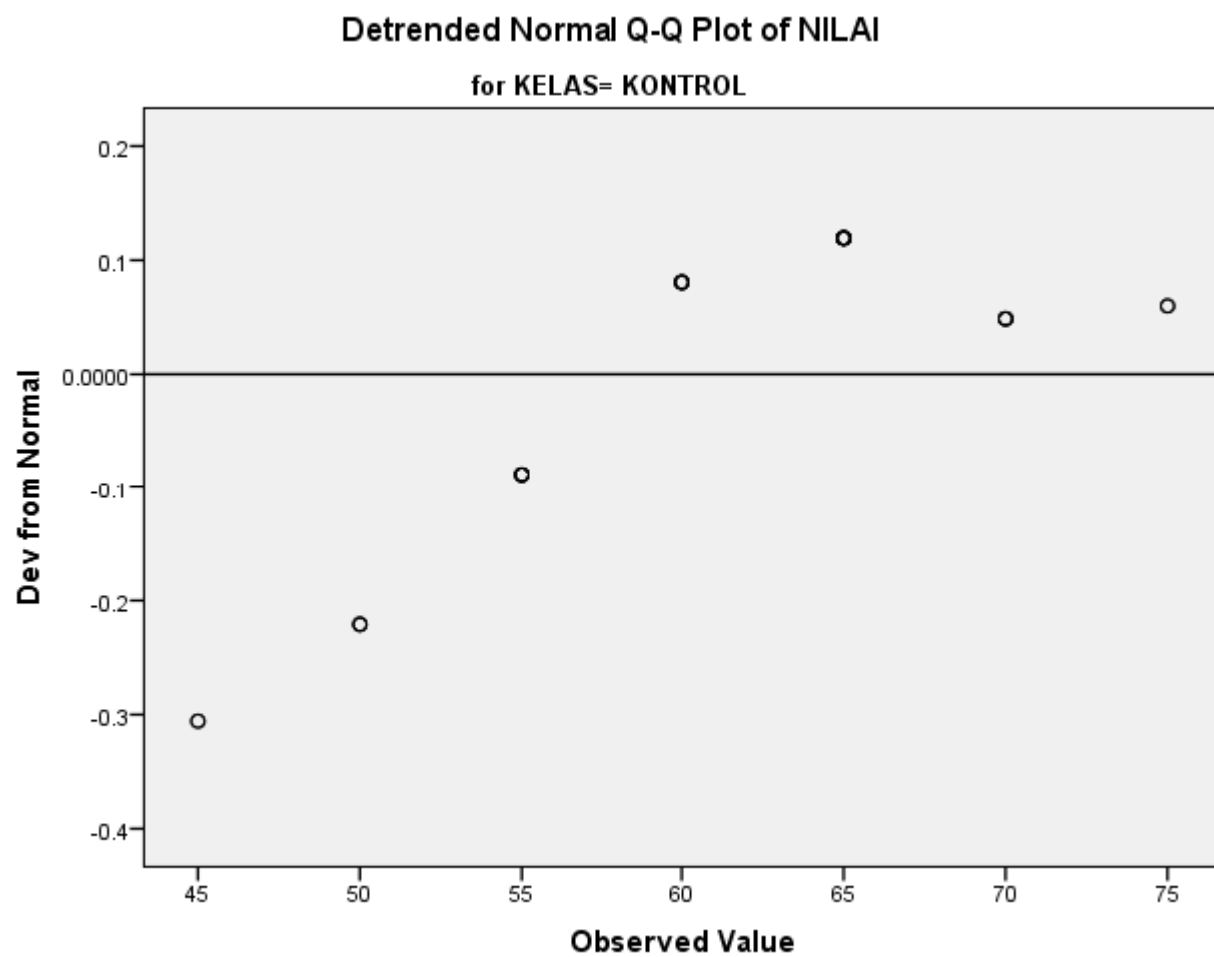
Stem width: 10.00  
Each leaf: 1 case(s)

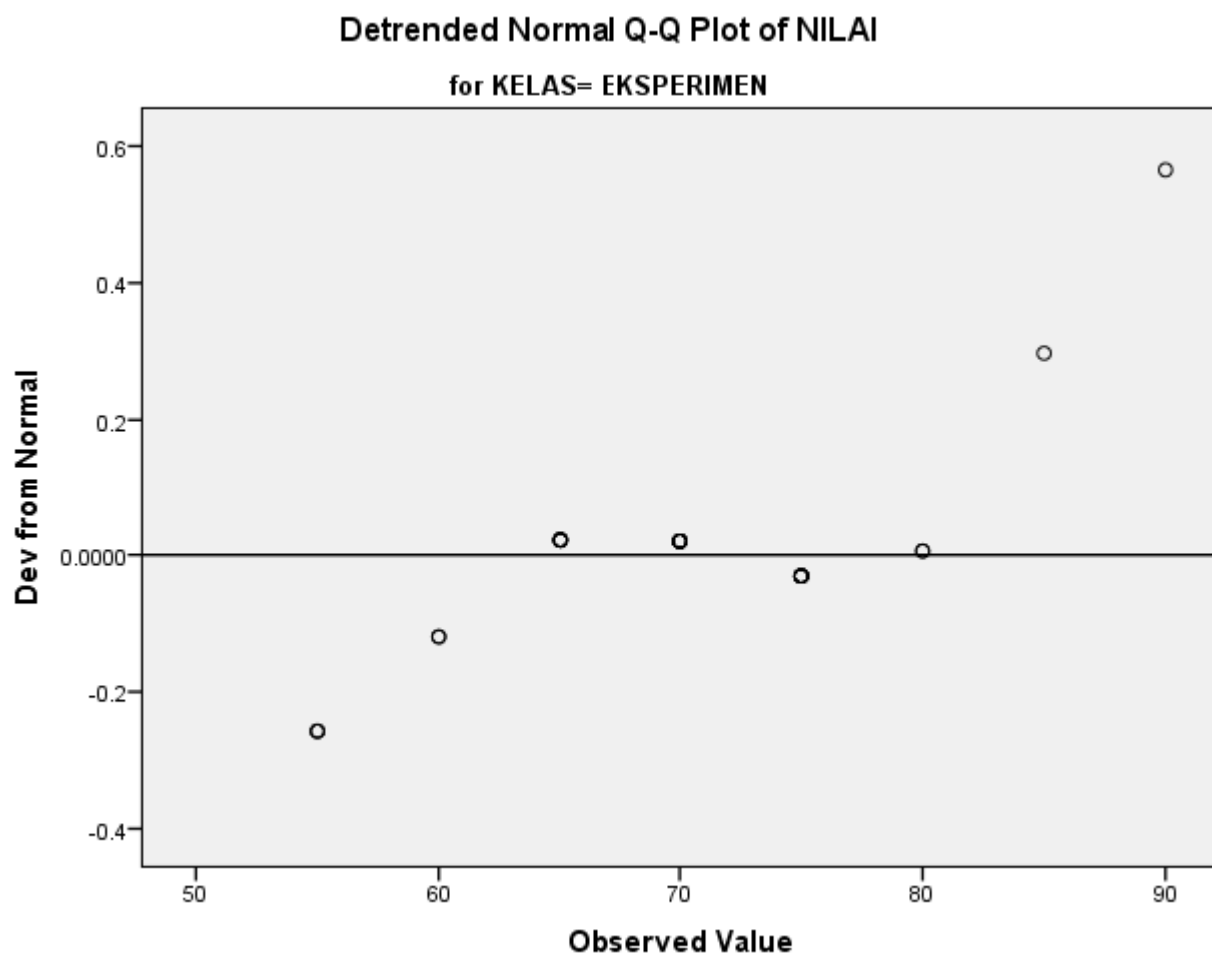
## Normal Q-Q Plots

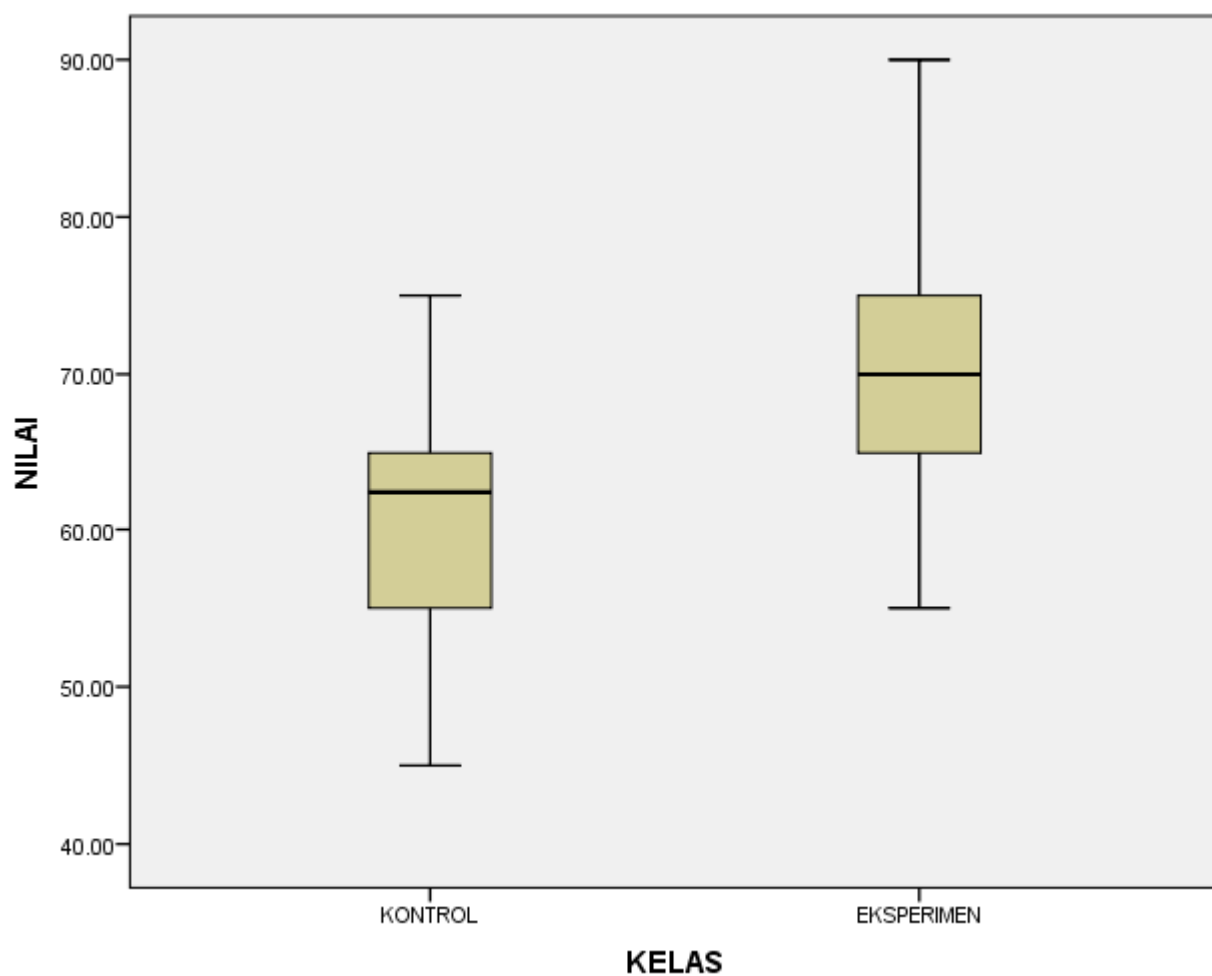




**Detrended Normal Q-Q Plots**







*Lampiran 12*

**HASIL PENGHITUNGAN UJI HOMOGENITAS MENGGUNAKAN SPSS 23**

**Test of Homogeneity of Variances**

NILAI

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.124	1	58	.726

**ANOVA**

NILAI

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	1170.417	1	1170.417	17.211	.000
Within Groups	3944.167	58	68.003		
Total	5114.583	59			

**Dasar Pengambilan Keputusan :**

1. Jika nilai signifikansi  $< 0,05$ , maka dikatakan bahwa varian dari dua atau lebih kelompok populasi data adalah tidak sama.
2. Jika nilai signifikan  $> 0,05$ , maka dikatakan bahwa varian dari dua atau lebih kelompok populasi data adalah sama.

Berdasarkan hasil perhitungan uji homogenitas dengan menggunakan aplikasi SPSS 23. Didapat nilai signifikan 0.726. maka dengan ini sesuai dengan pengambilan keputusan yaitu data yang diambil adalah sama atau homogen.



*Lampiran 13*

**HASIL PENGHITUNGAN UJI HIPOTESIS MENGGUNAKAN SPSS 23**

**T-Test**

**Paired Samples Statistics**

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1 kontrol	61.0000	30	8.13676	1.48556
eksperimen	69.8333	30	8.35457	1.52533

**Paired Samples Correlations**

	N	Correlation	Sig.
Pair 1 kontrol & eksperimen	30	.167	.377

**Paired Samples Test**

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	kontrol - eksperimen	-8.83333	10.64176	1.94291	-12.80703	-4.85963	-4.546	29	.000

Dasar pengambilan keputusan :

1. Jika nilai Signifikan atau Sig.(2-tailed)  $> 0,05$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.
2. Jika nilai Signifikan atau Sig.(2-tailed)  $< 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

Berdasarkan hasil perhitungan uji Hipotesis menggunakan aplikasi SPSS 23, karena hasil Signifikan atau Sig.(2-tailed)  $< 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

